KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru
PRAKARYA: KERAJINAN

Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.

2022

SMP/MTs Kelas VII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis
Dewi Sri Handayani Nuswantari
Sri Suratinah Hadiyati K
Ries Muhammad Effendy

Penelaah
Caecilia Tridjata
Kahfiati Kahdar

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Lenny Puspita Ekawati
Yanuar Adi Sutrasno
Akunnas Pratama

Kontributor
Kevin Maulana Christa
Ambar Retno Widyastuti

Ilustrator
Lukas Setiadi

Editor
Epik Finilih

Desainer
Adityo Bayuaji

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-894-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-895-2 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 12/18 pt, Steeve Matteson.
xx, 292 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tanggal 10 Februari 2022, serta Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tanggal 15 Februari 2022. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan

untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Buku ini merupakan panduan bagi guru Prakarya Kerajinan Kelas VII. Buku ini memuat unit unit yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran yang menjadi target di akhir pembelajaran dalam satu tahun akademik di satuan pendidikan tingkat SMP/ MTs. Tujuan pembelajaran dari tiap unit dirancang dalam empat materi yang akan memudahkan guru dalam memetakannya baik ke dalam catur wulan maupun semester. Pembelajaran mengarah kepada kemampuan masing-masing individu peserta didik yang menunjukkan sesuai dengan perkembangan setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak diperkenankan mengubah Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah, namun guru dapat mengembangkan konten materi dan strategi pencapaiannya.

Guru yang menggunakan buku ini pertama-tama harus mengenali arah Capaian Pembelajaran untuk fase D (kelasVII-IX), dimana guru dapat membuat peta materi dari kelas VII-IX yang dapat diberikan kepada peserta didik. Buku ini bersifat menyarankan, agar guru tidak mengulang materi yang sama di kelas-kelas berikutnya. Buku panduan disusun sebagai suatu strategi untuk memudahkan guru dalam menuntun peserta didik melewati proses pembelajaran yang akan mengantarnya sampai pada Capaian Pembelajaran yang diharapkan. Buku ini juga diperkaya dengan bahan bacaan untuk guru sehingga memudahkan guru dalam memperoleh pemahaman dan kemudian menjadi bekal untuk dikembangkan di kelas. Guna memahami materi, peserta didik tidak menggunakan buku teks yang dulu sedianya disiapkan oleh pemerintah. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi esensi dari sebuah pembelajaran. Peserta didik dapat diajak untuk mengamati sebuah konsep yang diberikan guru dan banyak melakukan eksplorasi. Alur pembelajaran dengan berbagai materi memang sudah disusun sedemikian rupa dengan berbagai pertimbangan ideal, di antaranya tingkat kemampuan peserta didik kelas VII, pilihan

materi yang relevan, dan ketersediaan bahan di lingkungan. Semuanya dirancang untuk keberhasilan menjangkau Capaian Pembelajaran.

Guru diperkenankan melakukan penyesuaian, pengkayaan, bahkan diperkenankan melakukan perubahan apabila memang dinilai perubahan tersebut akan menghasilkan langkah pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan terutama realistis dengan kondisi objektif sesuai dengan konteks daerah di mana sekolah berada. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan guru setelah selesai membaca buku panduan ini pertama-tama adalah mengenali secara cermat bagian-bagian dari alur pembelajaran dalam buku panduan ini yang dinilai tidak relevan atau kurang kontekstual dengan kondisi sekolahnya atau dengan kondisi peserta didik. Informasi tersebut hendaknya digunakan guru untuk melakukan penyesuai bahkan perubahan yang diperlukan agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru diharapkan selalu berupaya untuk mencari referensi lain yang lebih sesuai. Selain itu, diharapkan setelah membaca buku panduan ini, guru tergerak untuk memperkaya variasi contoh-contoh yang relevan sesuai dengan kegiatan dalam setiap unit pembelajaran.

Harapan penulis semoga buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan pendidikan, khususnya Mata Pelajaran Prakarya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VII.

Jakarta, 1 Mei 2022

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam Buku Panduan Guru Prakarya Kerajinan SMP Kelas VII ini, Guru Prakarya diharapkan membaca secara saksama, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Guru Prakarya mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan di dalam Buku Panduan Guru SMP Kelas VII ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian bandingkan hasil keterampilan yang Guru Prakarya kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Guru Prakarya diminta untuk mengimplementasikan materi yang terdapat dalam Buku Panduan Guru Prakarya ini dalam proses pembelajaran. Pengimplementasian tersebut didasarkan pada informasi yang terdapat pada Buku Panduan Guru Prakarya ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang didapat dari sumber-sumber lain.

Asesmen merupakan tugas lain yang perlu Guru Prakarya kerjakan sehingga secara mandiri akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang diimplementasikan terhadap peserta didik. Pada setiap akhir aktivitas kegiatan pembelajaran disajikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap suatu proses hasil pembelajaran.

Hasil proses pembelajaran dalam bentuk penilaian pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter peserta didik, dapat dikomunikasikan kepada orang tua/wali peserta didik. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan orang tua/wali peserta didik atau dapat dikomunikasikan melalui buku penghubung antara guru dengan orang tua/wali peserta didik.

Berikut fitur-fitur yang terdapat di dalam Buku Panduan Guru Prakarya Kerajinan SMP Kelas VII beserta penjelasannya.

Judul dari materi dalam setiap kegiatan.

Peta Materi

Peta materi adalah sebuah rancangan yang merupakan penjabaran dari Capaian Kompetensi untuk setiap unit pokok bahasan dari mata pelajaran Prakarya Kerajinan pada setiap jenjangnya.

Deskripsi Unit

Deskripsi unit menjelaskan pembahasan materi yang dipelajari dalam setiap unitnya. Pada bagian ini berisi gambaran pengetahuan atau materi yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Deskripsi unit akan menjelaskan keterhubungan suatu konsep dengan pengetahuan lain yang memiliki keterkaitan secara lebih mendalam dan juga menekankan pada hal-hal yang dianggap penting untuk dipahami peserta didik dan guru. Melalui deskripsi unit, diharapkan dapat membantu guru dalam memahami pengetahuan konseptual yang akan dipelajari.

Informasi untuk Guru

Bagian ini merupakan kumpulan informasi yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman. Informasi untuk guru dapat berisi berbagai saran atau rekomendasi tentang konsep ilmu, penerapan pembelajaran dengan pendekatan *student centre,* pengaturan peserta didik, penataan kelas, sarana prasarana yang perlu disiapkan guru dan peserta didik, interaksi dengan orang tua, maupun prosedur keselamatan kerja. Informasi untuk guru ini diharapkan dapat memandu guru secara baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Cari Tahu Bahan Alam Lunak

Kegiatan utama dalam setiap unit. Kegiatan terdiri dari empat yang merupakan elemen dari CP Prakarya Kerajinan.

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

Kegiatan pembelajaran yang dipelajari dalam setiap elemen. Dalam kegiatan ini mencakup kemampuan-kemampuan pembelajaran yang hendak dipraktikkan peserta didik yang dijabarkan dalam setiap pertemuan.

Konteks Daerah

Konteks daerah merupakan contoh informasi yang berasal dari daerah tertentu dalam mengembangkan materi. Diharapkan dari contoh informasi konteks daerah tersebut dapat menggugah motivasi dan potensi peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi daerah sesuai materi yang dibahas.

Deskripsi Umum Kegiatan

Berisi informasi pengetahuan seputar materi yang dibahas pada setiap unit, sebagai bekal bagi guru dalam mengembangkan pengetahuan. Guru dapat mencari informasi lebih luas dari bahan bacaan guru yang disampaikan di dalam panduan guru ini dengan menggali dari berbagai sumber.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah segala kegiatan yang dapat menghasilkan produk dari peserta didik untuk dinilai oleh guru.

Setiap kegiatan memiliki berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara yang beragam.

Alternatif Kegiatan

Alternatif kegiatan merupakan contoh saran strategi yang dapat digunakan oleh guru apabila guru tidak dapat menyelenggarkan sgrategi yang telah disampaikan sebelumnya.

Langkah-langkah Pembelajaran

Pada langkah-langkah pembelajaran, akan diuraikan beberapa rancangan pembelajaran berdasarkan alokasi waktu yang ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Asesmen

Penilaian diuraikan berdasarkan ketercapaian pembelajaran, jenis asesmen, dan kriteria penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap asesmen dilengkapi pula dengan rubrik dari setiap strategi pencapaiannya.

A. Pendahuluan

Kurikulum sangat berperan dalam sistem pendidikan suatu bangsa pada pembentukan generasi bangsa ke depan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, menetapkan tiga pilihan kurikulum untuk dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Adapun, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan sejak tahun 2021 dalam rangka memulihkan dan mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) secara sistemik. Kondisi pendidikan Indonesia makin mengalami krisis belajar pada masa pandemi Covid-19, yaitu terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan belajar (*learning gap*) selama pembelajaran jarak jauh. Adanya kendala atau keterbatasan yang terjadi saat belajar dari rumah yang meliputi ketidakmampuan pembelian kuota internet, valitas jaringan internet yang tidak memadai, ketidakmampuan memiliki gawai (HP Android), dan keterbatasan kemampuan penggunaan aplikasi teknologi pembelajaran (Wulandari & Listiyanti, 2020; Fikri, M. et. al, 2021). Temuan para ahli Pendidikan lainnya bahwa terjadinya kesenjangan pendidikan dan sosial-ekonomi antarwilayah membuat peserta didik belum menguasai kompetensi seperti kemampuan memahami bacaan dan bernalar. Oleh karena kondisi pendidikan Indonesia seperti ini maka perlu ditangani segera agar tidak mencapai *schooling ain't learning* (bersekolah namun tidak belajar) (Pritchett, L & Beatty, A. 2015).

Kurikulum Merdeka sudah menjadi diskursus pengetahuan, pemikiran ataupun pengalaman kurikulum, baik dari pengorganisasian kompetensi dan pembelajaran. Oleh karena Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkeadilan dalam menumbuhkembangkan kompetensi dan karakter secara utuh melalui perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pada

dasarnya Kurikulum Merdeka memperkuat desain kurikulum yang telah diimplementasikan selama ini. Terdapat benang merah pada desain kurikulum sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Sifat Kurikulum Merdeka lebih kepada penyederhanaan dari kurikulum yang selama ini ada di Indonesia.

Sejarah Prakarya Kerajinan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Oleh karena itu, penataan pelajaran Prakarya Kerajinan pada Kurikulum Merdeka ini berjalan mengikuti perubahan serta berpijak pada perkembangan Ipteks yang mendasarkan pada budaya lokal. Hal ini didasari pada Naskah Akademik Prakarya yang menyatakan bahwa kekuatan *local genius* dan *local wisdom* masih unggul dan menjadi sistem nilai kerja pada setiap daerah sebagai potensi lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal, pelajaran Prakarya Kerajinan berbasis budaya, diselenggarakan pada tingkat awal. Konten pendidikan Prakarya Kerajinan dari kearifan lokal berupa pendidikan: (1) tata nilai, sumber etika, dan moral dalam kearifan lokal, sekaligus sebagai sumber pendidikan karakter bangsa, (2) teknologi tepat guna yang masih relevan dikembangkan untuk menumbuhkan semangat pendidikan keterampilan proses produksi, dan (3) materi kearifan lokal.

Dasar pembelajaran berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai ‘kearifan lokal dan ‘jati diri’ sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan, dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini didasari pada kondisi nyata bahwa pengaruh kuat budaya luar masih perlu mendapat perhatian terhadap budaya peserta didik.

Pelajaran Prakarya Kerajinan juga memperhatikan wawasan pasar, dengan mendasarkan pada prinsip pendidikan dan latihan (diklat). Hal ini sesuai dengan harapan Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan Belajar Aktif dan Naturalistik

dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual. Isi Instruksi Presiden tersebut menyangkut kebijakan pengembangan ekonomi kreatif untuk periode 2009—2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Tantangan pelajaran Prakarya Kerajinan dalam menghadapi persoalan internal dan eksternal dibutuhkan keterpaduan: (1) pemahaman nilai tradisi dan kearifran lokal serta teknologi tepat guna, (2) adopsi sistem produksi dengan teknologi dasar, serta (3) mendasarkan wawasan pelatihan dengan kewirausahaan. Secara garis besar, pelajaran Prakarya Kerajinan diharapkan memperhatikan: (1) pendidikan budaya dan karakter Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional, (2) pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan, (3) fasilitasi pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh, (4) pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua, dan (5) revitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa dalam menggugah semangat kebersamaan.

Kewirausahaan adalah proses dinamis antara visi yang ingin dicapai dengan perubahan lingkungan dan kemampuan berkreasi untuk menyelaraskan visi dan perubahan lingkungan. Proses dinamis tersebut perlu didorong oleh energi dan hasrat yang tinggi untuk menemukan ide-ide baru dalam memecahkan setiap persoalan yang timbul selama proses harmonisasi. Konteks daerah menjadi kekuatan motivasi dan inspirasi bagi guru dan peserta didik dalam proses perubahan tersebut.

Kewirausahaan pada mata pelajaran Prakarya Kerajinan di SMP/MTs arah pembelajarannya lebih kepada memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan hidup

(*education for life*) dan diarahkan pada pembentukkan karakter kewirausahaan dengan mengembangkan sikap Profil Pelajar Pancasila, pengetahuan, dan penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan. Pembentukan nilai-nilai karakter kewirausahaan ini dimulai dari penyelarasan antara kemampuan dan kesukaan dengan minat dan motif berwirausaha dengan tujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis. Selain itu, pengembangan keterampilan diarahkan kepada teknologi tepat guna dengan mengganti bahan, bentuk, serta keteknikan kepada pemenuhan keterampilan keluarga/rumah tangga (*family/home skill)* dan keterampilan hidup (*life skill)* dengan berbasis pada potensi/konteks daerah (kearifan lokal) setempat. Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan mengikuti perkembangan masa kini, di antaranya dapat melalui cara langsung (*offline)* dan melalui media sosial maya (*online)*.

Guru Prakarya Kerajinan diharapkan memiliki karakter yang mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran Prakarya Kerajinan dengan mengembangkan kompetensi mengamati/mengeksplorasi, merancang, memproduksi, dan merefleksi/mengevaluasi produk kerajinan yang berdampak individu maupun sosial secara kontekstual dan ergonomis. Kompetensi ini membutuhkan penguasaan ilmu dan pengetahuan, antara lain seni, desain, teknologi, budaya, dan ekonomi serta kewirausahaan. Kompetensi pembelajaran terdiri dari menggali (*exploration*) mengembangkan bahan, alat, dan teknik berkarya serta memproduksi produk kerajinan yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Bagan Pembelajaran Prakarya
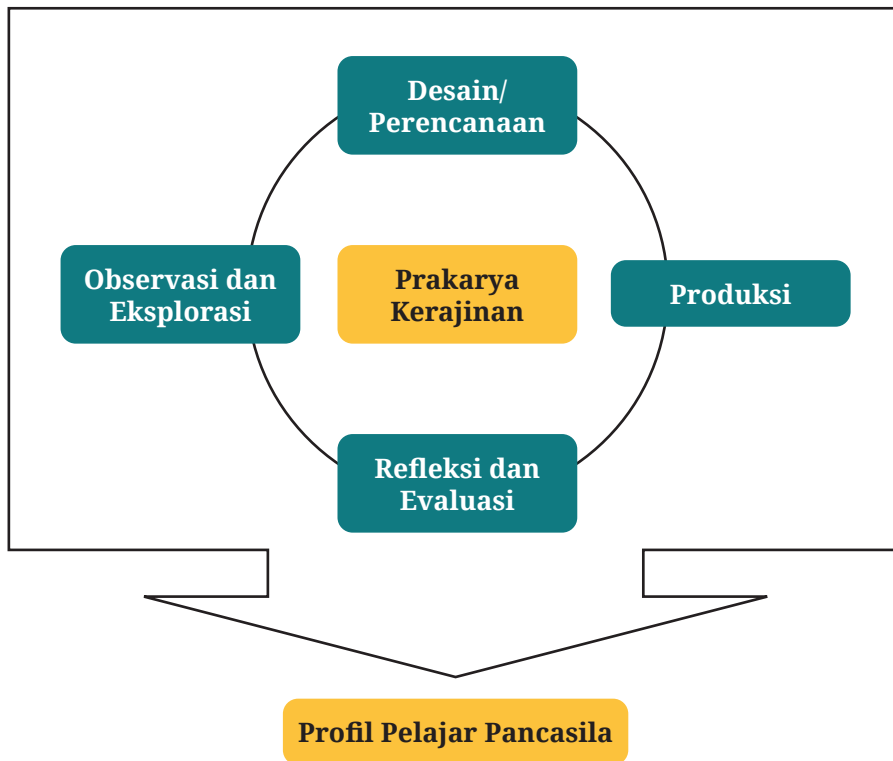
Gambar 1 Bagan Pembelajaran Prakarya Kerajinan
Sumber: Kemdikbud

Dalam pembelajaran Prakarya Kerajinan, peserta didik dilatih mampu berpikir kreatif-inovatif, logis, sistematis, dan global (komprehensif). Pengembangan materi pembelajaran bersifat kontekstual, yaitu menggali kearifan lokal melalui kemampuan apresiasi, observasi, dan eksplorasi untuk membuat desain/ perencanaan. Proses produksi kerajinan melalui eksperimentasi, modifikasi, dan sentuhan akhir (*finishing touch*) produksi dengan memberi kesempatan merefleksi dan mengevaluasi. Akhirnya, melalui penguasaan ilmu dan pengetahuan seni, desain, teknologi, budaya, ekonomi, dan dengan semangat kewirausahaan diharapkan dapat terwujud Profil Pelajar Pancasila.

Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksaaan, dan asesmen pembelajaran. Secara operasional langkah-langkah dalam setiap

tahapan dijelaskan dalam buku panduan guru ini. Selain itu langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari empat elemen, yaitu observasi/eksplorasi, rancangan/desain, produksi, dan refleksi/evaluasi juga disampaikan dengan rinci.

B. Tujuan Panduan Buku Guru

Buku ini merupakan buku pegangan guru untuk mengelola pembelajaran, terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengaplikasikannya. Buku ini dipergunakan guru sebagai salah satu rujukan dan atau petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran. Buku panduan ini bukan sumber informasi tunggal, tetapi Guru Prakarya Kerajinan diharapkan memperkaya pengetahuan dan keterampilannya dengan mempelajari buku-buku atau sumber informasi/sanggar-sanggar lain yang relevan.

Buku Panduan Guru Prakarya Kerajinan ini dibuat untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, termasuk tersedianya Guru Prakarya Kerajinan profesional yang terliterasi dan memiliki keterampilan secara baik. Kehadiran buku panduan bagi Guru Prakarya Kerajinan ini diharapkan turut memberi sumbangsih dalam memperbanyak ragam sumber informasi kepada guru dan peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Prakarya Kerajinan di SMP

Mata pelajaran Prakarya pada jenjang Sekolah Dasar Fase D (setingkat SMP) berdiri sebagai mata pelajaran sendiri dengan tingkat gradasi pada kompetensi dengan pemanfaatan alat, bahan, dan teknik sesuai dengan konteks kearifan lokal, serta pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi interaktif antara sumber belajar, guru, dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Istilah prakarya dalam pembelajaran bermakna karya yang dihasilkan dengan tangan yang mengandung arti

kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan **cekat, cepat, dan tepat**. Kata **cekat** mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem, dan perilaku objek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreativitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (*adversity*), serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Istilah *cepat* merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan *(gap)* terhadap masalah, maupun objek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasan materi, maupun kuantitas sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Kata **tepat** menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik objek atau karya.

Pengertian pelajaran Prakarya Kerajinan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran prakarya dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, dan tepat melalui aktivitas kerajinan. Perilaku yang terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Peserta didik melakukan interaksi terhadap karya produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungannya untuk berkreasi menciptakan berbagai jenis produk kerajinan sehingga diperoleh pengalaman perseptual, pengalaman apresiatif, dan kreativitas dari potensi lingkungan.

Melihat uraian tersebut, secara substansi bidang Prakarya Kerajinan mengandung kinerja kerajinan. Istilah kerajinan berasal dari kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Oleh karena itu, Prakarya Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat *(creation with innovation)* benda pakai atau fungsional dan benda hias berbasis kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan arti kata

Prakarya Kerajinan sebagai kata kerja yang diartikan kinerja produktif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, kecakapan, kerapian, dan ketepatan.

Orientasi pembelajaran Prakarya Kerajinan di SMP adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetik, artistic, dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk keterampilan dengan pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi potensi di lingkungan daerah peserta didik diubah menjadi produk bermanfaat bagi kehidupan manusia, meliputi jenis bahan dasar, bentuk, karakteristik, fungsi, tema, sifat, komposisi, bahan pembantu, peralatan, teknik, produk kerajinan, serta kelebihan, dan keterbatasannya. Selain itu, peserta didik juga melakukan aktivitas produksi berbagai produk kerajinan melalui kegiatan yang sistematis dengan berbagai cara yang dapat dimulai dengan cara mencontoh, mengubah/memodifikasi, dan mengkreasikan serta diakhiri dengan mencipta produk dan sistem kerja baru. Menurut Ki Hadjar Dewantara (1959) disebutkan 4N dalam bahasa Jawa, yaitu *nontoni* (mengamati), *niteni* (mengidentifikasi), *niroke* (menirukan), *nambahi* (mengembangkan/memodifikasi).

Indikator ketercapaian pembelajaran kewirausahaan di SMP meliputi pengenalan nilai-nilai/karakter pewirausaha dan pemahaman konsep dasar kewirausahaan berdasarkan kegiatan promosi sederhana.

Adapun tujuan pembelajaran Prakarya Kerajinan adalah:

1. merancang dan menghasilkan produk kerajinan yang kreatif melalui penguasaan menggali (*exploration*) bahan, alat, teknik, prosedur, dan nilai kearifan lokal dengan mengembangkan pengetahuan kerajinan, seni, teknologi, desain, dan budaya,
2. mengapresiasi, mengevaluasi, dan merefleksi karya diri, teman, dan perajin berdasarkan pendekatan sistematis ilmiah,
3. menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan melalui pengetahuan konsep dasar kewirausahaan, keterampilan

kewirausahaan, dan nilai-nilai kewirausahaan, di antaranya mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

D. Prosedur Keselamatan Kerja

Pada beberapa tahun terakhir, manusia diharapkan terus-menerus melakukan kegiatan kepedulian terhadap bahaya akibat polusi yang terjadi di lingkungan. Dicanangkannya program *Global Warming* atau *Go Green* hampir di seluruh belahan dunia membuat kita harus selalu memperhatikan hal tersebuti. Problem ini hendaknya dipahami oleh dunia pendidikan sebagai isu yang harus menjadi perhatian bagi sekolah dan guru serta peserta didik di dalam kelas. Walaupun kita sering kurang menyadari adanya bahaya di lingkungan kita, tetapi perlu untuk menjaga keselamatan diri terhadap bahaya tersebut.

Di lingkup yang kecil pun, hal itu harus selalu menjadi perhatian kita bersama, utamanya pendidik mata pelajaran Prakarya Kerajinan. Namun kekurangan kita adalah kadang tidak mempelajari secara sistematis bagaimana mengatasi bahaya secara spontan di dalam kelas terutama dalam kondisi belajar-mengajar berlangsung.Selain bahaya terhadap lingkungan, juga harus memperhatikan keselamatan peserta didik dalam belajar. Apakah peralatan dan bahan yang dipakai pada praktik pembuatan karya membuat peserta didik aman dan nyaman, atau sebaliknya justru membuat peserta didik terancam raganya dan menjadi takut belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Prakarya yang diharapkan adalah melatih kemandirian dan motorik peserta didik untuk membekali kehidupan peserta didik kelak menjadi suatu hal yang tidak berguna.

Guru maupun peserta didik harus mengetahui prosedur keselamatan kerja sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagaimana sebaiknya kita melakukan perlindungan diri terhadap bahaya yang mengancam, baik bahaya dari penggunaan bahan-bahan maupun peralatan. Oleh sebab itu, prosedur penjelasan yang bersumber dari pertanyaan *apa*, *mengapa*, *bagaimana*, *di*

mana, dan *kapan* dalam memperlakukan sebuah karya harus disampaikan di awal pembelajaran, sebagai bagian dari eksplorasi maupun sebagai elaborasi.

Biasanya bahaya dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan maupun kesehatan terdiri dari cairan yang berupa getah (*resin*), asam (*acid*), cairan yang disemprotkan (*lacquers*), ampas/kotoran (*dirt*), dan bahan pelarut (*solven*). Bahan-bahan tersebut dikhawatirkan menjadi racun kesehatan jika pemakaiannya tidak mengikuti petunjuk yang benar. Bahaya yang biasa muncul pada penggunaan alat yang berupa benda tajam, benda tumpul, alat pemukul, alat pemanas, alat listrik, alat pendingin, alat penekan, dan lain sebagainya. Guru perlu memberikan perhatian yang ekstra sebelum bekerja.

Guru perlu menempelkan slogan-slogan peringatan bahaya dengan kalimat-kalimat kehati-hatian, seperti:

“Hati-hati aliran listrik!”;

“Bahaya bahan panas.”; dan

“Lakukan dengan perlahan.”

Termasuk juga kalimat-kalimat yang mengarah kepada penghematan dan pemeliharaan bahan/alat, seperti:

“Cukup ambil satu saja.”;

“Ambil satu alat dan kembalikan!” ; dan

“Kumpulkan sisa bahan di tempat ini!”.

Dalam hal pembelian material/bahan, kita dapat menggunakan prosedur pembelian seperti halnya pembelian obat. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah (1) lihat label kedaluwarsa pada produk, atau tanyakan kepada produsen/penjual material, (2) perhatikan petunjuk pemakaian dan penyimpanan. Informasi yang disampaikan dalam sebuah material/bahan berkaitan pula dengan penggunaan peralatan untuk keselamatan kerja sehingga baik guru maupun peserta didik sebaiknya menggunakan peralatan keselamatan yang tepat.

Adapun hal-hal yang menjadi perhatian pada peralatan yang digunakan untuk prosedur keselamatan disesuaikan dengan kegunaannya adalah sebagai berikut.

1. Menghindari penghirupan zat. Gunakan masker dengan ukuran yang tepat untuk menutup hidung dan mulut.
2. Menghindari keracunan. Cegahlah bahan masuk melalui mulut. Peringatan dan pengawasan dari orang dewasa harus lebih ketat.
3. Menghindari penyerapan cairan. Gunakan celemek/baju kerja, sarung tangan, dan kacamata atau pelindung kepala.
4. Menghindari kesetrum listrik. Tutup kabel dengan isolasi, hindari tangan dalam keadaan basah saat menggunakan peralatan listrik, gunakan sarung tangan jika ingin memasang/ mencabut stop kontak aliran listrik.
5. Menghindari bahaya kebakaran. Gunakan pelindung wajah/ kepala dan tameng badan, gunakan sarung tangan tebal, dan celemek/baju kerja.

Untuk kepentingan bersama, sebaiknya saat mata pelajaran Prakarya Kerajinan selalu disiapkan kotak P3K untuk mendukung prosedur kesehatan. Selain itu, selalu menyiapkan wadah daur ulang untuk setiap material yang tersisa dan masih dapat digunakan, serta tong sampah yang cukup untuk membuang semua limbah sisa proses pembuatan karya. Dengan demikian, prosedur keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan dapat dikondisikan lebih awal, sehingga segala risiko dapat diminimalkan dengan sebaik-baiknya.

E. Profil Pelajar Pancasila

Istilah "Pelajar" atau *learner* digunakan dalam penamaan profil ini merupakan representasi seluruh individu yang belajar. Istilah ini lebih inklusif daripada "peserta didik" yang hanya mewakili individu yang tengah menempuh program pendidikan yang terorganisir. Menjadi pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) adalah salah satu atribut yang dinyatakan dalam Profil Pelajar

Pancasila, sehingga harapannya meskipun sudah tidak menjadi peserta didik lagi, karena sudah menamatkan pendidikannya, individu tersebut dapat senantiasa menjadi pelajar.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan Pancasila tidak saja sebagai dasar, tetapi juga ditempatkan sebagai tujuan yang utama. Dalam kerangka kurikulum, profil ini berada pada posisi paling atas, menjadi luaran (*learning outcomes*) yang dicapai melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Keenam dimensi tersebut kemudian dirangkum dalam satu rangkaian profil yang tidak terpisahkan, sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Profil lulusan yang dibangun dan dinamai “Profil Pelajar Pancasila” dengan tujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar Indonesia.

Mata pelajaran Prakarya Kerajinan berkontribusi dalam penerapan dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, secara umum mempertimbangkan pembelajaran langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), agar semua dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dapat didukung pencapaiannya oleh mata pelajaran Prakarya Kerajinan melalui dua jenis pembelajaran tersebut. Dalam konteks upaya untuk pencapaian dan penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran mengarah pada kesadaran bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah Profil Pelajar Pancasila. Diharapkan indikator alur perkembangan dalam Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi poin pembelajaran serta menjadi indikator asesmen, sehingga

upaya pencapaian dan penerapan Profil Pelajar Pancasila bisa terencana, dilaksanakan dengan baik dan terukur.

Gambar 2 Profil Pelajar Pancasila
Sumber : https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/

Untuk memberikan gambaran kegiatan pembelajaran Prakarya Kerajinan yang mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel I.1 Kegiatan Pembelajaran Prakarya Kerajinan yang Mendukung Pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Pelajar Pancasila	Elemen Pelajar Pancasila	Kegiatan Pembelajaran Prakarya Kerajinan Menuju Indikator Dimensi Pelajar Pancasila
a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	1) Akhlak beragama	Berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya sebelum dan sesudah kegiatan serta bersyukur setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin.
	2) Akhlak pribadi	Berani dan konsisten menjaga lingkungan dan kekayaan alam serta budaya Nusantara yang diterapkan sebelum dan setelah berkarya kerajinan dalam prosedur keselamatan kerja.
	3) Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan dalam berkarya bersama.
	4) Akhlak kepada alam	Pembelajaran Prakarya Kerajinan mengangkat potensi daerah sesuai kearifan lokal, potensi dan ciri khas daerah sebagai rasa syukur terhadap kekayaan alam dan budaya yang di berikan Tuhan.

Dimensi Pelajar Pancasila	Elemen Pelajar Pancasila	Kegiatan Pembelajaran Prakarya Kerajinan Menuju Indikator Dimensi Pelajar Pancasila
	5) Akhlak bernegara	Berekspresi dan berkreasi dengan cepat, cekat, dan tepat sebagai perwujudan hak, mengangkat potensi kearifan lokal sebagai kepentingan umum dalam bernegara.
b. Berkebinekaan global	1) Mengenal dan menghargai budaya.	Menggali, menghargai, mengelola, dan melestarikan potensi kearifan lokal dalam berkarya kerajinan.
	2) Komunikasi dan interaksi antarbudaya.	Megeksplorasi pengaruh budaya terhadap produksi kerajinan terutama dalam penerapan kearifan lokal dan memahami resiko dan manfaat yang didapat.
	3) Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.	Memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya dalam berkarya kerajinan agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda.
	4) Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam menentukan aturan, kriteria, dan metode yang dilakukan bersama kelompok dalam pembelajaran kerajinan.
c. Bergotong-royong	1) Kolaborasi	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam musyawarah bersama saat pembelajaran kerajinan bersama kelompok.
	2) Kepedulian	Tanggap dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan kelompok.
	3) Berbagi	Memberi hal yang berharga/penting dalam lingkup materi pembelajaran kerajinan kepada teman sejawat.
d. Mandiri	1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Memahami kekuatan diri dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembuatan produk kerajinan.
	2) Regulasi diri	Merancang strategi yang sesuai dalam menyelesaikan proses pembuatan produk kerajinan serta mengevaluasi efektivitas untuk mencapai tujuan belajar.

Dimensi Pelajar Pancasila	Elemen Pelajar Pancasila	Kegiatan Pembelajaran Prakarya Kerajinan Menuju Indikator Dimensi Pelajar Pancasila
e. Bernalar Kritis	1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Bertanya terhadap hal hal yang diperlukan klarifikasi dan menganalisis gagasan dan informasi dari berbagai sumber sebagai inspirasi produk kerajinan.
	2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.	Menalar dalam menemukan solusi dan menyikapi masalah yang terjadi dalam proses pembuatan produk kerajinan serta mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.
	3) Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Menjelaskan alasan untuk memperkuat gagasan dalam membuat desain produk kerajinan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan.
f. Kreatif	1) Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Menghasilkan gagasan yang dimilikinya untuk mengekspresikan produk kerajinan, dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti nilai guna, nilai ergonomis, dan nilai ekonomis dari produk kerajinan yang dibuat.
	2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan gagasan produk kerajinan yang bernilai guna dan mempertimbangkan dampak produk yang dibuat bagi diri dan lingkungannya.
	3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Bereksperimen untuk memodifikasi gagasan pembuatan produk kerajinan sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungannya dan memberikan umpan balik.

F. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran memuat rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, dan urutan pencapaian setiap fase pada setiap pembelajaran agar capaian pembelajaran dalam mengeksplorasi, merancang, memproduksi, dan merefleksi serta mengevaluasi hasil produk.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran dari Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, tertulis bahwa: Pada akhir Fase D (Kelas VII—IX SMP/MTs) peserta didik mampu merancang dan memodifikasi desain produk kerajinan berdasarkan kajian ergonomis sesuai potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan. Pada fase ini, peserta didik mampu memberikan penilaian produk kerajinan berdasarkan fungsi/ nilai budaya/nilai ekonomis secara tertulis dan lisan.

Capaian Pembelajaran Fase D (Umumnya Kelas VII—IX)

Pada akhir Fase D (Kelas VII—IX) peserta didik mampu merancang dan memodifikasi desain produk kerajinan berdasarkan kajian ergonomis sesuai potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan. Pada fase ini, peserta didik mampu memberikan penilaian produk kerajinan berdasarkan fungsi/ nilai budaya/nilai ekonomis secara tertulis dan lisan.

Elemen Eksplorasi
Pada akhir fase ini peserta didik mampu mengeksplorasi bentuk, bahan, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk kerajinan hasil modifikasi yang bernilai ekonomis serta karakteristik *displai*/kemasan dari berbagai sumber.
Elemen Desain/Merancang
Pada akhir fase ini peserta didik mampu merancang desain produk kerajinan melalui modifikasi bentuk, bahan, alat, dan teknik berdasarkan kajian ergonomis dengan mempertimbangkan potensi lingkungan/kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan.
Elemen Produksi
Pada akhir fase ini peserta didik mampu membuat produk kerajinan modifikasi sesuai dengan rancangannya berdasarkan kajian ergonomis dan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan serta menampilkan melalui *displai* dan/atau kemasan yang menarik.

Elemen Refleksi dan Evaluasi
Pada akhir fase ini peserta didik mampu memberi penilaian produk kerajinan modifikasi hasil rancangan sendiri atau orang lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.

Berdasarkan acuan CP Fase D tersebut disusun tujuan pembelajaran dari masing-masing elemen. Tujuan pembelajaran disusun dari akhir fase D, yaitu kelas IX ke kelas VIII lalu kelas VII. Ini yang disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dimana CP terlihat ketercapaiannya pada tujuan pembelajarann yang bergradasi dari tingkat VII, VIII, dan IX. Ini yang dimaksud dengan proses pembelajaran dirancang oleh guru.

Guru diharapkan dapat merancang ATP MA sesuai kebutuhan masing-masing. Penting untuk menjadi perhatian bahwa dalam Tujuan pembelajaran terdapat kompetensi. materi, kata kerja capaian akhir dari tiap fasenya, dan prasyarat yang dapat menyertainya. Tujuan pembelajran juga bersifat terbuka, mudah disesuaikan atau dikembangkan untuk setiap semester dan tengah semesternya. Berikut ini adalah contoh Tujuan Pembelajaran dan ATP Fase D yang diturunkan dari CP:

CP Fase D (Kelas VII-IX)

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B), peserta didik mampu merancang dan memodifikasi desain produk kerajinan berdasarkan kajian ergonomis sesuai potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan. Pada fase ini, peserta didik mampu memberikan penilaian produk kerajinan berdasarkan fungsi/nilai budaya/nilai ekonomis secara tertulis dan lisan.

Tabel I.2 Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi bentuk, bahan, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk kerajinan hasil modifikasi yang bernilai ekonomis serta karakteristik displai/kemasan dari berbagai sumber	• Menunjukkan berbagai produk kerajinan beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal. • Menganalisis produk kerajinan beserta displai atau kemasan yang berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya.	1. Menunjukkan berbagai produk kerajinan beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal. 2. Menunjukkan berbagai produk kerajinan beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal.
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu merancang desain produk kerajinan melalui modifikasi bentuk, bahan, alat, dan teknik berdasarkan kajian ergonomis dengan mempertimbangkan potensi lingkungan/kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan.	• Merancang produk kerajinan beserta displai atau kemasannya berdasarkan pilihan bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan secara ergonomis dan berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dalam bentuk gambar sketsa.	

Elemen	Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		• Merencanakan pemasaran berdasarkan produk kerajinan beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat.	3. Menganalisis produk kerajinan beserta displai atau kemasan berdasarkan potensi lingkungan/ kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya. 4. Merencanakan pemasaran berdasarkan produk kerajinan beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat. 5. Membuat produk kerajinan berdasarkan hasil rancangan. 6. Membuat displai atau kemasan yang menarik berdasarkan hasil rancangan. 7. Mempromosikan produk kerajinan yang telah didisplai atau dikemas.
Produksi	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan modifikasi sesuai dengan rancangannya berdasarkan kajian ergonomis dan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal yang berbasis kewirausahaan serta menampilkan melalui displai dan/ atau kemasan yang menarik.	• Membuat produk kerajinan berdasarkan hasil rancangan. • Membuat displai atau kemasan yang menarik berdasarkan hasil rancangan. • Mempromosikan produk kerajinan yang telah didisplai atau dikemas.	
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian produk kerajinan modifikasi hasil rancangan sendiri atau orang lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/ atau kearifan lokal	• Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat. • Mengevaluasi praktik pemasaran yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.	

Elemen	Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
			8. Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat. 9. Mengevaluasi praktik pemasaran yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/ atau kearifan lokal.

G. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila peserta didik mengalami/berbuat secara langsung dan aktif di lingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya serta mengekspresikan diri membangun pemahaman pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan kreativitasnya.
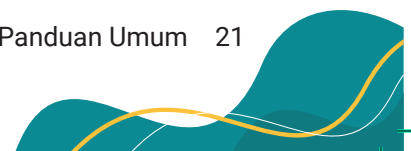
Oleh karena itu, tugas utama guru adalah mengondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi indra dan keingintahuan peserta didik. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan guru akan perkembangan psikologis peserta didik dan kurikulum yang saling terkait.

Strategi ini umumnya digunakan untuk mengefektifkan waktu, membantu peserta didik supaya aktif, dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu strategi pembelajaran dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama belajar. Strategi ini dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik setiap waktu. Jadi, peserta didik dapat belajar dengan optimal dengan hasil yang memuaskan.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Guru dapat memainkan perannya sebagai sutradara di dalam kelas. Di dalam strategi pembelajaran terjadi tiga bentuk kelompok pembelajaran, yaitu proyek, karya, dan unjuk kerja. Guru dapat mengembangkannya sendiri sesuai kebutuhan.

Di antara ketiga kelompok pembelajaran tersebut Guru Prakarya Kerajinan dapat menggunakan berbagai kegiatan untuk penugasan kepada peserta didik yang nantinya akan dinilai.

a. Proyek

Action research, analogi, bercerita/*story teller*, bertanya, diskusi, *blended learning*, contoh: curah pendapat, debat, *environment learning*, identifikasi, kesimpulan, klarifikasi, kronologi, merangkum, mencari kesalahan, *natural learning*, presentasi, prediksi, wawancara, dan sebagainya.

b. Karya

Bagan, eksperimen, *flash card*, *flowchart*, gambar visual, menulis artikel, menulis imajinatif, grafik, merekam, membuat maket, *mind map*, poster, pemolaan, membuat puisi/pantun, wayang, dan sebagainya.

c. Unjuk Kerja

Applied learning, demonstrasi, *editing*, *game* berbisik, *game berbaur*, gerakan kreatif, permainan, mengajar, *movie learning*, penokohan, parodi, pembicara tamu, membaca puisi/pantun, reportase, sosio drama, simulasi, *service learning*, dan sebagainya.

2. Strategi Pembelajaran Daring (PJJ)

Strategi dalam pembelajaran daring untuk mengatasi situasi darurat seperti pandemi Covid-19 umumnya dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, peserta didik perlu melakukan manajemen waktu untuk mengatur jam belajar, bermain, dan berkegiatan lainnya selama pembelajaran daring, agar dapat hadir tepat waktu. Kedua, peserta didik memenuhi pembelajaran tatap buka dalam jaringan dengan terjadwal dalam kurun waktu kurang lebih 60 menit, selebihnya dilakukan secara mandiri. Ketiga, tidak ada salahnya peserta didik mengikuti pelatihan di sanggar-sanggar atau pengrajin di sekitar rumah. Peserta didik atas dukungan orang tua dapat membentuk kelompok sanggar. Sanggar bisa dijadikan salah satu sarana untuk belajar aktif dan menyenangkan selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat memerlukan kerja sama dengan orang tua murid, karena orang tua muridlah yang banyak membantu peserta didik belajar di rumah.

H. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (P3) dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu "pelajar dengan profil (kompetensi) seperti yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh

dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran.

Proyek Pelajar Pancasila (PPP) merupakan proyek integrasi bersama antar-mata pelajaran atau antaraspek pada satu mata pelajaran dengan pihak sekolah. Tujuannya adalah sebagai penguatan nilai-nilai PPP. Nilai-nilai PPP dapat dipilih maksimal tiga dari enam yang ditetapkan pemerintah.

Proyek ini dilakukan sedikitnya dua hingga tiga proyek dalam setahun. Jumlah jam pelajaran terdiri dari 36 JP. Tema yang dipilih dalam proyek PPP merupakan isu terdekat seputar kehidupan peserta didik, sebagai contoh masalah lingkungan sekolah. Metode pembelajaran menggunakan *Project Best Learning* dan *Problem Solving*.

Teknisnya adalah Satuan Pendidikan menunjuk satu atau dua orang guru untuk mengoordinasikan kegiatan proyek PPP. Guru dapat mengusulkan tema proyek yang akan digarap kepada sekolah. Sekolah meminta guru mata pelajaran mengidentifikasi kesesuaian materi yang tengah dipelajari peserta didik dalam satu semester dengan tema proyek PPP. Mata pelajaran yang dapat terintegrasi dapat bergabung dalam proyek tersebut dan dapat menyelenggarakan secara bersama-sama. Guru yang terlibat dapat menyusun proposal proyek PPP tersebut, lalu pelaksanaannya dilakukan dengan bermusyawarah bersama peserta didik.

Peserta didik dapat membentuk kelompok dan menentukan kepanitiaan. Peserta didik dapat membagi tim sesuai mata pelajaran yang diminati untuk membuat karya sesuai rencana. Tugas peserta didik menyelidiki masalah, mencari solusi berdasarkan mata pelajaran yang terkait, dan mempresentasikan hasil penemuannya bersama kelompok. Pada mata pelajaran yang terkait tersebut peserta didik berkarya sesuai rancangan

yang telah mereka buat bersama-sama. Untuk lebih jelasnya, lihat contoh proyek PPP pada Bagian III.

I. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Peranan orang tua sangat membantu perkembangan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya. Orang tua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai kesuksesan belajarnya di sekolah. Peran orang tua dapat dilakukan dengan cara memuji, memotivasi, memberi hadiah, menegur, mengawasi, serta mendukung setiap program sekolah.

Keberhasilan peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Guru dan orang tua merupakan mitra dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik kepada orang tua dan bekerja sama dalam ketercapaian pembelajarannya.

Orang tua dan guru sama-sama pendidik bagi peserta didik. Guru mendidik di sekolah, sedangkan orang tua di rumah. Tentunya antara peserta didik, guru dan orang tua harus terjalin interaksi, agar pendidikan terpenuhi sesuai kebutuhan peserta didik. Komunikasi menjadi hal penting untuk dilakukan oleh guru dan orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di sekolah, di antaranya memenuhi undangan sekolah, ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, mendampingi peserta didik belajar di rumah, mengajak *study tour* atau kunjungan ke pusat pembelajaran sesuai materi yang dipelajari peserta didik, berbagi pengalaman kepada peserta didik, dan sebagainya.

J. Asesmen

Asesmen pada Prakarya Kerajinan dibuat mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), karena di dalam ATP telah ditentukan jenis dan teknik penilaian untuk ketercapaian setiap

Capaian Pembelajaran (CP). Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan asesmen Prakarya Kerajinan.

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen ini dilakukan di awal unit sebagai alat bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran sebelumnya *(prior knowledge)*. Asesmen ini membantu guru untuk menentukan titik awal kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Bisa saja untuk anak yang telah mencapai pemahaman lebiih tidak memperoleh kegatan dari awal, melainkan lanjut kepada kegiatan berikutnya. Beberapa bentuk asesmen diagnostik yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Mengajukan pertanyaan atau pernyataan pada kegiatan pendahuluan di awal unit atau awal kegiatan untuk mengukur pengetahuan peserta didik, bentuknya dapat berupa respon tunjuk jari atau ceklis. Asesmen awal yang dilakukan guru ini tidak harus dinilai dengan rubrik, tetapi dapat langsung dicek dari hasil jawaban peserta didik. Guru dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran terhadap respon peserta didik.
b. Memberikan kegiatan menggambar atau membentuk karya menggunakan bahan yang mudah dicari untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan gagasannya dalam bentuk visual. Asesmen ini dapat dilakukan dalam waktu sesingkat singkatnya maksimal 5 menit.
c. Mendesain permainan (game) di kelas untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami prosedur ataupun sebuah situasi. Asesmen ini dapat dikreasikan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen ini menekankan pada proses aktivitas yang berlangsung di kelas untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan sikap terkait Profil Pelajar Pancasila,

pengetahuan, dan keterampilan. Asesmen formatif dilakukan untuk memantau kemampuan peserta didik dalam menguasai Capaian Pembelajaran berdasarkan rubrik yang telah dibuat oleh guru. Asesmen ini dilakukan mengacu pada kegiatan yang dilakukan peserta didik dan didokumentasikan di dalam jurnal peserta didik/portofolio. Penguasaan Profil Pelajar Pancasila melebur dalam kegiatan kelas dan diamati oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui catatan guru.

Asesmen formatif meliputi;

a. **unjuk kerja** (penampilan): asesmen dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran membuat produk kerajinan dan guru membuat catatan tentang perilaku atau sikap maupun pencapaian peserta didik yang menonjol maupun hal-hal yang masih memerlukan perhatian.
b. **hasil kerja** (produk): asesmen dilakukan terhadap kualitas hasil produk kerajinan termasuk di dalamnya adalah penilaian proses pengerjaan produk tersebut.
c. **proyek**; penilaian terhadap satu tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa pemasaran, pengumpulan data, eksperimen, dan sebagainya. Proses ini dapat didokumentasikan dengan baik.
d. **portofolio**; merujuk pada produk kerajinan yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Peserta didik dapat mengumpulkan lembar kerja, tugas-tugas formatif, desain gambar sketsa produk, foto proses pembuatan dan foto hasil produk, serta rekaman kegiatan pemasaran, baik dalam bentuk foto, catatan jurnal, ataupun rekaman video dengan menyisipkan tautan dimana video tersebut telah diunggah ke dalam media sosial.

   Berikut contoh petunjuk pelaksanaan tugas portofolio.

   1) Kumpulkan proses berkarya membuat produk kerajinan bahan alam lunak dari mulai kegiatan 1 hingga 4.
   2) Buatlah tulisan refleksi yang menunjukkan:

a) Pada bagian elemen mana yang merupakan hasil terbaikmu untuk dilakukan? (eksplorasi, desain, produksi, atau refleksi)
b) Kemampuan apa yang dicermin pada pengerjaan tugas tersebut?
c) Mengapa hal itu penting bagi dirimu?

3) Susun portofoliomu dengan rapi, menarik, diberi judul sesuai materi, dan perhatikan sistematika yang baik.
4) Penilaian portofolio dinilai sebagai berikut.
   a) kelengkapan portofolio;
   b) ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio; dan
   c) tulisan refleksi.

Tabel I.3 Contoh Format Asesmen Produk

Produk	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan Desain Produk					
Kemampuan Produksi Kerajinan					
Kemampuan Revisi Produk Kerajinan					
Jumlah skor yang diperoleh					
Skor maksimum	12				

Tabel I.4 Contoh Format Asesmen Portofolio

Portofolio	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan portofolio.					
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio					
Tulisan refleksi					
Jumlah skor yang diperoleh					
Skor maksimum	12				

Rumus Konversi Asesmen Produk dan Portofolio

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = ...$$

Tabel I.5 Contoh Rubrik Asesmen Produk

Kriteria	Rubrik			
	Kurang Kompeten (<70)	Cukup Kompeten (71—80)	Kompeten (81—90)	Sangat Kompeten (91—100)
Kemampuan mendesain	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar kurang jelas, tidak ada keterangan gambar.	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat sederhana dan dapat mengomunikasikan dengan baik.	Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan detail, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat optimal dan dapat mengomunikasikan dengan baik	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan displai/kemasan yang *sustainable*

Kriteria	Rubrik			
	Kurang Kompeten (<70)	Cukup Kompeten (71—80)	Kompeten (81—90)	Sangat Kompeten (91—100)
Kemampuan membuat produk	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan seadanya dan teknik sederhana, tanpa membuat displai/ kemasan.	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan dan teknik yang baik dan terdapat displai/kemasan.	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik dan displai/ kemasan yang menarik.	Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/kemasan produk secara estetis dan inovatif.
Kemampuan merevisi produk	Peserta didik hanya mampu mengamati kritik dan saran tetapi belum dapat melakukan perubahan produk.	Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi ,masalah produk yang dibuat dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/ kemasan. tetapi kurang optimal.	Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/ kemasan dengan baik.	Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/kemasan produk secara estetis dan inovatif.

Tabel I.6 Contoh Rubrik Asesmen Portofolio

Kriteria	Rubrik			
	Kurang (<70)	Cukup (71-80)	Baik (81-90)	Sangat Baik (91-100)
Kelengkapan portofolio	Hanya memuat 1 elemen	Hanya memuat 2 elemen	Hanya memuat 3 elemen	Ada empat elemen, lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik

Kriteria	Rubrik			
	Kurang (<70)	Cukup (71-80)	Baik (81-90)	Sangat Baik (91-100)
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio	Hanya memuat 1 aspek	Hanya memuat 2 aspek	Hanya memuat 3 aspek	Ada judul, sistematis, rapi,dan menarik
Tulisan refleksi	Refleksi menjawab satu pertanyaan saja.	Refleksi menjawab dua pertanyaan	Refleksi menjawab tiga pertanyaan tetapi tidak menuliskan alasan dan tindak lanjut	Refleksi menjawab tiga pertanyaan atau lebih dan detail sesuai alasan dan tindak lanjut

K. Refleksi Guru

Tujuan pemberian refleksi adalah untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap pembelajaran yang telah diterima peserta didik kepada guru dengan perasaan jujur dan tanpa tekanan. Refleksi dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan mengajar masing-masing guru. Dengan pemberian refleksi, guru dapat mengintrospeksi diri untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar hingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah. Refleksi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan guru berdasarkan dari hasil belajar peserta didik. Refleksi juga berguna untuk mengukur kualitas pendidikan lembaga sekolah dengan menggabungkan penilaian oleh guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan.

Dalam kegiatan refleksi dapat dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan dalam satu unit, dapat pula dilakukan saat akhir pertemuan. Dalam refleksi juga akan ditemui peserta didik yang mengalami pembelajaran remedial dan ada yang
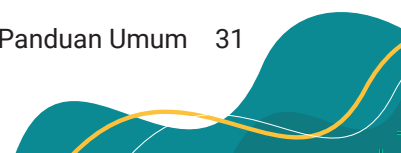
memperoleh bekal pengayaan. Remedial dan pengayaan dapat dilakukan di akhir kegiatan. Waktu penyelenggaraan remedial dan pengayaan dapat dilakukan saat pertemuan berjalan atau pun di luar pertemuan dengan mempertimbangkan durasi waktu dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dapat dievaluasi pada akhir setiap unitnya.

Orang yang kreatif akan cenderung
memiliki pemikiran *out of the box*
dalam menyelesaikan suatu hal
yang sedang dihadapi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan
untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.
ISBN: 978-602-244-895-2 (jil.1)

Unit I

Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Gambar 1.1 Aneka produk kerajinan berbahan alam lunak
Sumber: Kemdikbudristekristek/Dewi

Apa yang membuat orang suka pada produk kerajinan bahan alam lunak?

Peta Materi

Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak Bahan Alam
Obeservasi dan Eksplorasi
Desain/Perencanaan
Produksi
Pengertian Bahan Alam Lunak
Jenis dan Karakteristik Bahan Alam Lunak:
a. Tanah Liat
b. Adonan Tepung
c. Getah Nyatu
d. Bubur Kertas
e. Bubur Tisu
Pengolahan Bahan Alam Lunak
Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak
Prosedur Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak
Prinsip Ergonomis
Rancangan Produk Bahan Alam Lunak dan Displai/ Kemasan
Proses Produksi Bahan Alam Lunak
Displai/Kemasan Produk
Promosi Produk Bahan Alam Lunak
Refleksi dan Evaluasi

A. Deskripsi Unit

Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Kerajinan lebih mengutamakan keterampilan manual (tangan), nilai artistik/estetik dan pemanfaatan bahan-bahan alam. Perkembangan keterampilan kerajinan manusia terus berkembang, meskipun terjadi gejolak sosial dan geografisnya, misalnya bencana alam dan pandemi Covid-19. Keinginan manusia untuk maju dan menguasai pengetahuan serta teknologi di bidang kerajinan bahan alam berkembang sesuai kebutuhan dan gaya hidup masyarakat.

Perkembangan sosial budaya yang sangat pesat dan saat ini berpengaruh terhadap perilaku maupun selera masyarakat terhadap kebutuhan kebendaan. Kerajinan memiliki kekuatan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut. Salah satunya kerajinan bahan alam lunak. Beragam benda kerajinan dari bahan alam lunak dapat diciptakan dan dibuat berdasarkan bentuk dan bahan yang digunakan. Bahan alam lunak terdiri dari tanah liat, getah nyatu, *playdough*, *flour clay*, bubur kertas, bubuk tisu, dan sebagainya yang terdapat di daerah masing-masing. Teknik yang digunakan juga sangat bervariasi, di antaranya dapat berupa teknik menggunting, mengecor, menempel, melipat, mencetak, memahat, dan juga membentuk. Pemilihan teknik disesuaikan dengan desain dan jenis bahan yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda.

Produk kerajinan bahan alam lunak walau masih terbatas pada teknik manual dalam pengolahannya, namun masih banyak diminati orang. Contohnya saja tanah liat, produk kerajinan hasil dari bahan alam lunak ini akan mengalami proses pembakaran yang nantinya akan disebut keramik. Keramik sejak zaman dahulu kala merupakan kerajinan bahan alam lunak yang diminati banyak orang di seluruh dunia. Keramik berkembang dari zaman ke zaman berdasarkan teknologi dan penemuan ilmiah dari para produsen keramik. Sentuhan estetika dan eksotika dalam
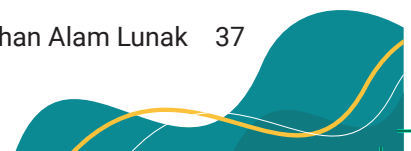
pembuatannya membuat tampilan keramik tidak tertinggal oleh zaman. Tentunya ada kualitas, ada harga.

Dilihat dari konteks daerah, daerah penghasil produk keramik di Indonesia cukup banyak. Jika dibanding dengan bahan alam lunak lainnya, keramik lebih mendominasi. Bahan alam lunak lain kurang diolah untuk dijadikan prioritas kerajinan daerah. Alangkah menariknya jika daerah tempat peserta didik tinggal dapat mengembangkan bahan alam lunak lain selain keramik sebagai salah satu potensi ekonominya.

Gambar 1.2 Aneka produk kerajinan keramik
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Berdasarkan bahan alam lunak yang dihasilkan dari daerah tempat satuan pendidikan dimana Bapak dan Ibu bertugas, Bapak Ibu dapat mengembangkannya menjadi materi pembelajaran untuk peserta didik. Peserta didik dapat membuat minimal satu produk kerajinan dari bahan alam lunak tersebut. Dalam satu kelas mereka dapat memilih jenis bahan alam lunak yang dikehendaki. Namun guru dapat menentukan pula jenis bahan alam lunak yang wajib untuk dikuasai peserta didik secara keseluruhan sesuai potensi lokal. Dapat dibedakan dari kelas per kelas untuk bahan alam lunak yang berbeda.

Pada kelas VII peserta didik mengenal potensi daerah masing-masing. Jika daerah tidak memiliki kekhasan bahan alam lunak, guru dapat mengajak peserta didik menggunakan bahan alam lunak lainnya yang mudah dibuat. Selanjutnya, desain bentuk dan dekorasinya dengan mengikuti ciri khas daerahnya masing-masing yang menjadi unggulan. Peserta didik diminta untuk

mengaitkan kearifan lokal yang ada dengan produk kerajinan yang akan dibuat. Penggalian kearifan lokal banyak sumbernya, dapat dari tradisi lisan, missal legenda, puisi, sajak, pantun, adat istiadat, ritus, seni budaya, dan masih banyak lagi. Peserta didik juga dapat terlibat dalam kegiatan observasi, misalnya ke pabrik atau tempat usaha keramik di daerah, jika mudah dikunjungi.

B. Informasi untuk Guru

1. Pengaturan peserta didik

   Guru dapat mengatur kegiatan dengan cara berikut ini.

   - Kegiatan individu

     Guru dapat meminta peserta didik mengerjakan beberapa kegiatan secara individu, misalnya membuat *mind map*, mengerjakan lembar kerja, mendesain, dan berkarya sesuai dengan tugas yang ditetapkan

   - Kegiatan kelompok

     Guru dapat mengatur kelompok dengan cara mencampur peserta didik yang memiliki pemahaman yang rendah, sedang, dan tinggi. Agar peserta didik yang lebih tinggi pemahamannya dapat membimbing teman sebayanya dan dapat belajar bersosialisasi dengan baik.

2. Penataan Kelas

   Guru dapat menggunakan ruang pembelajaran di dalam kelas, perpustakan sekolah atau e-perpus. Guru juga dapat menugaskan peserta didik melakukan eskplorasi ke luar kelas dengan meminta peserta didik untuk mencari produk bahan lunak di toko atau sanggar kerajinan bahan alam lunak di wilayah setempat.

3. Sumber Belajar dan Sarana Prasarana

   Guru dapat menyiapkan berbagai kebutuhan untuk pembelajaran.

- Produk contoh kerajinan dari bahan alam lunak.
- Jenis-jenis bahan alam lunak yang tersedia di daerah siswa tinggal.
- Lembar kerja.
- Bahan dan peralatan sesuai kebutuhan pembuatan kerajinan bahan alam lunak.
- Video tutorial *pembuatan mind map*.
- Video tutorial pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak.
- Video tutorial pembuatan displai atau kemasan.
- Video reportase televisi.
- Buku catatan jurnal yang berisi catatan perkembangan peserta didik.
- Komputer/laptop.
- Kamera atau HP.
- Ruang belajar di dalam dan di luar kelas yang cukup dan memadai.
- Tautan *google* dan *youtube* tentang bahan alam lunak atau buku referensi mengenai bahan alam lunak.

4. Metode

   Cara yang digunakan guru dalam mengukur ketercapaian hasil belajar.

   - Sumbang saran *(Brainstorming)*
     Dilakukan peserta didik saat aktivitas diskusi dan pencarian informasi.
   - Ceramah

     Cerita atau legenda daerah yang dapat menggali informasi tentang kerajinan bahan lunak alam, atau bentuk tradisi lisan lainnya. Guru dapat melakukan sendiri ataupun meminta peserta didik untuk membacakan legenda tersebut.
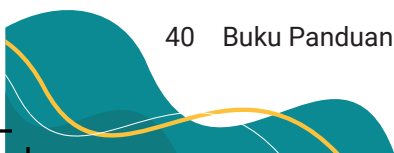
- Demonstrasi
  Dilakukan peserta didik saat aktivitas mengomunikasikan produk kerajinan bahan alam lunak dan displai/kemasan yang telah dihasilkan.

5. Interaksi dengan orang tua
   - Dalam hal mencari informasi mengenai bahan alam lunak yang harus dicari peserta didik di rumah, guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua murid agar dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan eksplorasi.
   - Orang tua diharapkan dapat memberi masukan dalam hal produk kerajinan bahan alam lunak yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual, sehingga dapat mendorong peserta didik berwirausaha.
   - Dalam hal ini orang tua sangat diharapkan bantuannya untuk menyiapkan segala kebutuhan praktik peserta didik. Terutama bahan dan alat pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak.
   - Orang tua mengecek dan memotivasi tugas peserta didik agar sesuai dengan keinginan peserta didik dalam rancangannya.

C. Pembelajaran

Cari Tahu Bahan Alam Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Peserta didik menunjukkan berbagai produk kerajinan bahan alam lunak beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, dan prosedur pembuatan. Sementara cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal.
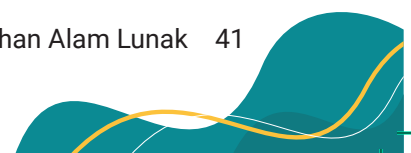
2. Peserta didik menganalisis produk kerajinan bahan alam lunak beserta displai atau kemasan yang dibuat berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya.

Mata pelajaran Prakarya Kerajinan mengharapkan agar satuan pendidikan mengembangkan pembelajaran berdasarkan konteks daerah masing-masing. Sumber daya alam apa yang tersedia di daerah peserta didik tinggal. Sebagai acuan, guru dapat melihat daerah-daerah mana yang dapat dijadikan contoh untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kearifan lokal. Kearifan lokal dari kerajian bahan alam lunak dapat digali sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Misalnya saja, di Plered, Jawa Barat. Di daerah ini mengembangkan kerajinan gerabah, karena tradisi masyarakatnya selalu memanfaatkan gerabah untuk memenuhi kebutuhan perkakas rumah tangga.

Konteks Daerah

Plered, Jawa Barat Sebagai Sentra Kerajinan Keramik

Gambar 1.3 Aneka produk kerajinan keramik Plered.
Sumber: Nurul Diva Kautsar, Merdeka.com

Kawasan Plered, Purwakarta, sejak lama telah dikenal sebagai sentra pembuatan keramik yang unik dan memiliki ciri khas. Produk kerajinan keramik dari daerah tersebut merupakan satu dari beberapa ikon kerajinan di Kabupaten

Purwakarta. Lokasinya terletak di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Produk unggulan dari keramik lokal asal Purwakarta tersebut memiliki nilai fungsi dan hias, seperti cangkir, vas bunga, kendi hingga celengan serta beberapa perabot rumah tangga. Ternyata kerajinan yang berbahan dasar tanah liat tersebut diminati oleh beberapa pasar di luar negeri, dan keuntungannya pun sangat menjanjikan.

Bahan Bacaan Guru

Perlu diketahui, bahan alam lunak itu beragam dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Berikut akan dipaparkan pengertian serta ciri-ciri dari setiap bahan alam lunak yang perlu dikenal dan diketahui oleh peserta didik.

Bahan alam adalah bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam yang terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan.

Sementara, lunak adalah lembut, lentur, lembek, bahkan hingga elastis.

a. Tanah Liat

Tanah liat memiliki warna yang beragam, tetapi semuanya merupakan warna natural tanah, yaitu cokelat. Ada yang berwarna cokelat muda, tua, cokelat keabu-abuan, serta cokelat keputihan. Setiap warna bergantung pada kandungan yang terdapat di setiap tanah liat tersebut. Tanah yang mengandung banyak kaolin akan cenderung berwarna lebih putih. Sementara tanah yang banyak mengandung stoneware berwarna lebih kehitaman atau keabu-abuan, sedangkan
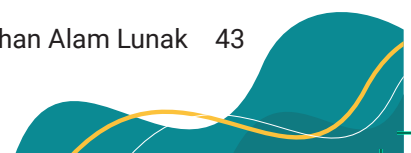
tanah yang banyak mengandung earthenware lebih terlihat cokelat kemerahan.

Tanah liat stoneware memiliki daya bakar hingga 1.300°C, sedangkan earthenware hanya sampai 900°C. Tanah liat mudah hancur jika tidak melalui proses pembakaran. Jika dibakar, jenis kerajinan ini disebut keramik. Campuran tanah liat adalah air.

Gambar 1.4 Bahan dari tanah liat
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional

Pewarnaan pada tanah liat dapat dilakukan dengan glasir sebagai pembakaran tinggi (hingga 1.300°C), dapat pula hanya dibakar biskuit (pada suhu 900°C) lalu langsung diberi warna dengan cat.

b. Adonan Tepung (*Playdough*)

Adonan tepung yang dikenal juga dengan sebutan *playdough* merupakan media yang mudah didapat, tidak mahal, dan aman bagi peserta didik. Pembuatan adonan tepung (*playdough*) terdiri dari tepung terigu, pewarna makanan, air, minyak, dan garam.

Gambar 1.5 Bahan *playdough*
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Selain itu, ada juga *flour clay* yang terbuat dari tepung tapioka, tepung maizena, tepung beras, dan tepung lainnya. Bahan pendukung lainnya terdiri dari pewarna makanan dan air. Pembedanya ada pada lem (sagu/putih) dan ada juga yang menambahkan soda kue. Kedua bahan ini dapat ditambah zat pengawet natrium benzoat untuk memperlambat penjamuran.

Adonan tepung (*playdough*) dapat dibuat sendiri oleh peserta didik dan dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan yang kreatif dan inovatif. Tentunya keunikannya pun tidak kalah dengan bahan yang terbuat dari tanah liat.

c. Getah Nyatu

Getah nyatu banyak terdapat di hutan Kalimantan yang berasal dari pohon nyatu. Getah nyatu berwarna putih sehingga mudah diberi warna. Warna yang digunakan berasal dari pewarna alam sehingga warnanya cenderung natural tidak secemerlang warna buatan. Jika ingin dibentuk, getah nyatu harus dimasak terlebih dahulu agar lunak dan plastis. Jika dipanaskan akan melunak, tetapi lama kelamaan akan mengeras jika dibiarkan mendingin.

Gambar 1.6 Bahan dari getah nyatu
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

e. Bubur Kertas

Bubur kertas dibuat dari campuran kertas yang direndam dalam air dan dicampur lem m kanji/sagu atau lem putih. Apabila ingin ingin menghasilkan bubur kertas yang berwarna-warni bisa diberi cat. Proses pembuatannya sangat mudah. Jika ingin menghasilkan tekstur yang halus kertas harus diblender, tetapi jika ingin agak kasar kertas cukup diremas-remas dalam rendaman air.
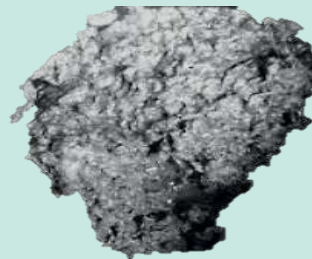
Gambar 1.7 Bahan dari bubur kertas
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kertas bekas di lingkungan mereka. Bahan alam lunak ini tergolong ekonomis. Peserta didik dapat membuat bahan alam lunak dari kertas ini secara mandiri. Produk kerajinan yang dihasilkan juga beragam, bergantung dari kreativitas penciptanya.

f. Bubur Tisu

Bubur tisu hampir sama dengan bubur kertas, hanya saja bahan utamanya adalah kertas tisu yang lembut. Tisu yang digunakan disarankan adalah tisu toilet, karena tisu jenis ini mudah sekali hancur di dalam air, sehingga memudahkan proses pengolahannya. Peserta didik dapat membuatnya secara mandiri.

Gambar 1.8 Bahan bubur tisu
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Teks disarikan dari Nurul Diva Kausar/Merdeka.com

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 1 ini strategi yang digunakan adalah proyek. Proyek dijabarkan dalam serangkaian kegiatan berikut ini.

Diskusi

- Peserta didik melakukan diskusi secara proaktif.
- Prosedur aktivitasnya adalah kerja kelompok, terdapat moderator, notulen, masalah, (produk kerajinan bahan alam lunak yang bercirikan daerah), dan solusi.

Mind Map

- Peserta didik membuat *mind mapping* tentang bahan alam lunak yang telah mereka temukan dan produk yang dapat dihasilkan dari bahan alam lunak tersebut. Ide pembuatan produk penting dikaitkan dengan kearifan lokal yang dapat mereka gali selama pembelajaran.
- Tujuan dari pembuatan *mind mapping* ini adalah sebagai pedoman atau rujukan konsep.

Alternatif Kegiatan

Jika terkendala dengan kegiatan diskusi atau mind map, guru dapat mengembangkan strategi literasi lainnya, seperti bertanya (asking), menarik kesimpulan, menulis jurnal, merangkum kegiatan, ataupun mengembangkan puisi atau pantun dari materi mengenal kerajinan bahan alam lunak.

Langkah-langkah Pembelajaran

Alokasi waktu: 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal, peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik bersama-sama guru melakukan *alfazone* dengan pilihan kegiatan *ice breaking* agar merasa nyaman sebelum memulai pembelajaran. Contohnya tebak suara, mencari perbedaan gambar, dan sebagainya.
- Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik untuk mengukur asesmen diagnostik untuk pengukur pemahaman awal. Melalui asesmen diagnostik guru dapat menentukan langkah pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kemampuan kurang, cukup, dan lebih. (*Lihat bagian asesmen*)

b. Kegiatan Inti

- Pertanyaan pemantik yang diberikan, misalnya;

  Apa yang membuat orang suka pada produk kerajinan bahan alam lunak?

  Peserta didik menjawab dan guru mencatatnya.
- Peserta didik membaca potongan berita potongan berita konteks daerah sebagai bahan pembelajaran pengenalan potensi daerah untuk merangsang peserta didik menggali potensi daerahnya (Mengenal dan menghargai budaya - Berkebhinekaan Global).
- Peserta didik memperhatikan salah satu produk kerajinan bahan alam lunak sebagai kerajinan dari bahan alam lunak untuk memancing rasa ingin tahu. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan-Bernalar kritis).
- Peserta didik diberi tugas mengeksplorasi jenis dan karakteristik bahan, alat, dan teknik produksi kerajinan bahan alam lunak, produk kerajinan yang dihasilkan, fungsi kerajinan, dan displai atau kemasan yang disajikan bersama kelompok. (Kolaborasi-Bergotong royong).

Contoh lembar kerja individu:

Tugas Individu

Amatilah bentuk produk kerajinan bahan alam lunak pada gambar di samping!

Dapatkah kamu mengidentifikasi jenis dan karakteristik bahan, alat, dan teknik produksi kerajinan, nama produk kerajinan yang dihasilkan, fungsi kerajinan, dan displai atau kemasan yang disajikan produk tersebut? Adakah tersebut? Sampaikan pendapatmu!

Gambar 1.9 Keramik
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Contoh tugas kelompok:

Diskusi

- » Amatilah berbagai bahan alam lunak berdasarkan sumber produk langsung, melalui buku referensi, atau melalui mesin pencari berbasis internet.
- » Telitilah lebih jauh tentang jenis, karakteristik bahan alam lunak, produk yang dihasilkan, teknik pembuatan yang digunakan, fungsi produk kerajinan bahan alam lunak.
- » Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja.

- Peserta didik diberi tugas menggali dan menemukan sumber daya kerajinan bahan alam lunak sesuai dengan potensi lingkungan/lokal serta kekhasan produk kerajinan bahan alam lunak dari daerah mereka sendiri yang patut dilestarikan atau dikembangkan. Mengenal dan menghargai budaya (Berkebhinekaan Global). (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan –Bernalar kritis).

Tabel 1.1 Contoh Format LK Identifikasi Bahan Alam Lunak

Lembar Kerja

Nama Anggota Kelompok: ....
Kelas : ....

Mengidentifikasi Kerajinan Bahan Alam Lunak Khas Daerah.

Bentuk Produk	Khas Daerah	Karakteristik Bahan Alam Lunak	Teknik	Fungsi	Potensi yang perlu dilestarikan/ dikembangkan

- Peserta didik membuat *mind map* tentang kerajinan bahan alam lunak berdasarkan hasil diskusi maupun penemuan
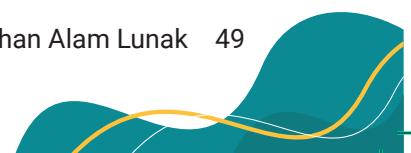
sendiri dan menentukan produk kerajinan bahan alam lunak yang akan dibuat. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

Contoh tugas individu:

Mind Map

» Buatlah *mind map* mengenai kerajinan bahan alam lunak berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber!

- Prosedur pembuatan *mind map* sebagai berikut:
- Mind map dibuat menarik dengan pemberian warna pada tulisan/kotak dan simbol gambaryang relevan.
- Buat skema dengan kata kunci kerajinan bahan alam lunak.
- Buat cabang-cabang aspek yang terkait dengan produk tersebut.
- Aspek yang terkait, misalnya jenis bahan, bentuk, fungsi, teknik, displai/kemasan, dan sebagainya.

Contoh kerangka *mind map*:

Gambar 1.10 Contoh kerangka *mind map*.
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa LK yang telah diselesaikan bersama. (Berbagi – Bergotong royong).
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuat. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil *mind map* yang telah dibuat. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik menilai hasil *mind mapping* secara individu/ kelompok. *(*Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang mau terlibat dalam kegiatan diskusi dan pembuatan *mind mapping*.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Hal baru apa yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan alam lunak hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Diagnostik

- Guru menguji pemahaman awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut ini dan memberikan centang pada kolom yang sesuai dengan hasil jawaban peserta didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah mengamati produk kerajinan bahan alam lunak		
2	Saya tahu tentang jenis-jenis bahan kerajinan bahan alam lunak		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
3	Saya pernah mengamati orang mengolah bahan alam lunak untuk kerajinan..		
4	Saya mengetahui potensi lokal daerah saya tentang produk bahan alam lunak.		

b. Asesmen Formatif

1. *Mind Mapping*

Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan *mind mapping:*

Pengetahuan dan Keterampilan *Mind Map*	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan informasi					
Kata kunci (hubungan antarcabang)					
Kreativitas (warna dan simbol gambar)					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (8)}} \times 100 = ...$$

Rubrik Kemampuan Pembuatan *mind mapping*

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Informasi kurang lengkap. • Kata kunci tidak jelas. • Warna dan simbol gambar tidak ada atau sedikit.

Rentang Nilai	Rubrik
Cukup (71- 80)	• Informasi cukup lengkap. • Kata kunci ada, tetapi tidak berhubungan dengan penjelasan cabang. • Warna dan simbol gambar ada tetapi penataan kurang kreatif.
Baik (81 - 90)	• Informasi lengkap. • Kata kunci ada yang berhubungan ada yang tidak berhubungan dengan penjelasan cabang. • Warna dan simbol gambar rapi.
Sangat baik (91 - 100)	• Informasi sangat lengkap. • Kata kunci sangat berhubungan dengan penjelasan cabang. • Warna dan simbol gambar sangat rapi dan kreatif.

2. Portofolio

Guru meminta peserta didik membuat portofolio berupa map atau folder yang memuat berbagai informasi berikut ini.

- Lembar kerja hasil identifikasi produk kerajinan bahan alam lunak.
- *Mind map* eskplorasi produk kerajinan bahan alam lunak.
- Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang *mind map* yang telah dibuat.

c. Tindak Lanjut

- Guru mengomentari hasil *mind map* peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan alam lunak di luar jam pelajaran, seperti eksplorasi tutorial pembuatan
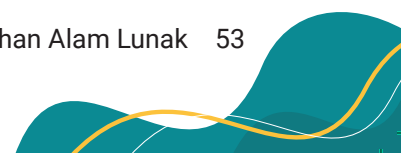
kerajinan bahan alam lunak dari buku, *youtube*, atau media lainnya.

Desain Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Merancang produk kerajinan bahan alam lunak beserta displai atau kemasannya berdasarkan pilihan bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan secara ergonomis dan berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dalam bentuk gambar sketsa.
2. Merencanakan promosi berdasarkan produk kerajinan bahan alam lunak beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat.

Bahan Bacaan Guru

Dalam membuat produk kerajinan kita harus mengenal prinsip ergonomi. Prinsip ergonomi membantu peserta didik untuk dapat membuat karya yang berkualitas. Selain itu juga peserta didik perlu mengenal displai atau kemasan untuk produk kerajinan bahan alam lunak.

> Prinsip ergonomi adalah suatu prinsip yang mementingkan unsur kegunaan dan kenyamanan yg terdapat dalam suatu barang/produk.

Proses penciptaan produk kerajinan bahan alam lunak harus mengacu pada 5 (lima) persyaratan. Beberapa akan dipelajari pada Unit 1, selebihnya akan dipelajari di Unit 2.

Adapun syarat-syarat perancangan benda kerajinan sebagai berikut:

a. Kegunaan (*Utility*)

Benda kerajinan harus mengutamakan nilai praktis, yaitu dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Contoh: mangkuk untuk wadah sup.

b. Kenyamanan (*Comfortable*)

Benda kerajinan harus menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi pemakainya. Contoh: cangkir didesain ada pegangannya.

c. Keindahan (*Aestetic*)

Benda kerajinan itu indah dan mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan benda yang biasa-biasa saja. Keindahan sebuah benda dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya dari bentuk, hiasan atau ornamen, dan bahan bakunya.

Displai/tata letak adalah suatu cara penataan produk, terutama produk barang dengan tujuan untuk menarik minat konsumen. Displai diperlukan untuk pameran. **Kemasan** adalah suatu wadah ataupun pembungkus yang memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya kerusakan pada produk dan memperindah tampilan produk.

Peserta didik dapat mendesain kebutuhan displai jika produk akan dipamerkan dan kemasan jika produk akan dijual. Displai sangat diperlukan untuk meningkatkan performa sebuah produk kerajinan agar nilainya semakin meningkat sehingga dapat membuat konsumen tertarik untuk melihat dan membeli. Pembuatan displai dan kemasan produk bergantung pada kebutuhan seseorang dalam menentukan bentuk promosi yang dilakukan pada produk kerajinan bahan alam lunak yang dibuat.
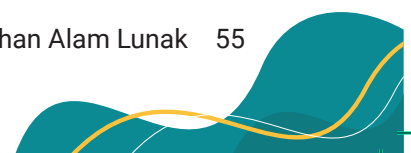
Gambar 1.11 Contoh displai
Sumber: Kemdikbudristek /Dewi
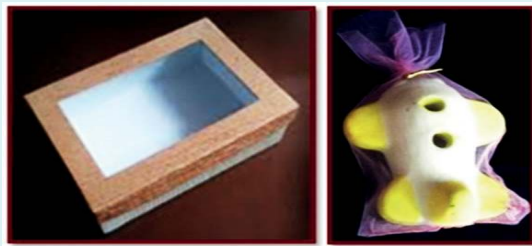
Gambar 1.12 Contoh kemasan
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Nilai ekonomis adalah arti nilai yang ditempatkan pada produk kerajinan berdasarkan ukuran manfaat yang diperoleh dari produk tersebut

Dalam proses pembuatan karya seorang perajin harus mengenal langkah-langkah penciptaan hingga menjadi produk. Bagannya dapat dilihat berikut ini.
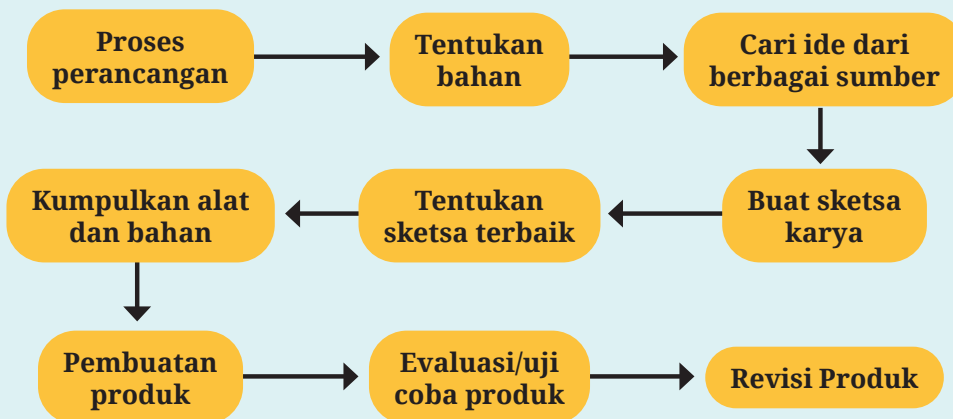
Gambar 1.13 Bagan Proses Penciptaan Produk
Sumber Kemdikbudristek/Dewi

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 2, strategi yang digunakan adalah unjuk kerja. Unjuk kerja dijabarkan dalam aktivitas mendesain membuat sketsa/gambar rancangan produk kerajinan bahan alam lunak.

Gambar Sketsa

Peserta didik melakukan pembuatan desain, yaitu dengan membuat gambar rancangan produk kerajinan bahan alam lunak. Prosedur aktivitasnya adalah membuat konsep, gambar produk, keterangan gambar rancangan.

Alternatif Kegiatan

Jika ada peserta didik yang tidak dapat menggambar dengan baik. Peserta didik dapat menggunakan teknik kolase. Namun keterangan dapat dibuat seperti pada gambar sketsa.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal peserta didik membaca doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang hal yang telah dikuasainya pada pembelajaran observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan alam lunak.
- Peserta didik melakukan asesmen diagnostik melalui penugasan gambar sketsa vas keramik dengan pensil selama 5 menit. (Lihat bagian asesmen)
- Guru menjelaskan persiapan kegiatan pembuatan desain untuk produk kerajinan bahan alam lunak.
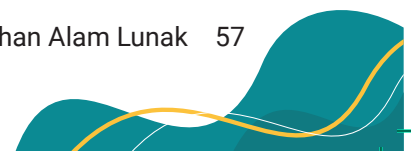
b. Kegiatan Inti

- Peserta didik mempelajari prinsip ergonomi dan tahapan berkarya yang berkualitas. Ajak peserta didik berdiskusi mengenai prinsip ergonomi pada sebuah produk kerajinan. Berikan contoh yang sesuai berdasarkan benda langsung.
- Peserta didik menentukan bahan dan alat yang akan digunakan berdasarkan prinsip ekonomis, yaitu memanfaatkan ketersediaan bahan dan alat dengan hati hati dan hemat, sesuai dengan sasaran.
- Peserta didik memodifikasi produk kerajinan bahan alam lunak secara ergonomi dan ekonomis. (Menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian rancangan/desain dengan progres yang sedang dilakukan dan prosedurnya - Bernalar kritis).
- Peserta didik mendiskusikannya bersama kelompok kecil untuk bahasan tersebut. Respon pertanyaan peserta didik untuk menggali kemampuan berpikir kritis mereka.
- Peserta didik menunjukkan gagasan kreatif dalam mengembangkan produk kerajinan bahan alam lunak sesuai potensi lingkungan/lokal. (Menghasilkan gagasan yang orisinal - Kreatif).
- Peserta didik mempelajari tentang displai dan kemasan untuk produk kerajinan tersebut. Bentuk displai atau kemasan disesuaikan dengan produk kerajinan bahan alam lunak yang dibuat. Gali pemahaman peserta didik tentang pentingnya displai atau kemasan untuk bahan alam lunak.
- Peserta didik membuat desain gambar sketsa kerajinan bahan alam lunak. (Regulasi diri - Mandiri).

Contoh tugas individu:

Desain Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

» Amati berbagai produk kerajinan bahan alam lunak dari sumber produk langsung, buku referensi, atau melakukan pencarian menggunakan mesin pencari berbasis internet.

- Teliti lebih jauh kekhasan daerah yang dapat diterapkan pada produk kerajinan tersebut.
- Gambarlah rancangan produk kerajinan bahan alam lunak berikut ciri khas daerahnya!
- Gambarkan juga bentuk displai atau kemasannya yang tepat!

Contoh alur kegiatan merancang produk kerajinan bahan alam lunak:
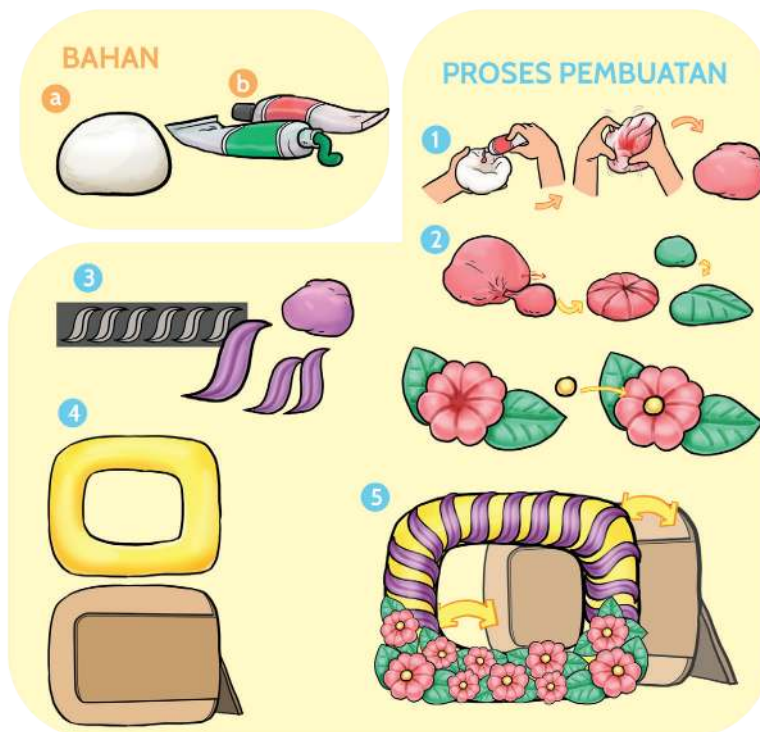
Gambar 1.14 Proses desain produk kerajinan bahan alam lunak

Penjelasan Rancangan
Bahan: *Flour Clay*
Bentuk: Frame Foto
Pengguna: gadis remaja atau ibu rumah tangga
Ukuran: p= 60; l= 10-20 cm
Ciri khas deerah: frame diukir motif Padang (itik pulang petang)
Kemasan kotak kardus.

- Peserta didik membuat rencana promosi produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dirancang sesuai kebutuhan, yang meliputi;
  - » Produk ditujukan kepada masyarakat daerah mana
  - » Siapa sasaran pengguna produk (laki/perempuan), usia, dan sebagainya.
  - » Digunakan untuk apa saja, dan seterusnya.
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil gambar sketsa produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi (Mandiri).
- Peserta didik menilai hasil gambar sketsa produk kerajinan secara individu/kelompok. Refleksi pemikiran dan proses berpikir (Bernalar kritis)

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat desain gambar sketsa produk kerajinan bahan alam lunak dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran desain/ perancangan kerajinan bahan alam lunak hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Diagnostik

- Guru melakukan asesmen diagnostik dengan uji menggambar sketsa cepat dalam waktu 5 menit dengan tugas sebagai berikut:

Gambar Sketsa Produk

- » Buatlah gambar sketsa produk kerajinan vas unik dengan menggunakan pensil.
- » Kerjakan dalam waktu 5 menit.

- Guru akan membagi kelompok peserta didik yang selesai dalam waktu 5 menit dan menghasilkan sketsa terbaik dengan peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Terhadap peserta tesebut guru dapat melakukan remediasi atau pengayaan.

b. Asesmen Formatif

1. Gambar Sketsa Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan menggambar sketsa					
Penjelasan gambar					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (8)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik Kemampuan Mendesain Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar kurang jelas. • Tidak ada keterangan gambar.
Cukup Kompeten (71-80)	• Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar terlihat jelas. • Keterangan gambar dibuat sederhana dan dapat mengomunikasikan dengan baik.

Rentang Nilai	Rubrik
Kompeten (81-90)	• Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan detail, gambar terlihat jelas. • Keterangan gambar dibuat dengan cukup lengkap dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	• Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan sangat detail, gambar terlihat sangat jelas. • Keterangan gambar dibuat dengan sangat lengkap dan dapat mengomunikasikan dengan sangat baik.

2. Portofolio

Guru meminta peserta didik melengkapi portofolio berupa map atau folder yang memuat berbagai informasi berikut ini.

- Gambar sketsa produk kerajinan bahan alam lunak.
- Gambar sketsa displai atau kemasan yang sesuai.
- Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil rancangan produk kerajinan bahan alam lunak.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil desain gambar sketsa.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.

- Memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan alam lunak sesuai desain di luar jam pelajaran, seperti mengeksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan alam lunak dari buku, *video*, atau media lainnya.

Membuat Kerajinan Bahan Alam Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Membuat produk kerajinan bahan alam lunak berdasarkan hasil rancangan.
2. Membuat displai atau kemasan yang menarik produk kerajinan bahan alam lunak berdasarkan hasil rancangan.
3. Mempromosikan produk kerajinan bahan alam lunak yang telah didisplai atau dikemas.

Bahan Bacaan Guru

Merujuk pada penjelasan berbagai bahan alam lunak yang telah disampaikan sebelumnya, guru harus mengetahui teknik pengolahan bahan alam lunak sebagai dasar pembuatan produk. Berikut ini adalah beberapa pengolahan dan teknik pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak.

a. Tanah Liat

Tanah liat yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan keramik terdiri dari 4 (empat) jenis warna, yaitu coklat tua, putih, coklat muda, dan krem. Perlu diketahui tanah liat yang berasal dari Plered (Jawa Barat), Klampok (Yogyakarta), dan Lombok (NTT) termasuk jenis *earthenware* dan berwarna coklat tua. Sementara, tanah liat dari Sukabumi dan Bandung
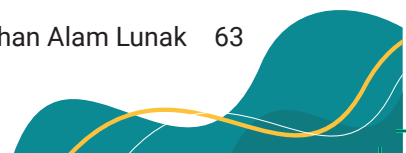
termasuk jenis *stoneware* yang memiliki warna coklat muda dan krem.

Glasir adalah pewarna untuk keramik yang dipakai setelah keramik dibakar pada pembakaran bisque pertama hingga 900^{o}C. Glasir terbuat dari campuran kuarsa, feldspar, kapur, dan oksida pewarna (besi, tembaga, dan sebagainya).

Gambar 1.15 Glasir
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Suhu pembakaran glasir tergantung pada jenis tanah liatnya. Suhu bakar rendah (*earthenware*) di antara 900^{0}C sampai dengan 1.150^{0}C, sedangkan suhu bakar tinggi (*stoneware*) di antara 1.200^{0}C sampai dengan 1300^{0}C.

Keramik yang diglasir akan menghasilkan warna yang mengkilap seperti kaca. Glasir instan dapat dibeli di beberapa toko penjual bahan-bahan keramik. Teknik penggunaanya dapat dengan cara dicelup, dikuas, dan disemprot. Apabilan menggunakan pewarna glasir, keramik harus dibakar dua kali. Pertama pembakaran bisquit dengan suhu rendah, lalu diglasir dan dibakar kembali dengan suhu tinggi.

Alat pembuatan kerajinan dari tanah liat di antaranya, butsir, rol, spon, tali, dan sebagainya. Tungku pembakaran digunakan untuk membakar hasil karya. Tungku ada bermacam-macam ada yang menggunakan bahan bakar gas, kayu ataupun minyak.

Teknik Pembentukan Keramik

» Teknik Pijit Tekan **(***pinch***)**

Teknik pijit tekan (*pinch*) adalah teknik pembentukan pada badan keramik secara manual. Caranya, tanah liat dipijit dan ditekan dari

Gambar 1.16 Teknik pijit
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional.

bentuk bola menjadi bentuk yang diinginkan dengan menggunakan jari-jari tangan.

» Teknik Pilin (*coil*)

Teknik pilin (*coil*) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual dengan cara tanah liat digulung hingga terbentuk pilinan tanah.

Gambar 1.17 Teknik Pilin
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional.

Info

Setiap ingin menempelkan tanah liat ke tanah liat yang sudah dibentuk (badan karya), atau juga hiasan, dapat disiapkan lemnya yang terbuat dari tanah liat yang sudah kering lalu ditumbuk dan diberi air secukupnya. Tanah liat diaduk rata agar tidak menggumpal dan bentuknya kental.

Gambar 1.18 Lem tanah liat
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

» Teknik Lempengan (*slab*)

Teknik lempengan adalah pembentukan badan keramik secara manual dengan membentuk lempengan dengan menggunakan rol. Lempengan digunakan untuk membuat karya keramik yang berbentuk silinder atau persegi.

Gambar 1.19 Teknik Lempeng (*Slab*)
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional.

Info

Sediakan dua helai kain katun untuk menjepit tanah liat, agar tanah tidak lengket. Selain itu, lempengan juga akan terlihat halus.

Gambar 1.20 Cara membuat lempengan
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional.

» Teknik Cetak (*molding/casting*)

Teknik cetak adalah pembentukan dengan alat berupa acuan cetak untuk memproduksi produk kerajinan dengan jumlah banyak. Teknik cetak ada 2 (dua) jenis, yaitu cetak kering dengan teknik tekan (*press*) dan cetak basah dengan teknik cor. Ada beberapa teknik mencetak, yaitu cetak kering dan cor.

Gambar 1.21 Teknik cetak kering dan cetak cor
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

» Teknik Putar (*throwing*)

Teknik putar adalah pembentukan badan keramik dengan menggunakan alat putar kaki (*kickwheel*), ada juga yang menggunakan alat putar tangan (*handwheel*) agara dapat menghasilkan banyak bentuk yang simetris.

Gambar 1.22 Teknik putar (*throwing*)
Sumber: Marlyn/ Midas Printing Internasional.

Beberapa aneka produk kerajinan bahan tanah liat yang dibakar menjadi keramik dari berbagai daerah di Pulau Jawa, Lombok dan Bali. Detail bentuk dan hiasannya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.23 Produk kerajinan keramik
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

b. Adonan Tepung (*Playdough*)

Bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan *Playdough* meliputi tepung terigu, minyak goreng, pewarna makanan, dan air. Dapat pula menambahkan cat poster/ akrilik serta vernis atau pelapis semprot *clear* sebagai penguat karya. Peralatan yang digunakan cukup sederhana berupa benda-benda yang tersedia di rumah, di antaranya baskom, mangkuk, sendok, dan plastik.

Teknik pembuatan kerajinan *playdough* sama mudahnya dengan kerajinan tanah liat. Namun, karena warnanya yang sudah terlihat menawan, maka dalam pembuatannya harus diperhatikan perpaduan warna-warna dengan bentuk yang akan dibuat sehingga memunculkan keharmonisan.
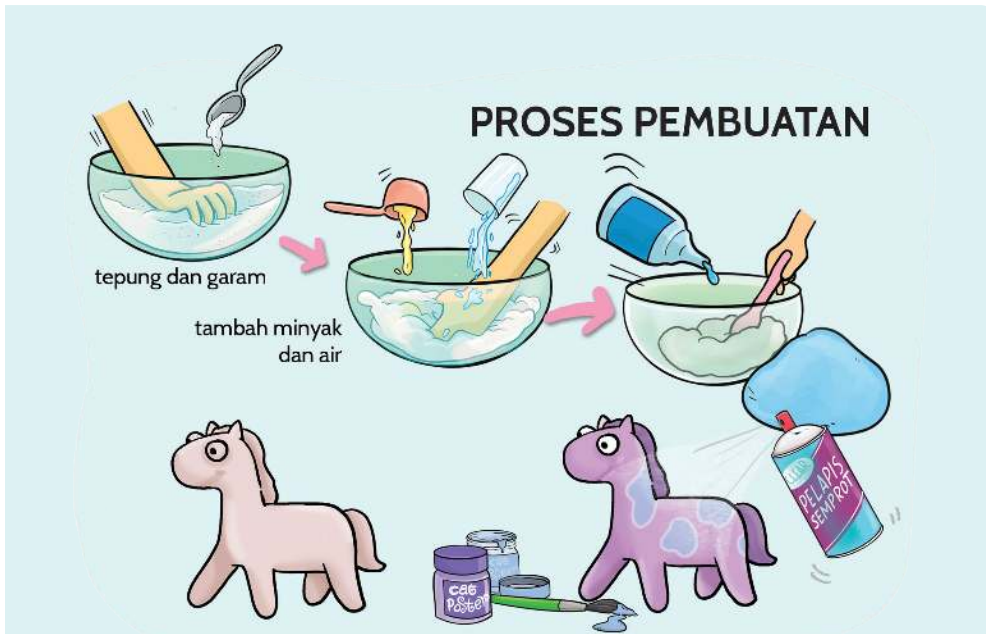
Gambar 1.24 Teknik pembuatan *playdough*

Produk yang dihasilkan dari kerajinan bahan *playdough* sangat menarik dan lucu-lucu. Produk kerajinan ini biasanya banyak dijadikan sebagai souvenir, karena biasanya bentuk dan ukuran kerajinan *playdough* kecil-kecil tetapi unik dan menggemaskan. Berikut ini beberapa contoh produk kerajinan bahan *playdough*.
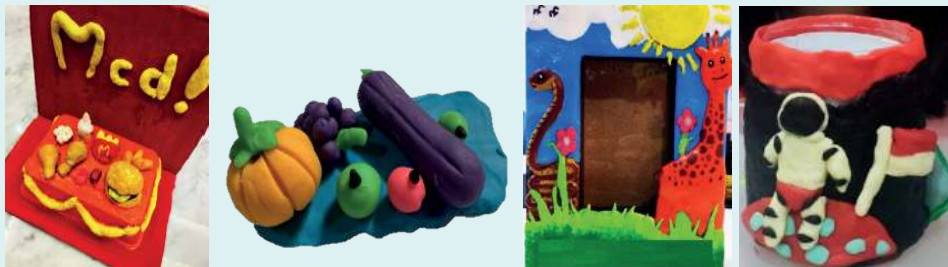
Gambar 1.25 Produk hasil kreasi dari *playdough*
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

c. Getah Nyatu

Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan kerajinan getah nyatu adalah getah nyatu, air panas yang selalu dalam rebusan, air dingin, dan pewarna alam dari tumbuhan atau pewarna sintetis.

Gambar 1.26 Bahan pembuatan getah nyatu

Sumber: Kemdikbudristek/ Prakarya Kelas VIII 2016

Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan getah nyatu adalah botol atau rol sebagai penggiling, papan sebagai alas, gunting, kuas, dan sendok.

Teknik pembuatan kerajinan dari getah nyatu memang cukup unik dan sangat tradisional. Untuk mendapatkan getah yang baik, proses perebusan batang pohon nyatu dilakukan sebanyak tiga kali. Perebusan pertama dilakukan dengan mencampurkan sedikit minyak tanah untuk memisahkan batang pohon dengan getahnya, sedangkan perebusan kedua cukup menggunakan air. Perebusan kedua ini untuk memisahkan getah nyatu dengan minyak tanah. Setelah getah pohon nyatu terkumpul selanjutnya dilakukan perebusan terakhir untuk menambahkan warna pada getah tersebut.

Proses pewarnaan getah nyatu menggunakan bahan-bahan yang alami, seperti berbagai daun yang memiliki kekhasan warna tertentu, misalnya hitam, hijau, merah, kuning, atau cokelat. Sekarang banyak juga perajin yang mengunakan pewarna cat sintetis seperti cat minyak untuk memberikan sensasi lebih cerah.

Gambar 1.27 Teknik pembuatan getah nyatu

Produk kerajinan getah nyatu yang dibuat pengrajin didominasi bentuk perahu naga atau perahu burung tingang. Perahu burung tingang merupakan perahu yang menggambarkan suku Dayak kala berperang. Selain itu, ada juga perahu yang digunakan dalam upacara adat tiwah, yaitu upacara mengantarkan tulang orang yang sudah meninggal. Selain perahu, hasil kerajinan dari getah nyatu lainnya adalah

replika prajurit Dayak lengkap dengan cawat, mandau, dan talawang. Kerajinan getah nyatu menarik karena tidak hanya warna-warnanya yang terang. Kerajinan getah nyatu pun memiliki tingkat kedetailan yang tinggi. Selain itu, bentuknya unik sehingga sangat cocok untuk dijadikan pajangan atau pelengkap dekorasi ruang. Harga kerajinan getah nyatu ini pun relatif terjangkau bergantung pada bentuk dan ukurannya.

Gambar 1.28 Produk kerajinan getah nyatu dari Kalimantan.
Sumber: Kemdikbudristek/ Prakarya Kelas VIII 2016

d. Bubur Kertas

Kertas merupakan bahan olahan produk kerajinan yang banyak disukai masyarakat. Hal ini dikarenakan kertas merupakan bahan alam lunak yang berpotensi karya kerajinan luar biasa dan mudah diperoleh. Kertas dapat diolah dengan berbagai teknik. Namun pada pembahasan kali ini kertas akan dibuat menjadi bubur kertas. Adapun bahan yang dibutuhkan adalah kertas, lem, air, cat akrilik, dan pengawet, seperti *natrium benzoat* atau semprot transparan.

Alat pembuatan kerajinan bubur kertas berupa alat yang ada di rumah, di antaranya baskom, blender, spatula, sendok, cetakan, plastik, dan tripleks.

Pembuatan bubur kertas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya kertas disobek-sobek kecil lalu direndam air, selanjutnya diblender. Selain itu, dapat pula dengan cara kertas disobek-sobek kecil atau menggunakan mesin penghancur kertas lalu direndam, kemudian diremas-remas hingga hancur. Bubur kertas dapat disaring dan

dicampur lem putih. Selanjutnya bubur kertas dapat dicetak atau dibentuk sesuai keinginan.
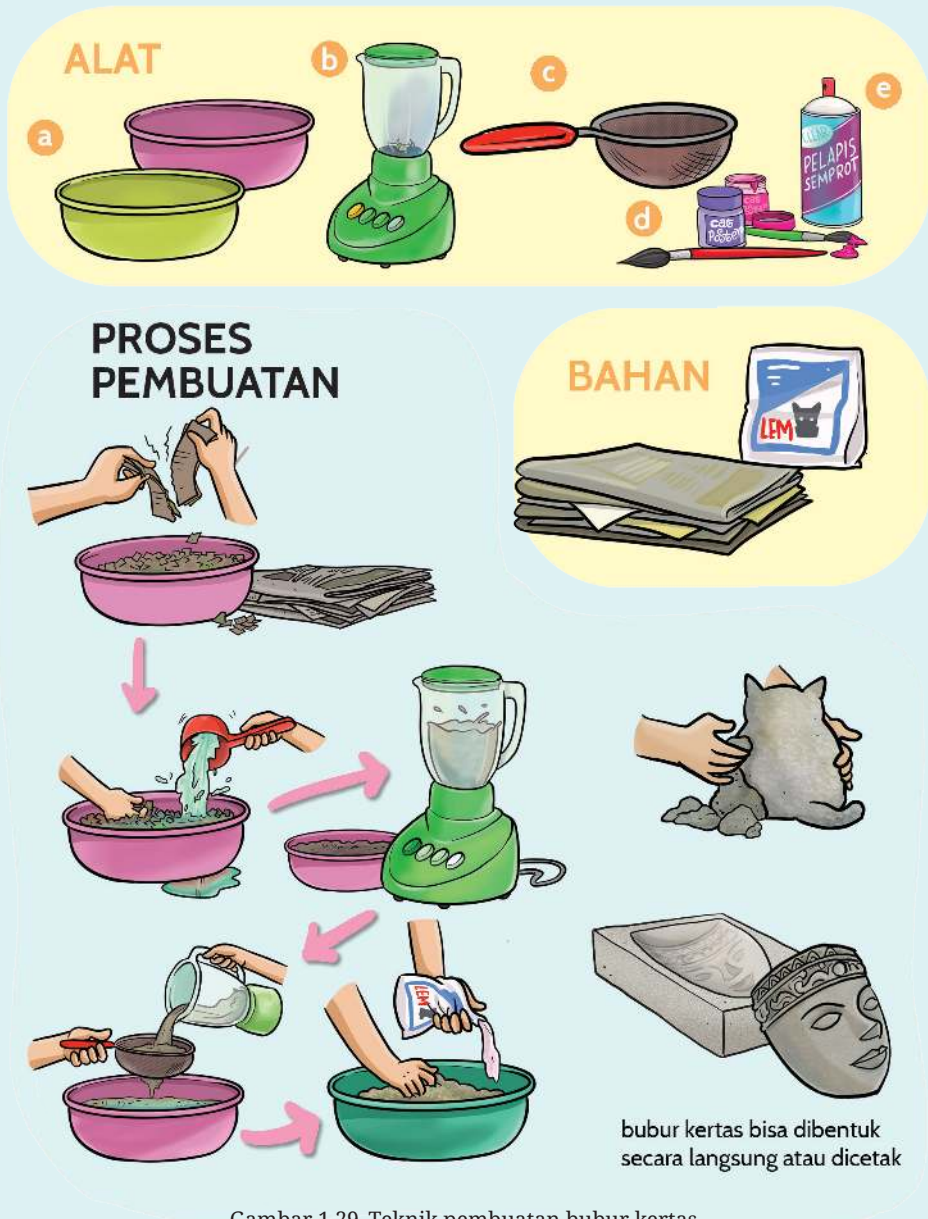
Gambar 1.29 Teknik pembuatan bubur kertas

Bubur kertas dapat dibuat berbagai bentuk yang menarik. Sekarang ini banyak produsen yang mengolah kertas menjadi produk kerajinan yang unik yang tidak kalah menarik dengan bahan lainnya.

Gambar 1.30 Produk kerajinan bubur kertas
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

e. Bubur Tisu

Pengolahan bubur tisu tidak jauh berbeda dengan bubur kertas. Tentunya guru sudah memahami bahan, alat, teknik, dan prosedurnya dengan baik.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tiga ini, strategi yang digunakan adalah praktik pembuatan produk kerajinan melalui beberapa aktivitas berikut ini.

Praktik Pembuatan Produk Kerajinan dan Promosi Produk

- Peserta didik melakukan praktek pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak dengan meniru dan memodifikasi bentuk asal, warna, ukuran, fungsi, teknik ataupun prosedurnya, serta menerapkan unsur kekhasan daerah dalam karyanya.
- Peserta didik juga membuat displai jika produk akan dipamerkan atau kemasan untuk produk yang akan dijual.
- Peserta didik membuat membuat rencana promosi produk kerajinan bahan alam lunak.

Alternatif Kegiatan

Apabila peserta didik terkendala dengan ketersedian bahan dan alat, guru dapat memberi motivasi untuk membuat produk dengan ukuran kecil dan dalam jumlah secukupnya bahan. Jika peserta didik terkendala dengan pembuatan displai atau kemasan, mintalah peserta didik untuk menyiapkan alas seadanya. Jika peserta didik terkendala pembuatan promosi produk bisa dilakukan berkelompok.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 5 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik melakukan brain gym dengan dipandu oleh guru.
- Peserta didik melakukan asesmen diagnostik dengan menjawab pertanyaan guru.
- Peserta didik menyaksikan video tutorial atau demonstrasi yang dilakukan guru atau guru tamu tentang pembuatan salah satu bahan alam lunak.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik mendiskusikan prosedur pembuatan dan teknik yang bisa dilakukan bersama kelompok. Teknik dalam pembuatan kerajian bahan alam lunak beragam meskipun hanya dari satu jenis bahan, antara lain dua dimensi, tiga dimensi, relief, dicetak, dicor, dipijit, dipilin, dibuat lempengan, dan sebagainya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya (Bernalar kritis)
- Peserta didik mengubah atau memperbaiki rencana dari pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat. Di sini

peserta didik belajar berlatih mencoba atau bereksplorasi. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif)

- Peserta didik mempraktikkan pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak dengan penuh tanggung jawab. Regulasi diri (Mandiri).
- Guru dapat mengingatkan peserta didik karena karakteristik bahan alam lunak berbeda-beda, ada bahan yang bisa diproses lanjut pada pertemuan berikutnya, ada yang tidak bisa. Jika tidak bisa peserta didik dapat menyiasatinya dengan membuat sebagian karya, lalu pada pertemuan selanjutnya dirangkai menjadi satu kesatuan. Pada pertemuan awal penyelesaian peserta didik diharapkan dapat mancapai 50%.

Membuat Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

» Buatlah produk kerajinan bahan alam lunak berdasarkan desain produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat.

Pertemuan 2

- Peserta didik melanjutkan praktik pembuatan kerajinan bahan alam lunak dengan mengingat tentang karakteristik bahan alam lunak yang telah dijelaskan guru agar tidak sia-sia bekerja. Bahan alam lunak dapat mengalami pembusukan kecuali tanah liat. Oleh sebab itu, pengaturan waktu dan tenaga harus direncanakan juga dengan sebaik-baiknya. Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat melanjutkan pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak hingga penyelesaiannya mencapai 95—100%.
- Peserta didik melakukan modifikasi alat dan teknik sesuai ketersediaan bahan dan alat secara ekonomis. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif).
- Peserta didik menguji fungsi produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat berdasarkan daya rekat,
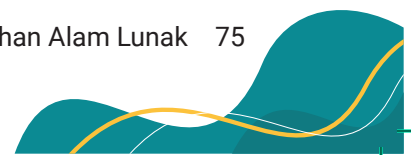
ketebalan/ketipisan, fungsi, kerapian, kemiripan dengan model asli, ciri khas daerah, dan hal lainnya. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya-Bernalar kritis.)

- Peserta didik membuat displai atau kemasan produk kerajinan bahan alam lunak. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal–Kreatif.)
- Peserta didik membuat displai atau kemasan berdasarkan desain yang telah dibuat. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan bentuk produk kerajinan. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif).

Pertemuan 3

- Peserta didik merevisi produk kerajinan bahan alam lunak yang telah diuji. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir-Bernalar kritis.)
- Peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir-Bernalar kritis.)
- Peserta didik membuat laporan hasil presentasi menggunakan lembar kerja. (Regulasi diri–Mandiri.)
- Hasil produk kerajinan bahan alam lunak dan displai atau kemasannya yang sudah jadi dapat difoto dan dimasukkan ke dalam portofolio.

Contoh tugas kelompok:

Mempresentasikan Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

» Siapkan kebutuhan untuk presentasi kelompok. Demonstrasikan teknik pembuatan kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat.
» Sampaikan tentang displai atau kemasan yang dibuat.
» Apa kesan yang kamu dapatkan?

Tabel 1.2 Contoh Format LK Presentasi Kelompok

Lembar Kerja

Nama Anggota Kelompok: ....

Kelas : ....

Menganalisis Hasil Presentasi Kelompok.

Bahan alam lunak : ....

Perajin (Nama Peserta Didik)	Bentuk Produk	Keunggulan Produk	Kelemahan Produk	Kesesuaian dengan Desain	Displai/ Kemasan	Saran

Pertemuan 4

- Peserta didik menyaksikan video tentang kegiatan promosi produk kerajinan di suatu tempat. Contohnya pameran inacraft atau yang didapat dari pemasaran kerajinan di daerah setempat. (Lakukan pencarian di situs video dengan kata kunci melakukan kegiatan promosi produk kerajinan). (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).

Pertemuan 5

- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun rencana promosi produk kerajinan bahan alam lunak berdasarkan potensi lingkugan di akhir semester, meliputi; produk yang dipromokan, keunggulan produk, fungsi produk, harga yang ditawarkan, dapat dipesan dimana, dan sebagainya. (Kolaborasi – Bergotong royong).
- Peserta didik mempresentasikan hasil rencana promosi produk kerajinan bahan alam yang telah dibuat. (Kolaborasi – Bergotong royong).
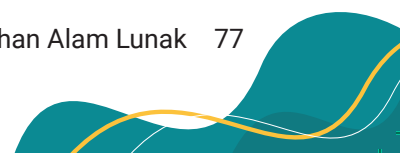
c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat produk kerajinan bahan alam lunak sesuai rancangan dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Apakah ada yang menghambat pembelajaran produksi kerajinan bahan alam lunak dan kegiatan promosi produk hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Diagnostik

Guru menguji pemahaman awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut ini dan memberikan centang pada kolom yang sesuai dengan hasil jawaban peserta didik.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat membuat produk kerajinan bahan alam lunak.		
2	Saya dapat membuat produk kerajinan bahan alam lunak dengan penerapan ciri khas lokal/daerah.		
3	Saya dapat membuat displai/kemasan.		

b. Asesmen Formatif

1. Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan membuat produk					
Kemampuan merevisi produk					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

Rubrik Kemampuan Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Lunak

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan seadanya dan teknik sederhana, tanpa membuat display/kemasan. • Peserta didik hanya mampu mengamati kritik dan saran tetapi belum dapat melakukan perubahan produk.
Cukup Kompeten (71-80)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan dan teknik yang baik dan terdapat displai/kemasan. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/ kemasan. tetapi kurang optimal.
Kompeten (81-90)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik dan displai/kemasan yang menarik. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk produk dan display/kemasan dengan baik.

Rentang Nilai	Rubrik
Sangat Kompeten (91-100)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan display/kemasan yang *sustainable*. • Peserta didik mampu menerima kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/kemasan produk secara estetis dan inovatif.

2. Portofolio

Guru meminta peserta didik melengkapi portofolio yang memuat berbagai informasi berikut ini.

- Foto hasil produk kerajinan bahan alam lunak.
- Foto hasil displai atau kemasan.
- Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil produk kerajinan bahan alam lunak.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil praktik pembuatan kerajinan bahan alam lunak.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Memberikan tugas pengamatan kegiatan promosi, di luar jam pelajaran.

d. Asesmen Produk

Penjelasan asesmen produk, guru dapat melihat bagian I Panduan Umum.

Refleksi dan Evaluasi Produk Kerajinan bahan Alam Lunak

Tujuan pembelajaran Kelas VII

1. Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat.
2. Mengevaluasi praktik promosi yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lainnya yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/ atau kearifan lokal.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 4 ini, strategi yang digunakan adalah proyek. Proyek yang dijabarkan dalam aktivitas kelompok adalah sebagai berikut :

Reportase

- Peserta didik membuat laporan hasil kegiatan bersama kelompok dalam melakukan kegiatan observasi eksplorasi, desain, produksi untuk produk kerajinan bahan alam lunak seperti layaknya reporter.
- Prosedur aktivitasnya adalah; pemahaman konsep, dokumentasi, kumpulan berita, kesimpulan. Hasil reportase dapat dibuat dalam bentuk video atau secara langsung dipublikasikan.
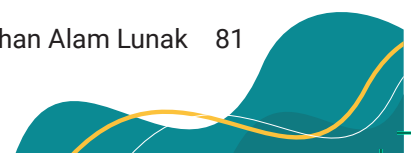
Alternatif Kegiatan

Jika terkendala dengan kegiatan reportase. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran lainnya, seperti simulasi, wawancara, atau survei.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 2 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik melakukan pemanasan/review dengan menjelaskan hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik dan berdasarkan hasil pemasaran.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan refleksi dan evaluasi proses kerja pembuatan dan pemasaran produk kerajinan bahan alam lunak yang telah dibuat sejak observasi dan eksplorasi, desain, produksi, hingga pemasaran.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik melakukan refleksi hasil kegiatan pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak dari mulai kegiatan observasi eksplorasi, desain/perancangan hingga produksi. Peserta didik juga mengaitkan dengan prisnip ergonomi dan ekonomis yang telah dipraktikkan pada pembuatan produk. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik merefleksikan hasil rancangan promosi produk kerajinan bahan alam lunak yang akan dilakukan di akhir semester/akhir tahun. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).

Pertemuan 2

- Peserta didik mengevaluasi hasil produk kerajinan bahan alam lunak dan hasil promosi melalui kegiatan repostase berdasarkan catatan refleksi. Dilengkapi data lembar kerja siswa, dimasukan ke dalam portofolio. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya-Bernalar kritis).
- Peserta didik mempraktikan reportase untuk menyajikan kegiatan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran pembuatan produk kerajinan bahan alam lunak bersama kelompok. (Kolaborasi – Bergotong royong).
- Peserta didik menerima kritik dan saran dari kelompok lain. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).

Contoh tugas:

Reportase

» Lakukan reportase bersama kelompokmu dalam bentuk laporan yang datanya merupakan hasil refleksi di pertemuan pertama.

» Reportase dapat direkam atau didokumentasikan berupa video, *voice record*, foto lalu ditayangkan. Peserta didik dapat pula melakukan praktik langsung di depan kelas.

» Reportase dapat direkam dalam bentuk video, *voice record* atau liputan secara langsung.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah melakukan kegiatan persiapan dan pelaksanaan pemasaran produk kerajinan bahan alam lunak.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:
  Sikap dan perilaku apa saja yang dapat kalian tumbuhkan setelah mengikuti pembelajaran pada materi produk kerajinan bahan alam lunak ini?
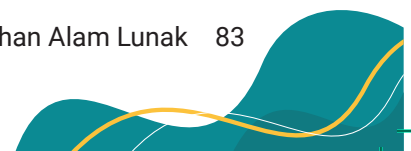
- Peserta didik merefleksikan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila 1) mandiri, 2) bergotong-royong, 3) berkebinekaan global, 4) bernalar kritis, dan 5) kreatif dan nilai-nilai kewirausahaan dalam praktik pembuatan kerajinan bahan alam lunak seperti; 1) mandiri, 2) kreatif, 3) berani mengambil resiko, 4) berorientasi pada tindakan, 5) kepemimpinan, dan 6) kerja keras dengan menyatakan pendapatnya mengenai pengalaman yang didapat selama pembelajaran di unit 1.

Asesmen

a. Asesmen Formatif

1. Reportase

Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan laporan refleksi dan evaluasi melalui reportase*:*

Reportase	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Dokumentasi					
Kemampuan penyajian presentasi					
Kemampuan menyimpulkan					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik Kemampuan Pembuatan Reportase

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Dokumentasi tidak ada. • Penyajian presentasi kurang bagus. • Tidak ada kesimpulan.

Rentang Nilai	Rubrik
Cukup (71- 80)	• Dokumentasi ada sedikit • Penyajian presentasi biasa saja. • Dapat menyimpulkan dengan bimbingan
Baik (81 - 90)	• Dokumentasi tersedia cukup. • Penyajian presentasi baik. • Dapat menyimpulkan dengan baik.
Sangat baik (91 - 100)	• Dokumentasi tersedia banyak. • Penyajian presentasi sangat menarik. • Dapat menyimpulkan dengan cara yang unik/menarik.

2. Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolio dalam map atau folder yang memuat berbagai informasi berikut ini.
  » Foto hasil kegiatan promosi.
  » Rekaman promosi reportase.
  » Lembar kerja refleksi kegiatan pemasaran.
  » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil promosi dan kualitas produk kerajinan bahan alam lunak.
- Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan portofolio produk kerajinan bahan alam lunak:

Portofolio	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan portofolio.					
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio.					
Tulisan refleksi					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

Rubrik Kemampuan Pembuatan Portofolio Kerajinan Bahan Alam Lunak.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Hanya memuat 1 elemen • Hanya memuat 1 aspek • Refleksi menjawab satu pertanyaan saja.
Cukup (71- 80)	• Hanya memuat 2 elemen • Hanya memuat 2 aspek • Refleksi menjawab dua pertanyaan
Baik (81 - 90)	• Hanya memuat 3 elemen • Hanya memuat 3 aspek • Refleksi menjawab tiga pertanyaan tetapi tidak menuliskan alasan dan tindak lanjut.
Sangat baik (91 - 100)	• Ada empat elemen, lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik. • Ada judul, sistematis, rapi,dan menarik. • Refleksi menjawab tiga pertanyaan atau lebih dan detail sesuai alasan dan tindak lanjut.

b. Tindak Lanjut

Guru menyajikan portofolio peserta didik dalam pameran karya peserta didik di akhir semester/akhir tahun.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan
untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.
ISBN: 978-602-244-895-2 (jil.1)

Unit II Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

Gambar 2.1 Aneka produk kerajinan bahan alam semikeras/keras
Sumber : Kemdikburistek

Apa yang membuat orang tertarik pada produk kerajinan bahan alam semikeras/keras?

Peta Konsep

Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras Bahan Alam
Observasi/ Eksplorasi
Desain/Perencanaan
Produksi
Pengertian Bahan Alam Semikeras/ Keras
Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/ Keras
Prinsip Ergonomis
Proses Produksi Bahan Alam Semikeras/Keras
Jenis dan Karakteristik Bahan Alam Semikeras/ Keras:
a. serat alam (tumbuhan dan hewan)
b. pasir
c. bambu
d. rotan
e. kayu
f. batu
g. logam
Rancangan Produk Bahan Alam Semikeras/ Keras dan Display/ Kemasan
Displai/Kemasan Produk
Prosedur Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/ Keras
Promosi Produk Bahan Alam Semikeras/ Keras
Pengolahan Bahan Alam Semikeras/ Keras
Refleksi dan Evaluasi

A. Deskripsi Unit

Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

Kerajinan memiliki kekuatan yang mampu menjembatani kebutuhan kebendaan masyarakat secara luas. Salah satunya dipenuhi oleh benda hasil kerajinan dari bahan alam semikeras/keras. Kerajinan bahan alam semikeras/keras merupakan kerajinan yang sangat dekat dengan kebutuhan hidup masyarakat. Mulai kebutuhan rumah hingga kebutuhan pribadi. Penggunaannya pun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, baik sebagai fungsi hias maupun fungsi pakai.

Pembuatan kerajinan yang menggunakan bahan semikeras/keras membutuhkan teknik khusus dalam proses pengerjaannya. Hal ini karena bahan dasar dalam pembuatan kerajinan memiliki karakteristik yang padat, kaku, dan sulit dibentuk. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras, antara lain teknik ukir, teknik anyam, teknik pahat, dan teknik cor.

Proses produksi kerajinan bahan alam semikeras, khususnya skala *home industry* umumnya masih terbatas menggunakan teknik manual. Contohnya serat alam, beberapa bahan serat alam dapat diambil dari tumbuhan atau pun hewan. Serat alam mudah untuk dibentuk secara manual. Hanya perlu menggunakan peralatan sederhana, namun sudah dapat menghasilkan produk kerajinan yang baik.

Lain halnya dengan kerajinan dari bahan keras. Kerajinan berbahan keras membutuhkan teknik khusus, bahkan membutuhkan mesin/alat khusus dalam pengerjaannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan dan pengalaman untuk menguasai teknik dasar yang akan digunakan. Contohnya saja batu. Batu ada berbagai macam jenisnya, ada yang tergolong mudah dibentuk ada juga yang keras sekali. Produk kerajinan dari batu ini dapat diolah dengan berbagai macam teknik, seperti diukir, dipahat, dicat, ditempel, dibubut, digerinda, dilubang, dan
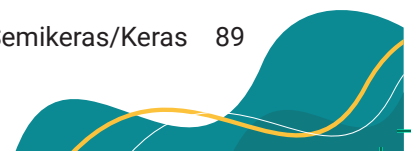
sebagainya. Produk yang dihasilkan juga beragam tergantung dari teknik yang digunakan, misalnya patung, guci, hiasan dinding, hiasan taman, kursi, meja, lampu taman, asbak, cobek, dan sebagainya.

Berkaitan dengan keselarasan konteks daerah, kali ini kita akan membahas bahan alam semikeras, yaitu janur. Janur adalah daun kelapa yang masih muda warnanya, masih putih kekuningan, dan kehijauan. Bagi masyarakat Indonesia janur merupakan bahan alam yang paling banyak dan paling sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari atau pun dalam acara adat. Hampir semua daerah di Indonesia mengenal janur, menghasilkan, dan menggunakan janur. Produk-produk yang dihasilkan dari bahan janur ini, antara lain kulit ketupat, tikar bilik janur, hiasan penjor, dan sebagainya.

Berdasarkan bahan alam semikeras/keras yang tersedia di daerah tempat satuan pendidikan di mana Bapak dan Ibu Guru bertugas, dapat dikembangkan menjadi materi pembelajaran kerajinan untuk peserta didik. Peserta didik dapat ditugaskan untuk membuat minimal satu produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras tersebut. Sampaikan pada peserta, agar tidak menggunakan bahan alam limbah, karena bahan alam limbah akan dipelajari di kelas VIII. Dalam satu kelas guru dapat menentukan jenis bahan alam semikeras/keras yang akan digunakan sesuai dengan minat peserta didik, potensi sekolah, serta karakteristik lingkungan. Guru dapat menentukan 1 sampai 2 jenis bahan alam semikeras/keras yang wajib untuk dikuasai peserta didik secara keseluruhan sesuai potensi lokal.

Di kelas VII ini, peserta didik akan diajak untuk mengenal potensi daerah masing-masing. Namun, jika daerah tidak memiliki kekhasan bahan alam semikeras, guru dapat mengajak peserta didik untuk menggunakan bahan alam keras yang tersedia di tingkat lokal yang mudah diperoleh dan cukup mudah dibuat. Peserta didik diminta untuk membuat desain produk kerajinan dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada. informasi tentang kearifan lokal perlu digali agar dapat menjadi inspirasi.

Cara penggalian informasi kearifan lokal salah satunya dengan mengetahui tradisi lisan dan tulis yang ada di lingkungan, seperti legenda, puisi, sajak, pantun, adat istiadat, ritus, seni budaya, dan lain-lain. Misalnya saja janur, kita sering melihat masyarakat di Pulau Jawa dan Bali menggunakan janur dalam acara adat istiadat. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam, peserta didik juga dapat terlibat dalam kegiatan kunjungan ke tempat usaha kerajinan yang menjadi unggulan di daerahnya masing-masing, terutama tempat kerajinan yang menggunakan bahan alam semikeras/keras. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Guru hendaknya mempertimbangkan jarak dan kemudahan untuk mengunjungi lokasi tersebut.

B. Informasi Untuk Guru

1. Pengaturan Peserta Didik

Guru dapat mengelola kegiatan belajar dengan cara berikut ini.

- Kegiatan Kelompok

  Pembelajaran kelompok dapat dilakukan saat melakukan kegiatan diskusi. Guru dapat meminta peserta didik mengerjakan beberapa kegiatan secara bersama, misalnya dalam membuat *flowchart*, mengerjakan lembar kerja, dan sebagainya.

2. Penataan Kelas

Guru dapat menggunakan ruang pembelajaran di dalam kelas, perpustakan sekolah atau e-perpus. Guru juga dapat menugaskan peserta didik melakukan tugas eskplorasi ke luar kelas. Peserta didik mencari produk bahan alam semikeras/keras di toko atau sanggar kerajinan bahan alam semikeras/keras di ada di wilayah masing-masing. Ciptakan suasana belajar dan bekerja yang nyaman untuk peserta didik. Perhatikan juga keselamatan kerja. Gunakan peralatan pelindung yang tepat sesuai dengan
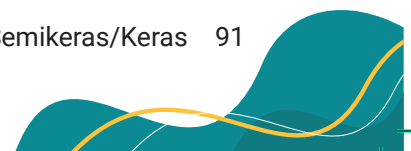
kegiatannya, seperti afron/celemek, helm kepala, masker, sarung tangan, dan lain-lain.

3. Sumber Belajar dan Sarana Prasarana

Guru dapat menyiapkan berbagai kebutuhan untuk pembelajaran.

- Contoh produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras.
- Jenis-jenis bahan alam semikeras/keras yang tersedia di daerah peserta didik tinggal.
- Lembar kerja.
- Bahan dan peralatan sesuai dengan kebutuhan pembuatan kerajinan bahan alam semikeras/keras.
- Video tutorial pembuatan *flowchart*.
- Video tutorial pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
- Video tutorial pembuatan displai atau kemasan.
- Video tutorial pantomim.
- Buku jurnal guru berupa catatan perkembangan peserta didik.
- Komputer/laptop.
- Kamera atau HP untuk merekam setiap kegiatan.
- Ruang belajar di dalam dan di luar kelas yang cukup luas, aman, dan memadai.
- Tautan *website* atau *video* tentang bahan alam semikeras/keras atau buku dapat dimanfaatkan sebagai referensi mengenai bahan alam semikeras/keras.

4. Metode

Cara yang dapat digunakan guru dalam mengukur ketercapaian hasil belajar.

- Sumbang saran (*brainstorming*)

  Dilakukan peserta didik saat aktivitas diskusi dan pencarian informasi.

- *Discovery*

  Dilakukan peserta didik saat aktivitas pencarian informasi dan pembuatan *flowchart* juga saat mengeksplorasi bahan dan teknik.

- Ceramah

  Pembacaan puisi atau pantun daerah yang dapat menggali kerajinan bahan alam semikeras/keras), atau bentuk tradisi lisan lainnya. Guru dapat melakukannya sendiri ataupun meminta peserta didik untuk membacakan legenda tersebut.

- Simulasi

  Guru menyiapkan *game* sebagai kegiatan simulasi dan dilakukan saat membahas fungsi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

5. Interaksi dengan Orang Tua

- Dalam hal mencari informasi mengenai bahan alam semikeras/keras yang harus dicari siswa di rumah, guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua murid agar dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan eksplorasi di seputar tempat tinggal peserta didik.
- Orang tua dapat mengajak peserta didik mengunjungi situs budaya tertentu agar peserta didik dapat lebih terbuka dalam menerima saran-saran khususnya berkenaan dengan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
- Orang tua dapat menjadi donatur atau *buyer* (pembeli) dari produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dihasilkan peserta didik.
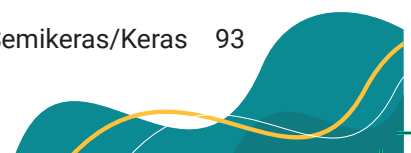
C. Pembelajaran

Gali Lebih Jauh Bahan Alam Semikeras/Keras

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Peserta didik nenunjukkan berbagai produk kerajinan bahan alam semikeras/keras beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal.
2. Peserta didik menganalisis produk kerajinan bahan alam semikeras/keras beserta displai atau kemasan yang berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya.

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran Prakarya, yaitu pengembangan potensi daerah dan kearifan lokal, maka peserta didik diminta untuk menyebutkan sumber daya alam semikeras/keras yang tersedia di daerah peserta didik. Pada pembahasan konteks daerah kali ini akan diulas mengenai bahan alam janur yang menjadi bahan utama di masyarakat Bali. Bali merupakan daerah yang banyak menggunakan janur dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan masyarakat Bali sangat bergantung kepada kerajinan janur ini, selain untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari, juga untuk kebutuhan upacara adat. Tidak heran jika Bali menjadikan janur ini sebagai bahan alam yang sangat penting sehingga terus dibudidayakan.

Konteks Daerah

Jelang Galungan, Pedagang Janur Panen Besar

Gambar 2.2 Kerajinan Janur di Bali

Sumber: I Made Darna - Bali Tribune.

Mangupura, Bali Tribune.

Bahan janur sebagai perlengkapan upacara menjadi barang yang paling diburu menjelang hari raya Galungan dan Kuningan. Seperti yang terdapat di sepanjang jalan raya Kapal-Sempidi, Mengwi, dan Badung. Puluhan pedagang dan perajin perlengkapan upacara dibanjiri pembeli. Omsetnya pun tak tanggung-tanggung. Satu pedagang atau perajin bisa meraup rezeki mencapai Rp10 juta per harinya.

Barang yang paling diburu pembeli adalah hiasan penjor serta hiasan ritual lainnya, seperti hiasan janur, lampion, penjor, kolong-kolong, dan hiasan sanggah dengan berbagai model variasi dan bentuk.

Harganya juga bervariasi, mulai dari harga Rp25 ribu hingga ratusan ribu, sesuai dengan besar, kerumitan, dan kreasi dari para hiasan penjor.

“Untuk harga hiasan penjor bervariasi. Tergantung dari motif, besar, dan kerumitannya,” ungkap Biang Tude Sukamerta salah satu penjual hiasan penjor Kapal, Minggu (4/9).

Masyarakat mulai menyerbu deretan puluhan pedagang di jalan raya Kapal ini sejak seminggu lalu. Meskipun jumlah pedagang tidak sedikit, Biang Tude Sukamerta mengaku per hari paling sedikit mampu meraup berjualan sebanyak Rp1 juta.

"Paling sedikit bisa jualan satu juta, tapi kalau pas ramai bisa sepuluh juta," bebernya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ketut Rika, salah satu penjual hiasan penjor di selatan Pasar Adat Kapal. Kata dia yang paling banyak dicari pembeli adalah aksesori penjor. "Yang laris itu kelengkapan penjor, seperti janur, kolong-kolong, sampian penjor dan lain-lain. Satu set hiasan penjor berkisar Rp1 jutaan lebih," bebernya lagi.

Bacaan ini disarikan I Made Darna/Bali Tribune

Membaca berita di atas kita dapat mengetahui lebih dalam tentang kerajinan janur yang terdapat di daerah Bali tersebut. Bagaimana dengan daerah Jawa, Sumatera, dan daerah lainnya. Tentunya hal ini menjadi bahan yang menarik untuk didiskusikan.

Bahan Bacaan Guru

Mengenal Ragam Bahan Alam Semikeras/Keras

Keragaman bahan alam semikeras/keras berbeda satu sama lainnya. Di bawah ini merupakan ciri-ciri dari bahan alam semikeras/keras yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik.

Bahan alam adalah bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan

Bahan semikeras/keras adalah sifat material yang tidak lunak (lembek, lembut, empuk, kenyal/plastis), padat, kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah.

a. Serat Alam

Bahan serat secara alami dapat dihasilkan dari tumbuhan maupun hewan. Meskipun diperoleh dari alam, namun kualitas bahan serat ini sangat baik dan bisa menghasilkan berbagai tekstil dan barang yang memiliki nilai fungsi dan ekonomis yang tinggi. Bahan serat alam dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral. Kali ini kita akan fokus mempelajari bahan dari tumbuhan dan hewan saja.

Adapun serat yang berasal dari tumbuhan dapat diklasifikasi menjadi empat, yaitu:

1. Serat yang berasal dari biji.
2. Serat yang berasal dari batang.
3. Serat yang berasal dari daun.
4. Serat yang berasal dari buah.

Bahan serat alam yang berasal dari tumbuhan, di antaranya; a.kapas; b. tanaman rami; c. kulit jagung; d. sabut kelapa; e. pelepah pisang; f. daun pandan; g. batang anggrek; h. daun kelapa; i. eceng gondok; dan sebagainya.

Gambar 2.3 Bahan serat alam dari tumbuhan.
Sumber : Kemdikburistek/Prakarya Kelas VII 2016

Sementara, bagian tubuh hewan yang dapat dimanfaatkan seratnya adalah bulunya. Bulu hewan yang paling sering diolah sebagai bahan baku serat produk tekstil adalah sebagai berikut.

1. Serat dari stapel

Stapel merupakan serat yang berbentuk rambut hewan yang disebut juga dengan wol.

2. Serat dari filamen

Filamen merupakan serat yang berbentuk jaringan. Contohnya adalah serat yang berasal dari larva ulat sutera saat membentuk kepompong. Sementara bahan serat dari hewan lainnya, antara lain kulit sapi, bulu domba, rambut kuda, dan lain-lain.

Gambar 2.4 a. Kulit sapi; b. bulu domba; c. kepompong ulat sutra; dan d. rambut kuda merupakan contoh bahan serat alam yang berasal dari hewan.

Sumber : Kemdikburistek/Prakarya Keas VII 2016

b. Pasir

Pasir dapat juga dijadikan bahan kerajinan. Karya dari bahan pasir juga menarik untuk diproduksi. Sudah banyak produsen pasir warna yang dijual untuk kerajinan. Pasir yang digunakan kebanyakan merupakan pasir laut. Daerah pesisir dapat memanfaatkan pasir sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan.

Gambar 2.5 Bahan pasir dapat diproduksi menjadi kerajinan yang menarik.

Sumber : Kemdikburistek/Dewi

c. Bambu

Bambu sendiri merupakan satu dari sekian tanaman yang sangat mudah dijumpai di negeri kita ini. Kondisi tanah dan iklim tropis negara Indonesia yang cocok sebagai tempat tumbuh kembangnya berbagai tumbuhan, sehingga persebaran dan pertumbuhan bambu menjadi cepat, mudah, dan melimpah. Bambu memiliki banyak

Gambar 2.6 Bahan bambu yang tumbuh subur di tanah Indonesia

Sumber : Kemdikburistek/Prakarya Kelas VII 2016

manfaat, mulai dari akar sampai daun. Banyak benda kerajinan yang dapat diproduksi dari bambu dan dapat bernilai ekonomis.

d. Rotan

Rotan tumbuh di hutan tropis Indonesia. Sumber daya alam ini banyak dihasilkan di beberapa daerah di Nusantara, antara lain Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan Papua. Rotan dapat diproduksi menjadi berbagai kerajinan, baik yang memiliki nilai fungsi maupun ekonomis.

Gambar 2.7 Bahan rotan dapat diproduksi menjadi berbagai benda yang bernilai fungsi dan ekonomis.

Sumber: Kemdikburistek/Prakarya Kelas VII 2016

e. Kayu

Kayu merupakan sumber daya alam bahan yang sangat melimpah di Indonesia. Indonesia adalah negara yang memiliki hutan tropis terluas ke tiga di dunia sehingga banyak menghasilkan kayu yang dapat diolah sebagai produk seni dan kerajinan. Kayu yang dapat digunakan, antara lain kayu jati, pinus, akasia, mahoni, trembesi, dan sebagainya.

Gambar 2.8 Indonesia kaya dengan bahan alam kayu yang dapat diolah menjadi produk seni dan kerajinan.

Sumber : Kemdikburistek/Prakarya Kelas VII 2016

f. Batu

Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara yang dikelilingi pegunungan. Dengan kondisi demikian, banyak tempat di Indonesia yang memiliki aneka jenis bebatuan dengan beraneka

Gambar 2.9 Bahan batu batuan

Sumber : Kemdikburistek//Prakarya Kelas VII 2016

warna. Batu-batuan Indonesia banyak digunakan tidak hanya sebagai bahan bangunan tetapi juga sebagai bahan kerajinan yang memiliki fungsi hias dan bisa bernilai ekonomi.

g. Logam

Potensi logam di Indonesia cukup tinggi dan beragam. Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya alam logam. Berbagai jenis logam dapat ditemukan di berbagai pertambangan yang tersebar di seluruh daerah Indonesia. Bahan logam terdiri dari alumunium, baja, besi, emas, kuningan, monel, perak, perunggu, pewter, platina, seng, stainless, tembaga, dan timah putih yang masing-masing membutuhkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan karakteristik logamnya. Tidak semua logam tersebut dapat diolah menjadi produk seni dan kerajinan. Salah satu jenis logam logam yang dapat diolah menjadi produk seni dan kerajinan untuk peserta didik tingkat SMP, antara lain monel, alumunium lembaran, atau tembaga lembaran.

Gambar 2.10 Bahan logam juga dapat diolah menjadi produk seni dan kerajinan, salah satunya monel.

Sumber : Kemdikburistek/Prkarya Kelas IX 2016

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 1 ini strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah proyek. Proyek ini dijabarkan dalam aktivitas diskusi dan *flowchart*.

Diskusi

- Peserta didik melakukan diskusi secara proaktif.
- Prosedur aktivitasnya adalah peserta didik membentuk kelompok, terdapat moderator, notulen, masalah (produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang bercirikan daerah), dan solusi.

Flowchart

- Peserta didik membuat *flowchart* tentang bahan alam semikeras/keras yang telah mereka cari dan produk yang dapat dihasilkan dari bahan alam semikeras/keras tersebut. Tak lupa pula dikaitkan dengan kearifan lokal yang dapat mereka gali selama pembelajaran.
- Tujuan dari pembuatan *flowchart* ini adalah untuk menentukan langkah-langkah dalam proses produksi kerajinan.

Alternatif Kegiatan

Jika terkendala dengan kegiatan diskusi atau flowchart, guru dapat membuat kegiatan alternatif strategi literasi lainnya, seperti membuat laporan proyek, membuat poster, membuat laporan kunjungan, merangkum, menulis artikel dari materi mengenal kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal, peserta ddidik berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.
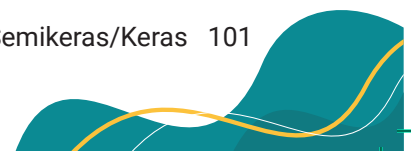
- Pada kegiatan awal, guru melakukan *alfazone game* tebakan.
- Peserta didik membaca potongan berita dari sumber tentang kekayaan sumber daya bahan alam semikeras/keras di salah satu daerah yang dibagikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

- Pertanyaan pemantik yang diberikan, misalnya;

  "Apa yang membuat orang tertarik pada produk kerajinan bahan alam semikeras/keras?"

  Peserta didik menjawab dan guru mencatat jawabannya.
- Peserta didik membaca potongan berita atau video tentang daerah penghasil perak di Kota Gede. (Mengenal dan menghargai budaya – Berkebhinekaan Global).
- Peserta didik diberi tugas mencari tahu bahan alam, jenis bahan alam semikeras/keras, karakteristik dari bahan alam semikeras/keras, produk kerajinan yang dapat dihasilkan dari bahan alam semikeras/keras tersebut, fungsi kerajinan yang dihasilkan dari bahan alam semikeras/keras, displai atau kemasan yang tepat untuk disajikan, serta analisis berbagai kemungkinan jika bahan alam tersebut dikembangkan sebagai produk wirausaha. (Kolaborasi – Bergotong royong).

Contoh Tugas Kelompok

Diskusi

» Amatilah berbagai bahan alam semikeras/keras dari berbagai sumber, baik produk langsung, mengamati dari buku referensi, atau melakukan pencarian dengan menggunakan mesin pencari berbasis internet!

» Teliti lebih jauh tentang jenis, karakteristik bahan alam semikeras/keras, produk yang dihasilkan, teknik pembuatan yang digunakan, fungsi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras, dan prospek pemasarannya.

» Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja.

- Peserta didik diberi tugas melakukan pencarian lebih mendalam tentang kekhasan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang berasal dari daerah mereka sendiri yang patut dikembangkan atau dilestarikan. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan – Bernalar kritis).

Tabel 2.1 Contoh Format Lembar Kerja Topik Bahan Alam Semikeras/Keras

Lembar Kerja

Nama Anggota Kelompok: ....
Kelas: ....

Mengidentifikasi Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

Bentuk Produk	Khas Daerah	Karakteristik Bahan Alam Semikeras/ Keras	Teknik Pengolahan	Fungsi Produk Kerajinan	Potensi yang Perlu Dilestarikan/ Dikembangkan	Harga Jual

- Peserta didik membuat *flowchart* tentang kerajinan bahan alam semikeras/keras yang mereka temukan berdasarkan hasil diskusi. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Contoh Tugas Kelompok

Flowchart

» Buatlah *flowchart* yang menarik mengenai kerajinan bahan alam semikeras/keras berdasarkan hasil diskusi kelompok!
» *Flowchart* merupakan alur rencana pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang diminati.
» Prosedur pembuatan *flowchart* sebagai berikut:
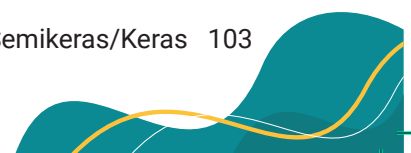
- ruang lingkup konsep;
- *flowchart* dibuat berdasarkan cakupan ruang lingkup konsep dan tahapan pembuatannya; dan
- penjelasan.

- Contoh Kerangka Flowchart
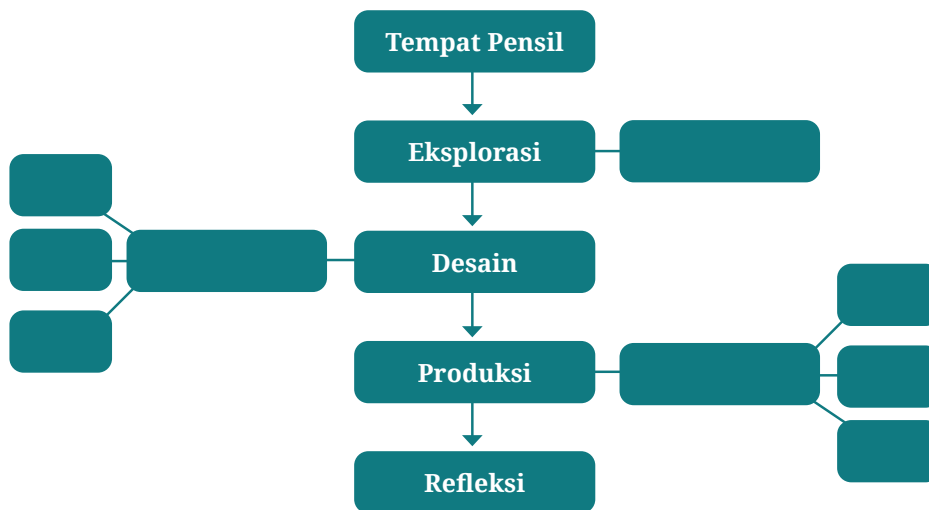
Gambar 2.11 Contoh kerangka *flowchart*
Sumber: Kemdikburistek/Dewi

- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil *flowchart* yang telah dibuat. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi (Mandiri).
- Peserta didik menilai hasil *flowchart* secara individu/ kelompok. Refleksi pemikiran dan proses berpikir (Bernalar kritis).

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang mau terlibat dalam kegiatan diskusi dan pembuatan *flowchart*.
- Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru:
- Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru:

  Hal baru apa yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- *Flowchart*
- Rubrik kemampuan peserta didik dalam membuat *flow chart*.

Pengetahuan dan Keterampilan Flow Chart	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Konsep produk kerajinan bahan alam semikeras/keras					
Alur *flow chart*					
Penyajian *flow chart*					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan pembuatan *flow chart*.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Informasi tidak sesuai konsep. • Alur *flow chart* tidak terdapat tahapan dan simbol. • Kurang menarik
Cukup (71- 80)	• Informasi yang disajikan mendekati konsep. • Alur *flow chart* terdapat tahapan dengan simbol. • *Flow chart* menampilkan sedikit bentuk atau warna.

Rentang Nilai	Rubrik
Baik (81 - 90)	• Informasi lengkap sesuai konsep. • Alur *flow chart* terdapat tahapan dengan simbol yang benar. • *Flow chart* menampilkan sedikit bentuk dan warna.
Sangat baik (91 - 100)	• Informasi lengkap sesuai konsep. • Alur *flow chart* terdapat tahapan dengan simbol yang tepat. • *Flow chart* menampilkan banyak bentuk dan warna yang menarik.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik membuat portofolio yang dikumpulkan dalam map atau folder yang memuat berbagai informasi sebagai berikut.
  - » Lembar kerja hasil identifikasi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
  - » *Flowchart* eskplorasi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
  - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang *flowchart* yang telah dibuat.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai *flowchart* yang dibuat peserta didik
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan penilaian terhadap teman.
- Memberikan tugas pengamatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras di luar jam pelajaran, seperti eksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan alam semikeras/keras dari sumber buku, kanal video berbasis internet, atau media lainnya.

Rancangan Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Merancang produk kerajinan bahan alam semikeras/keras beserta displai atau kemasannya berdasarkan pilihan bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan secara ergonomis dan berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dalam bentuk gambar sketsa.
2. Merencanakan promosi berdasarkan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat.

Bahan Bacaan Guru

Perancangan Benda Kerajinan

Proses penciptaan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras harus mengacu pada persyaratan ergonomi. Adapun syarat-syarat perancangan benda kerajinan, yaitu kegunaan, kenyamanan, dan keindahan sudah dibahas dalam unit 1. Kali ini peserta didik akan mempelajari prinsip ergonomi berikutnya.

a. Keluwesan (*Flexibility*)

Benda kerajinan dari bahan semikeras/keras harus memiliki keserasian antara bentuk dan wujud benda dengan nilai gunanya. Contonya saja, jenis kulit untuk membuat tas yang akan dipakai saat sekolah atau bekerja berbeda dengan jenis kulit yang dipakai untuk membuat koper.
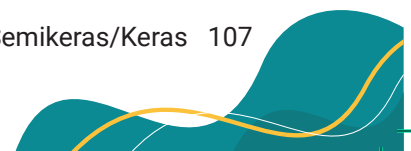
Gambar 2.12 Pengolahan bahan alam semikeras/keras menjadi benda kerajian disesuaikan dengan nilai gunanya.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

b. Keamanan (*Safety*)

Benda kerajinan dari bahan alam semikeras/keras tidak boleh membahayakan pemakainya. Contohnya, hiasan lampu dari kaca, agar aman dapat dilapisi plastik pada bagian pinggirnya sehingga tidak berbahaya bagi pengguna.

Gambar 2.13 Lampu dari kaca dilapisi bahan plastik agar tidak membahayakan pengguna.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

Banyaknya bentuk produk kerajinan tidak lepas dari gagasan ataupun ide seseorang yang dapat berawal dari suatu pikiran dan kehendak melalui tindak cipta, rasa, dan karsa. Apapun yang selanjutnya dihasilkan dapat merupakan karya dengan muatan pesan tertentu yang sangat ditentukan selama proses penciptaan kreatif. Karya yang dihasilkan mengandung pesan di dalamnya. Berdasarkan proses berkaryanya, pesan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Produk dengan nilai fungsional.
2. Produk dengan nilai informatif.
3. Produk dengan nilai simbolik.
4. Produk dengan nilai prestise (gengsi).

Gambar 2.14 Karya kerajinan yang mengandung pesan nilai fungsional, informatif, simbolik, dan prestise.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

Penyajian sebuah produk kerajinan disebut juga dengan displai atau kemasan. Displai atau kemasan telah menjadi bagian penting dari sebuah karya. Saat ini kemasan sebuah produk turut menentukan apakah produk tersebut layak dikatakan memiliki kualitas lebih atau biasa-biasa saja. Bentuk kemasan sangat membantu seorang perajin atau produsen untuk mengenalkan dan mendekatkan produknya kepada konsumennya. Hanya dalam beberapa detik saja sebuah kemasan dapat mengubah cara pikir seseorang yang semula tidak tertarik menjadi memiliki ketertarikan tinggi terhadap sebuah produk.

Dilihat dari fungsinya, terdapat 4 (empat) fungsi utama kemasan, yaitu;

1. menjual produk;
2. melindungi produk;
3. memudahkan penggunaan produk; dan
4. memperindah penampilan produk.

Gambar 2.15 Displai atau kemasan dapat meningkatkan nilai jual sebuah produk.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

Berdasarkan ukurannya, media promosi dapat dibagi menjadi dua.

1. Ukuran Kecil

Media yang termasuk ukuran kecil adalah brosur, *leaflea*, atau pamflet. Berikut penjelasan media promosi yang berukuran kecil, antara lain:

a. *Booklet*

Memilki beberapa jumlah halaman, dirancang seperti buku mini.

b. Katalog

Bersifat sebagai daftar yang memuat aneka informasi lengkap untuk memudahkan konsumen memilih.

c. *Leafleat* atau pamflet

Hampir mirip dengan brosur, tetapi leafleat atau pamflet. Ini berupa kertas yang bentuknya dapat lipatan menjadi beberapa bagian. Leafleat atau pamflet bisa digunakan untuk berbagai hal, misalnya katalog mini, booklet mini, serta profil perusahaan.

d. *Flyer*

Dicetak satu halaman, mirip leafleat tetapi tidak dilipat.

e. Kartu Nama

Biasanya berukuran standar 9 x 6 cm yang berisi nama, alamat, nomor kontak, logo perusahaan, slogan, dan informasi lainnya yang ditulis secara singkat.

Gambar 2.16 Contoh pamflet dan brosur iklan produk kerajinan.
Sumber: https://www.pixelldesign.com/; http://www.gimana.net,

2. Ukuran Besar

Media yang berukuran besar biasanya ditempel di dinding. Dengan teknologi digital poster dapat dibuat dalam versi bergerak, sehingga orang tetap dapat membaca meskipun sedang dalam keadaan berkendara. Media promosi yang termasuk berukuran besar lainnya, antara lain:

a. *Billboard*

Iklan di luar ruang yang menggunakan struktur permanen. Digital billboard meliputi megatron dan videotron serta mobile billboard.

b. Baliho

Biasanya dipasang di tepi jalan yang menggunakan struktur semipermanen dan biasanya untuk promosi jangka pendek.

c. Spanduk

Terbuat dari bahan kain atau plastik yang berisi informasi ringkas dan gambar yang dicetak dengan digital print atau sablon.

d. Banner

Banner biasanya diletakkan pada dudukan/penyangga dari bahan yang ringan sehingga dapat dipindah pindah.

Gambar 2.17 Biilboard dan poster merupakan salah satu iklan kategori besar.
Sumber: https://www.inacraftnews.com/

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 2, strategi yang dapat digunakan guru adalah unjuk kerja. Unjuk kerja dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini.

Gambar Sketsa

- Peserta didik melakukan pembuatan desain, yaitu dengan membuat gambar rancangan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras. Prosedur aktivitasnya adalah:
  - » terdapat nama bentuk produk,
  - » gambar produk kerajinan, dan
  - » keterangan gambar.
- Peserta didik dapat mendokumentasikan hasil rancangannya ke dalam portofolio.

Alternatif Kegiatan

Jika ada peserta didik yang tidak dapat menggambar dengan baik, guru hendaknya mencari alternatif lain. Peserta didik dapat menggunakan teknik kolase foto sebagai pengganti gambar sketsa berikut penjelasan tertulis.

Namun keterangan dapat dibuat seperti pada gambar sketsa. Masukan hasilnya ke dalam map/folder portofolio.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal peserta didik membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing.
- Guru mengulang pembahasan pertemuan pertama. Apa yang telah peserta didik pahami tentang jenis dan karakteristik bahan alam semikeras/keras. Tanyakan kepada peserta didik produk-produk yang bisa dibuat dari berbagai bahan alam semikeras/keras tersebut.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik mempelajari prinsip ergonomi dan tahapan berkarya yang berkualitas. Gunakan hasil *flowchart* yang dibuat peserta didik pada pertemuan pertama untuk kegiatan pemahaman mendesain. Ajak peserta didik berdiskusi mengenai proses produksi kerajinan. Untuk prinsip ergonomi pada bahan semikeras/keras ini membutuhkan pengalaman, sehingga motivasi yang kuat sangat diperlukan agar peserta didik dapat berkarya dengan sebaik-baiknya. Beri kesempatan pada peserta didik mengolah imajinasinya dengan maksimal. Berikan contoh yang baik berdasarkan karya benda kerajinan secara langsung. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan – Bernalar kritis).
- Peserta didik diminta bertanya untuk mengolah kemampuan berpikir kritis mereka dalam menentukan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat produk yang akan dirancang. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan – Bernalar kritis).
- Peserta didik memanfaatkan pengetahuan tentang tujuan pembuatan produk kerajinan dengan beragam fungsi, yaitu produk dengan nilai fungsional; produk dengan nilai informatif; produk dengan nilai simbolik; dan produk
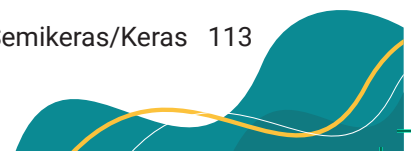
dengan nilai *prestise* (gengsi) sebagai bahan untuk menyusun pertanyaan. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran – Bernalar kritis).

- Guru dapat menggunakan permainan sebagai strategi pembelajaran. Permainan dapat menggunakan aplikasi kahoot, quiziz, dan lainnya. (Memiliki keluasan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

Contoh *Game* Kahoot

Gambar 2.18 Salah satu *game* dalam Kahoot.
Sumber : Kemdikburistek

- Peserta didik mempelajari tentang displai dan kemasan untuk produk kerajinan yang direncanakan tersebut. Bentuk displai atau kemasan disesuaikan dengan produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras yang akan dibuat. Beri pemahaman mengenai fungsi dari displai atau kemasan tersebut. Kegiatan ini dapat dibuat secara berkelompok dengan bentuk yang bervariasi.
- Peserta didik membuat desain gambar sketsa kerajinan bahan alam lunak. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

- Peserta didik membuat desain untuk displai atau kemasan kerajinan bahan alam lunak. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik membuat rencana promosi produk kerajinan bahan alam semikeas/keras yang telah dirancang sesuai kebutuhan, yang meliputi:
  - » Produk ditujukan kepada masyarakat dari daerah mana.
  - » Sasaran pengguna produk: laki-laki atau perempuan, usia, dan sebagainya.
  - » Produk digunakan untuk apa saja dan seterusnya.

Contoh Tugas Individu

Desain Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

- » Amati berbagai produk kerajinan bahan alam semikeras/keras, baik dari sumber produk langsung, melalui buku referensi, atau menggunakan mesin pencari berbasis internet.
- » Teliti lebih jauh kekhasan daerah yang dapat diterapkan ke dalam produk kerajinan yang dirancang.
- » Buatlah gambar rancangan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras!
- » Gambarkan juga bentuk displai atau kemasannya!
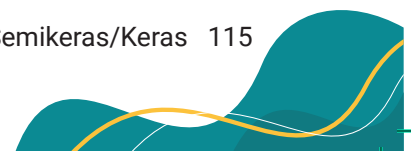
Contoh Rancangan Desain

Membuat Aksesori Bros dari Batu Alam

Searching
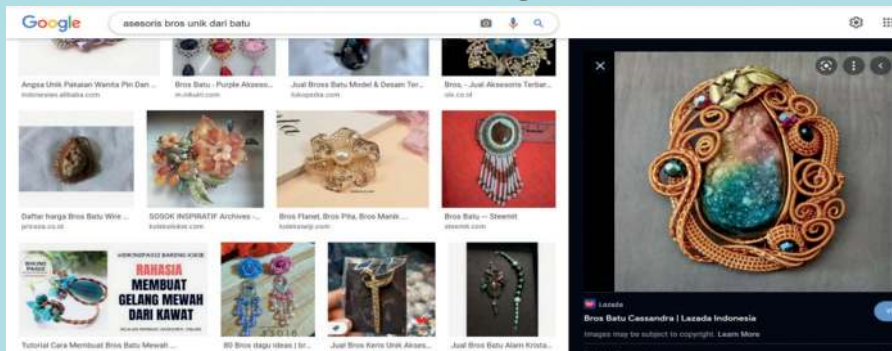
Alat dan Bahan

Sketsa desain

Motif cendrawasih Papua
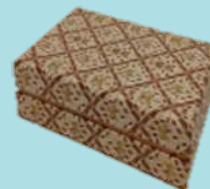
Kemasan

Penjelasan terkait rancangan:

1. Bahan: batu kombinasi tembaga.
2. Bentuk: aksesoris bros.
3. Pengguna: gadis remaja
4. Ukuran: p = 8 cm; l = 8-10 cm
5. Ciri khas deerah: burung cendrawasih dari Papua
6. Kemasan: kotak kardus berlapis kain batik Papua dan mika.

Gambar 2.19 Contoh rancangan desain

Sumber : Kemdikburistek/Dewi

- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil gambar sketsa produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuat. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik menilai hasil gambar sketsa produk kerajinan secara individu/kelompok. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).
- Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil gambar sketsa produk bahan alam semikeras/keras dan rencana promosi yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat desain gambar sketsa produk kerajinan bahan alam semikeras/keras dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran desain/ perancangan kerajinan bahan alam semikeras/keras hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Gambar sketsa produk kerajinan bahan alam semikeras/keras

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan mendesain					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (4)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan mendesain produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar kurang jelas, tidak ada keterangan gambar.
Cukup Kompeten (71-80)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat sederhana dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Kompeten (81-90)	Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan detail, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat optimal dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif, dan displai/kemasan yang *sustainable.*

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolio yang kemudian disimpan dalam map atau folder yang memuat berbagai informasi berikut ini.
  - » Gambarlah sketsa desain produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
  - » Gambarlahg sketsa desain displai atau kemasan yang sesuai dan tepat.
  - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil rancangan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil desain gambar sketsa.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan juga penilaian terhadap teman teman.
- Memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan alam semikeras/keras sesuai desain di luar jam pelajaran, seperti eksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan alam semikeras/keras dari buku, kanal video berbasis internet, atau media lainnya.

Membuat Kerajinan Artistik dari Bahan Semikeras/Keras

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Membuat produk kerajinan bahan alam semikeras/keras berdasarkan hasil rancangan.
2. Membuat displai atau kemasan yang menarik produk kerajinan bahan alam semikeras/keras berdasarkan hasil rancangan.
3. Mempromosikan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah didisplai atau dikemas.

Bahan Bacaan Guru

Pengolahan dan Teknik Pembuatan Produk Kerajinan dari Bahan Semikeras/Keras

Mengacu pada berbagai bahan alam semikeras/keras yang telah disampaikan pada bagian terdahulu, selanjutnya guru harus mengetahui teknik pengolahan bahan alam semikeras/keras sebagai dasar pembuatan produk, serta teknik yang dapat dilakukan. Berikut ini adalah beberapa pengolahan dan

teknik pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/ keras.

a. Serat Alam

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pernahkah Anda melihat tanaman eceng gondok? Eceng gondok, oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai tanaman pengganggu. Tetapi, bagi warga daerah Kulon Progo, Ambarawa, eceng gondok justru menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Daerah ini menjadi sentra kerajinan dari eceng gondok. Selain eceng gondok, masih banyak lagi produk kerajinan lainnya dari bahan serat alam. Hal ini dikarenakan makin banyaknya permintaan pasar terhadap kerajinan dari bahan ini sehingga para perajin pun semakin kreatif dan inovatif dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan pasar.

Bahan serat alam dapat diolah sehingga menghasilkan kerajinan yang beraneka ragam, misalnya tas, dompet, topi, alas meja, tempat lampu, dan lain-lain. Teknik pembuatan kerajinan dari serat la mini sebagian besar dibuat dengan cara dianyam, ditenun, makrame, dirajut, ditempel, dan juga dijahit.

Adapun proses persiapan pembuatan bahan baku, eceng gondok biasanya dikeringkan secara alami dengan menggunakan sinar matahari langsung. Namun, untuk menghindari jamur, bahan serat alam harus direndam terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu dengan larutan natrium benzoate atau zat lain yang dapat mengawetkan bahan serat alam.

Adapun proses membuat kerajinan serat alam dapat dilihat dari salah satu kerajinan berikut ini.

Gambar 2.20 Proses pembuatan kerajinan dari bahan alam eceng gondok.

Produk kerajinan dari serat alam sangat banyak, beragam, sangat menarik, dan artistik untuk digunakan.
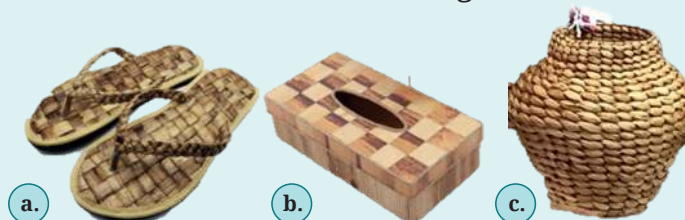
Gambar 2.21 Produk kerajinan yang dihasilkan dari bahan alam eceng gondok.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

b. Pasir

Sebagai negara yang memiliki laut yang luas maka pasir merupakan sumber daya alam yang melimpah. Bagi Indonesia sangat mudah mendapatkan pasir sebagai bahan kerajinan. Kerajinan dari pasir banyak diproduksi sebagai tekstur dari berbagai bentuk produk kerajinan. Pasir itu sendiri dapat diberi warna sehingga tampilan produknya menjadi lebih menarik.

Gambar 2.22 Kap lampu yang menggunakan pasir sebagai teksturnya.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi

Proses pembuatan kerajinan menggunakan bahan pasir dapat dilihat pada gambar berikut ini.
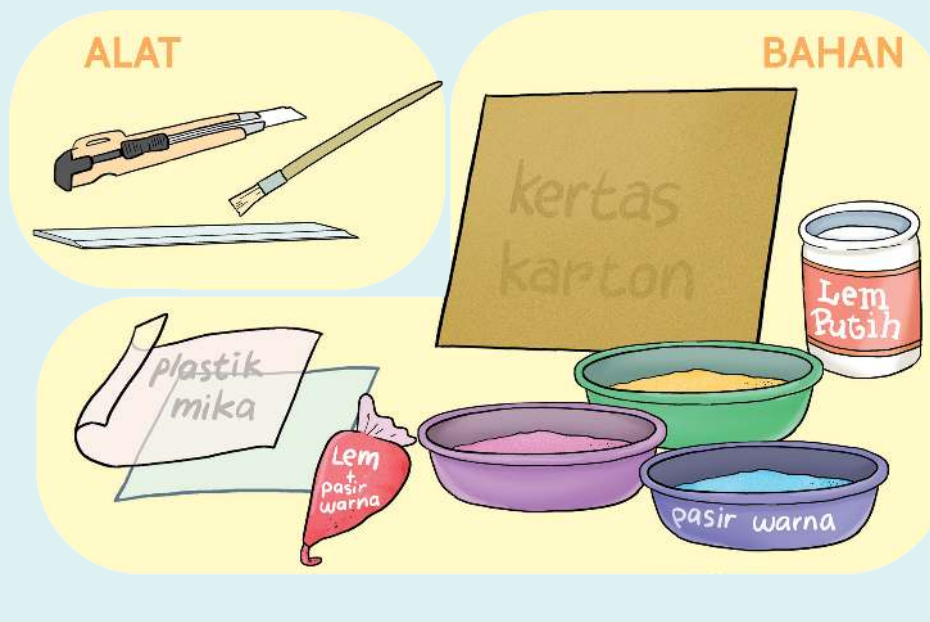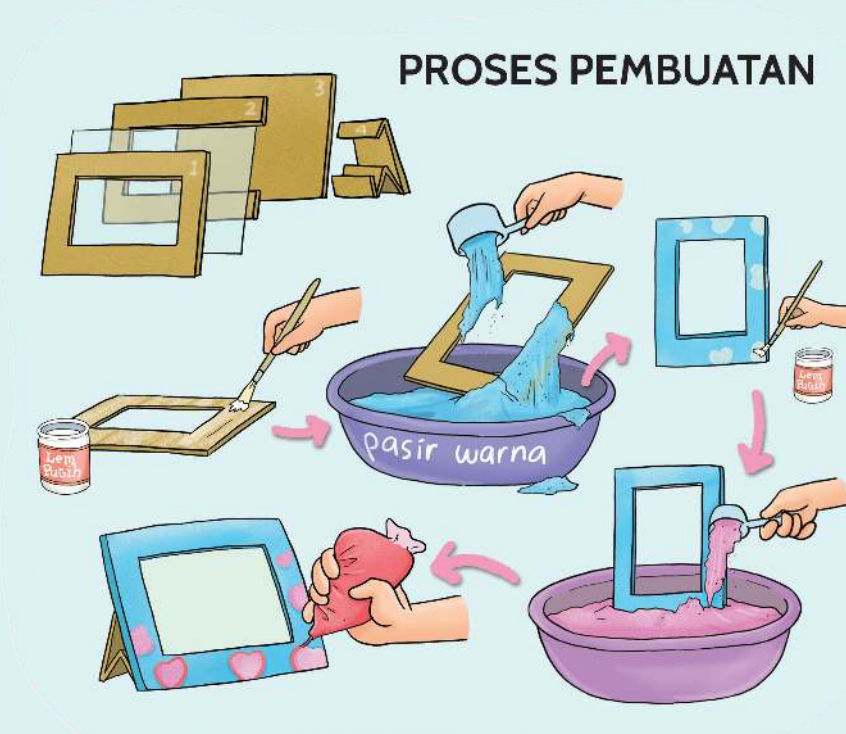
Gambar 2.23 Proses pembuatan kerajinan dari bahan pasir.

c. Bambu

Bambu memiliki sifat yang kuat namun lentur. Ketahanan terhadap cuaca yang cukup tinggi serta sifat bahan yang ringan memungkinkan pemanfaatan bambu sebagai bahan utama konstruksi jembatan di daerah pedesaan. Tekstur batang bambu yang unik dengan ruas-ruasnya yang menonjol seringkali digunakan sebagai elemen dekoratif pada interior rumah tangga. Saat ini dengan bantuan perkembangan teknologi, bambu telah dapat diolah kembali sehingga menghasilkan tampilan yang mirip kayu dengan serat yang unik.

Proses pembuatan kerajinan bambu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu teknik anyam, teknik posting sambung, teknik bakar, dan teknik lubang. Berikut ini salah satu teknik pembuatan kerajinan bambu.
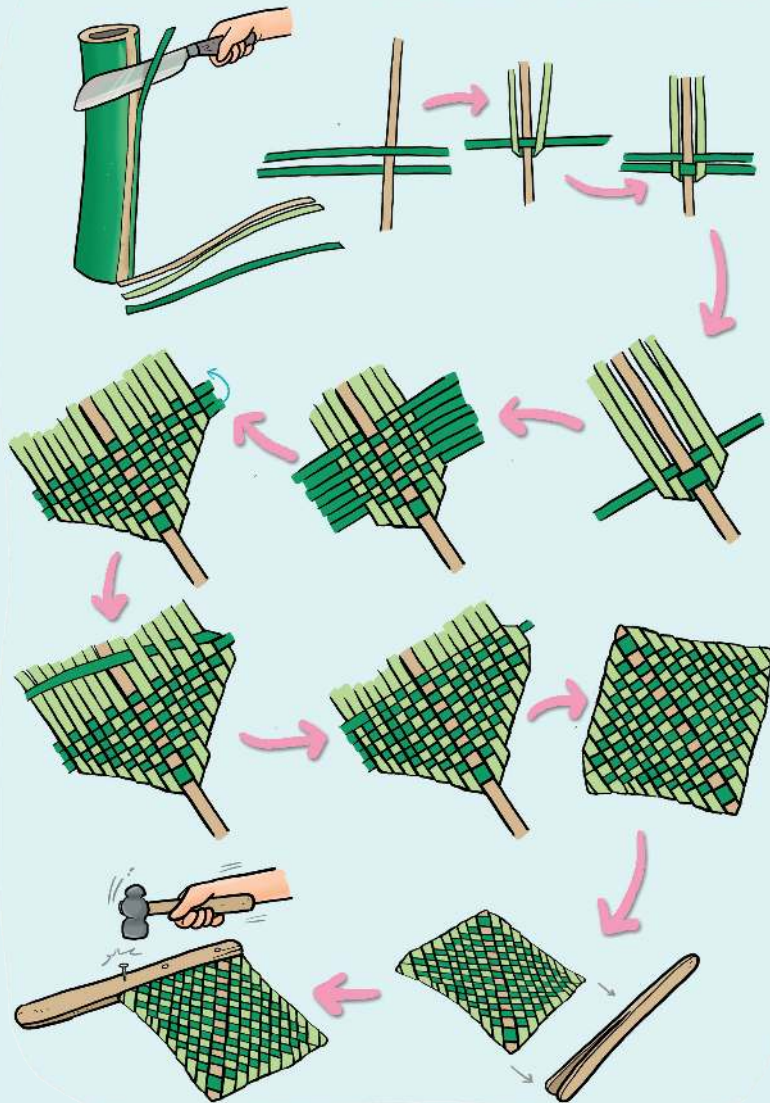
Gambar 2.24 Proses pembuatan anyaman kipas bambu.

Gambar 2.25 Aneka produk kerajinan bambu, kapal, dan tikar

Sumber : Kemdikburistek/Dewi

d. Rotan

Rotan memiliki skala ukuran yang lebih kecil dari bambu, sangat lentur sehingga sangat ideal untuk dimanfaatkan sebagai material utama pembuatan furnitur ataupun dalam bentuk anyaman sebagai produk aksesoris rumah tangga.

Menganyam rotan cukup sederhana. Di bawah ini terdapat contoh cara membuat kerajinan vas bunga dari rotan petrik.
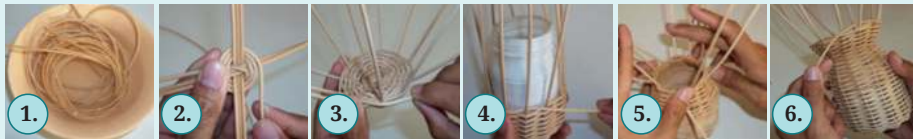
Gambar 2.26 Menganyam salah satu proses membuat kerajinan dari rotan.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Produk kerajinan rotan dari setiap daerah berbeda-beda dan memiliki kekhasannya sendiri.

Gambar 2.27 Ragam produk kerajinan dari bahan rotan dengan kekhasannya masing-masing.
Sumber : Kemdikburistek/Dewi,

e. Kayu

Jenis kayu bermacam-macam. Sifatnya mulai dari kayu keras sampai kayu lunak. Kayu juga memiliki serat atau urat kayu dengan warna dasar yang berbeda-beda sehingga membentuk motif yang unik dan menarik. Serat kayu ini membuka peluang eksplorasi yang luas. Pada kayu keras, pemanfaatan utamanya adalah untuk fungsi konstruksi bangunan, sedangkan untuk kayu yang bersifat lebih lunak

dan berserat indah banyak dimanfaatkan sebagai produk dekoratif interior.

Berikut adalah contoh proses pembuatan kerajinan dari bahan kayu secara sederhana.
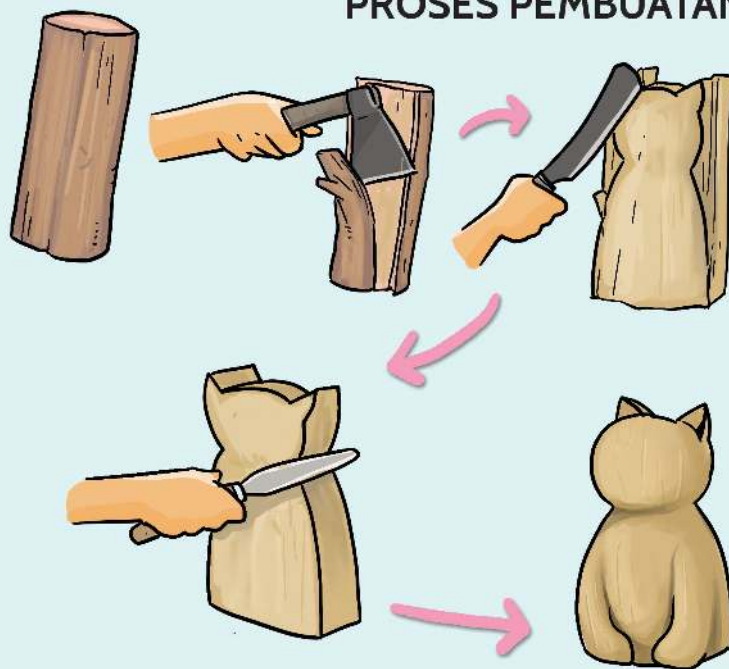
Gambar 2.28 Contoh proses pembuatan kerajinan dari kayu.
Sumber: Barn The Spoon/ Wood Craft Master The Art of Green Woodworking , 2019

Gambar 2.29 Contoh produk kerajinan dari bahan kayu.
Sumber: Kemdikburistek/Dewi

f. Batu

Batu alam memiliki potensi yang sangat luas untuk dijadikan produk-produk kerajinan, seperti batu ukir atau pahat, patung, aksesoris pelengkap fesyen, dan lain-lain. Saat ini perkembangan desain produk kerajinan batu telah banyak yang menggabungkan antara perkembangan mode dan teknologi global dengan teknologi dan budaya Nusantara.

Gambar 2.30 Aksesoris kalung merupakan salah satu produk kerajinan dengan menggabungkan bahan batu dan bahan lainnya
Sumber: Kemdikburistek/Dewi

Berikut beberapa produk kerajinan berbahan batu.

Gambar 2.31 Berbagai produk kerajinan dari bahan batu.
Sumber: Kemdikburistek/Dewi

g. Logam

Kerajinan logam ada yang diproduksi dengan menggunakan cetakan manual dan ada yang menggunakan mesin cetakan. Kerajinan logam yang dibuat dengan menggunakan mesin cetakan biasanya untuk produksi massal. Produk-produk yang dibuat dengan mesin cetakan biasanya adalah kalung dan gelang rantai. Di Indonesia, kerajinan logam yang dibuat dengan mesin cetakan banyak berasal dari daerah Jawa bagian timur.
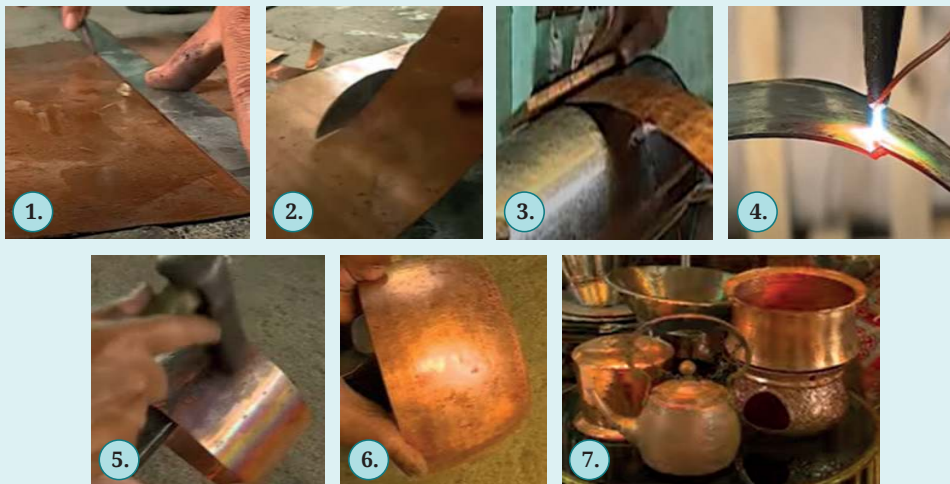
Gambar 2.32 Proses pembuatan kerajinan logam.
Sumber: https://youtu.be/XdXzXTwoC0A

Contoh proses pembuatan produk kerajinan logam dapat dilihat pada gambar berikut di bawah ini.

Gambar 2.33 Berbagai produk kerajinan logam.
Sumber: Kemdikburistek/Dewi

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran 3 ini, strategi yang dapat digunakan guru adalah membuat karya yang dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini.

Pembuatan Produk Kerajinan dan Promosi Produk

- Peserta didik melakukan praktek pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras dengan meniru dan memodifikasi bentuk asal, warna, ukuran, fungsi, teknik ataupun prosedurnya, serta menerapkan unsur kekhasan daerah dalam karyanya.
- Peserta didik juga membuat displai jika produk akan dipamerkan atau kemasan untuk produk yang akan dijual.
- Peserta didik membuat bentuk promosi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Alternatif Kegiatan

Apabila peserta didik terkendala melaksanakan rangkaian aktivitas yang direncanakan, karena ketersedian bahan dan alat, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat produk dengan bahan bekas pakai yang mungkin masih dapat digunakan/dimanfaatkan (reuse) kembali. Sementara untuk alat dapat menggunakan yang tersedia di rumah atau sekolah.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 5 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan beri, yaitu kekayaan sumber daya alam yang terdapat hampir di seluruh daerah Indonesia sebagai potensi kerajinan yang dapat dibuat.
- Peserta didik melakukan *alfazone* gerak tubuh untuk mengkondisikan kelas dan membangun fokus peserta didik.
- Peserta didik menyaksikan video tutorial pembuatan produk kerajinan sesuai dengan pilihan bahan alam semikeras/keras yang akan digunakan.
- Guru juga dapat menentukan keseragaman jenis bahan yang akan digunakan peserta didik, terutama jika ketersediaan bahan terbatas. Namun bentuk produk kerajinan yang dibuat setiap peserta didik harus berbeda satu sama lainnya.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik membagi kelompok dengan kesamaan fungsi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang dibuat.

- Peserta didik bermusyawarah bersama guru untuk menentukan jenis bahan semikeras/keras yang bisa dibuat secara seragam oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas. (Kolaborasi - Bergotong royong).
- Peserta didik mendiskusikan prosedur dan teknik pembuatan yang akan dilakukan sesuai dengan ***flowchart*** yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Guru memberikan arahan, bahwa setiap bahan yang akan digunakan oleh peserta didik memiliki teknik pengolahan yang beragam. Oleh karena itu, guru juga perlu memberikan motivasi agar peserta didik fokus dengan pilihan bahan dan teknik pengolahannya yang tepat. Semakin fokus langkah yang diambil peserta didik akan memudahkan bagi guru dalam membimbing dan menilai proses serta karya dari setiap peserta didik. Peserta didik dapat mengubah atau memperbaiki rencana pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat sebelumnya. DPada tahap ini peserta didik akan belajar untuk berani mencoba dan bereksplorasi. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Peserta didik mempraktikkan pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras bersama anggota kelompoknya, meskipun masing-masing peserta didik membuat produknya secara mandiri. Pada pertemuan ini, hasil kerja peserta didik diharapkan dapat mencapai 50%. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif).

Contoh Tugas Individu

Membuat Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

» Buatlah produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya. Perhatikan pula *flowchart* yang telah dibuat. Jadikan *flowchart* sebagai panduan dalam proses pembuatan produk kerajinannya.
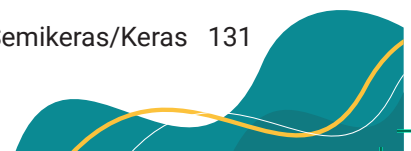
» Perhatikan ciri khas daerah, prinsip ergonomi, dan sisi ekonomis pada produk yang akan dibuat.

Pertemuan 2

- Guru dapat mengingatkan kembali peserta didik tentang karakteristik bahan alam semikeras/keras yang menjadi pilihan peserta didik, agar peserta didik bekerja lebih efisien dan efektif. Bahan alam semikeras/keras memiliki perbedaan karakter. Bahan serat alam yang tergolong semikeras harus diolah sedemikian rupa agar tidak busuk dan berjamur. Hindari dari air agar tidak terjadi kelembapan yang dapat merusak teksturnya. Sementara bahan keras memiliki sifat yang kaku dan kuat terhadap iklim sehingga cukup aman untuk disimpan dalam waktu lama. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat melanjutkan pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras hingga tercapai 95—100% penyelesaian. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik dapat melakukan modifikasi pada alat dan teknik pengolahan sesuai dengan ketersediaan bahan dan alat secara ekonomis namun berfungsi efektif. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Peserta didik menguji fungsi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuat berdasarkan daya rekat, ketebalan/ketipisan, fungsi, kerapian, kesesuaian dengan model asal, ciri khas daerah, dan hal lainnya. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).
- Peserta didik membuat displai atau kemasan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif).

- Peserta didik membuat displai atau kemasan berdasarkan desain yang telah dibuat. Guru dapat menjelaskan pada peserta didik untuk membuat displai atau kemasan yang *sustainable design* (memiliki fungsi berkelanjutan), agar dapat dimanfaatkan kembali ketika tidak atau telah digunakan. Selain itu, dalam pembuatan displai atau kemasan, guru dapat menyarankan peserta didik agar menggunakan bahan yang ramah lingkungan. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif).

Pertemuan 3

- Peserta didik menguji coba hasil produk kerajinan dari bahan alam semikeras/keras yang telah dibuatnya. Hal-hal yang diuji oleh peserta didik, antara lain prinsip kenyamanan pengguna (ergonomis). Hal ini berkaitan dengan fungsi produk dan estetika produk. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).
- Peserta didik merevisi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuatnya sesuai dengan hasil pengujian untuk menyempurnakannya. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).
- Peserta didik hendaknya memperhatikan pembuangan limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Guru mengingatkan kepada peserta didik jika limbahnya masih dapat dimanfaatkan agar disimpan, untuk digunakan pada pembelajaran di kelas VIII sesuai dengan materinya. Dengan demikian, peserta didik telah menerapkan prinsip efisiensi bahan.
- Peserta didik mempresentasikan hasil produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuatnya secara bergantian dengan anggota kelompok lainnya. Presentasi ini dapat menambah wawasan peserta didik karena teknik dan fungsi produk yang variatif dari setiap produk
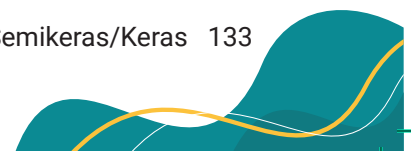
kerajinan yang dibuat. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).

- Peserta didik mengisi lembar kerja yang berisi tentang laporan hasil presentasi yang telah dilakukan. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).

Contoh Tugas Kelompok

Mempresentasikan Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

» Siapkan kebutuhan untuk presentasi kelompok. Simulasikan teknik pembuatan kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuat. Jelaskan keunggulan dari produk kerajinan yang telah dibuat serta kaitkan dengan prinsip ergonomi.

» Jelaskan pula tentang teknik displai atau kemasan yang dibuat.

Tabel 2.2 Contoh Format Lembar Kerja Presentasi Kelompok

Lembar Kerja

Nama Anggota Kelompok: ....
Kelas: ....

Menganalisis Hasil Presentasi Kelompok.
Bahan alam semikeras/keras : ....

Perajin (nama peserta didik)	Bentuk Produk	Keunggulan Produk	Kelemahan Produk	Kesesuaian dengan Desain	Displai/ Kemasan yang *Sustainable*	Saran

Catatan :
Kesesuaian dengan desain (sesuai model asal dan ciri khas daerah).

Pertemuan 4

- Peserta didik menyaksikan video tentang kegiatan promosi produk kerajinan di suatu tempat. (*Cari di kanal video* dengan kata kunci melakukan kegiatan promosi produk kerajinan). (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya–Bernalar kritis).
- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan membuat media promosi *offline* yang lebih menarik. (Kolaborasi–Bergotong royong).

Pertemuan 5

- Peserta didik membuat publikasi berupa poster atau *leaflet* sederhana dan kebutuhan untuk pameran atau bazar kelas seperti petunjuk arah dan sebagainya. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

Contoh Tugas Kelompok

Promosi Produk

Buatlah poster atau *leafleat* yang memuat produk kerajinan yang telah dibuat untuk dipromokan dalam kegiatan pameran/bazar di akhir tahun.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat produk kerajinan bahan alam semikeras/keras sesuai rancangan serta membuat displai atau kemasan yang sesuai dengan produknya.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Apakah ada yang menghambat pembelajaran produksi kerajinan bahan alam semikeras/keras dan kegiatan promosi produk hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan membuat produk					
Kemampuan merevisi produk					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (8)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan membuat produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan seadanya dan teknik sederhana, tanpa membuat displai/kemasan. • Peserta didik hanya mampu mengamati kritik dan saran tetapi belum dapat melakukan perubahan produk.

Rentang Nilai	Rubrik
Cukup Kompeten (71-80)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan dan teknik yang baik dan terdapat displai/kemasan. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/kemasan. tetapi kurang optimal.
Kompeten (81-90)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik dan displai/ kemasan yang menarik. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/kemasan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan displai/kemasan yang *sustainable*. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/ kemasan produk secara estetis dan inovatif.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolionya masing-masing yang memuat berbagai informasi berikut ini.
  - » Foto hasil produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
  - » Foto hasil displai atau kemasan.
  - » Poster/leafleat promosi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.
  - » Catatan hasil penilaian individu dan kelompok tentang hasil produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dipresentasikan.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil praktik pembuatan kerajinan bahan alam semikeras/keras.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan terhadap teman.
- Memberikan tugas pengamatan kegiatan pemasaran di luar jam pelajaran.

Refleksi dan Evaluasi Produk Kerajinan Bahan Alam Semikeras/Keras

Tujuan pembelajaran Kelas VII

1. Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan bahan semikeras/keras yang telah dibuat.
2. Mengevaluasi praktik promosi yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 4 ini strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah proyek. Kegiatan proyek ini dapat dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut.

Pantomim

Peserta didik membuat laporan hasil kegiatan bersama kelompok dalam produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuatnya dengan membuat video. Prosedur aktivitasnya adalah pemahaman promosi dan penjelasan hasil yang dicapai.

Alternatif Kegiatan

Jika peserta didik terkendala dengan kegiatan pantomim, guru dapat melakukan strategi pembelajaran lainnya, sepert menarik kesimpulan, membuat artikel berita, membuat laporan, dan lain-lain.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 3 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang Tuhan beri sesuai kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik menyimak video karakter pantang menyerah, kerja keras, disiplin, kemandirian, kreatif dari seorang wirausaha kerajinan agar dapat dijadikan motivasi dalam mengembangkan usaha.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik melakukan refleksi hasil kegiatan pembuatan produk kerajinan bahan alam semi keras/keras secara mandiri. (Regulasi diri - Mandiri).
- Peserta didik merekap hasil kegiatan pameran, reaksi pengunjung, dan jumlah peminat produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuat berdasarkan hasil promosi bersama kelompok. (Berbagi – Bergotong royong)

Pertemuan 2

- Peserta didik mempresentasikan hasil promosi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras. (Kolaborasi – Bergotong royong.)
- Peserta didik mengevaluasi hasil produk kerajinan bahan alam semikeras/keras dan hasil promosi melalui kegiatan pantomim berdasarkan catatan refleksi. Dilengkapi data lembar kerja, dimasukan ke dalam portofolio. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis.)

Contoh Tugas Kelompok

Pantomim

- Bersama kelompokmu susunlah laporan dalam bentuk pantomim yang menggambarkan praktik pembuatan produk dari mulai observasi eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah melakukan kegiatan mulai dari mempersiapkan sampai pada melakukan pemasaran produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuatnya.

- Peserta didik menjawab pertanyaan guru:

  Sikap dan perilaku apa saja yang dapat kalian tumbuhkan setelah mengikuti pembelajaran pada materi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras ini?
- Peserta didik merefleksikan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila 1) mandiri, 2) bergotong-royong, 3) bernalar kritis, dan 4) kreatif dengan menyatakan pendapatnya mengenai pengalaman yang didapatkan selama pembelajaran di unit 2.

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- **Pantomim**

Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan laporan refleksi dan evaluasi melalui *pantomim.*

Pengetahuan dan Keterampilan Membuat Laporan	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan gerak					
Kemampuan membuat laporan dengan PPT					
Kemampuan penyajian presentasi.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$
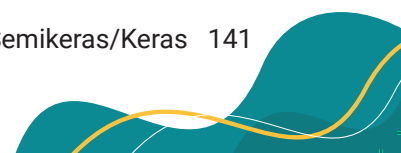
Rubrik kemampuan melakukan *pantomim*.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Gerak kurang menggambarkan pantomim. • Penyajian presentasi kurang bagus. • Tidak ada kesimpulan.
Cukup (71-80)	• Gerakan kurang jelas maksudnya. • Penyajian presentasi biasa saja. • Dapat menyimpulkan dengan bimbingan.
Baik (81-90)	• Gerakan pantomim jelas maksudnya. • Penyajian presentasi baik. • Dapat menyimpulkan dengan baik.
Sangat baik (91-100)	• Gerakan pantomim menghibur penonton. • Penyajian presentasi sangat menarik. • Dapat menyimpulkan dengan cara yang unik/menarik.

- **Portofolio**

Guru meminta peserta didik untuk menyusun portofolio dan mengumpulkannya dalam map atau folder yang memuat berbagai informasi berikut ini.

» Foto selama kegiatan pemasaran.
» Rekaman pemasaran beserta hasil reportasenya.
» Lembar kerja refleksi kegiatan pemasaran.
» Catatan hasil penilaian individu atau kelompok tentang hasil pemasaran dan kualitas produk kerajinan bahan alam semikeras/keras yang telah dibuat oleh masing-masing peserta didik.

Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan portofolio produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Pengetahuan dan Keterampilan Portofolio	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan portofolio.					
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio.					
Tulisan refleksi					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

Rubrik kemampuan pembuatan portofolio kerajinan bahan alam semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Hanya memuat 1 elemen • Hanya memuat 1 aspek • Refleksi menjawab satu pertanyaan saja.
Cukup (71- 80)	• Hanya memuat 2 elemen • Hanya memuat 2 aspek • Refleksi menjawab dua pertanyaan
Baik (81 - 90)	• Hanya memuat 3 elemen • Hanya memuat 3 aspek • Refleksi menjawab tiga pertanyaan tetapi tidak menuliskan alasan dan tindak lanjut.

Rentang Nilai	Rubrik
Sangat baik (91 - 100)	• Ada empat elemen, lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik. • Ada judul, sistematis, rapi,dan menarik. • Refleksi menjawab tiga pertanyaan atau lebih dan detail sesuai alasan dan tindak lanjut.

b. Tindak Lanjut

- Guru menyajikan portofolio peserta didik dalam pameran karya peserta didik di akhir tahun.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan
untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.
ISBN: 978-602-244-895-2 (jil.1)

Unit III Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

Gambar 3.1 Aneka kerajinan dari bahan buatan lunak.
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Apa yang membuat orang berbondong-bondong memburu produk kerajinan dari bahan lilin, *fiberglass* ***, atau gips?***

Peta Materi

Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak
Observasi/ Eksplorasi
Desain/Perencanaan
Produksi
Pengertian Bahan Buatan Lunak
Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak
Prinsip Ergonomis
Proses Produksi Bahan buatan Semikeras/Keras
Jenis dan Karakteristik Bahan Buatan Lunak:
a. Fiberglass
b. Gips
c. Lilin
d. Sabun
e. Plastisin
f. Polymer Clay
Rancangan Produk Bahan Buatan Lunak dan Display/ Kemasan
Displai/Kemasan Produk
Prosedur Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak
Promosi Produk Bahan buatan Lunak
Pengolahan Bahan Buatan Lunak
Refleksi dan Evaluasi

A. Deskripsi Unit

Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

Pada Unit 1 telah dipelajari produk kerajinan dari bahan alam lunak. Pada pembelajaran Unit 3 ini yang akan dipelajari adalah produk kerajinan dari bahan buatan lunak. Hal yang menarik dari benda kerajinan yang dibuat dengan menggunakan bahan buatan lunak, hampir di setiap wilayah memiliki corak dan bentuk yang sama. Kemungkinan dikarenakan karakter dari bahan buatan lunak memiliki kesamaan di setiap daerah sehingga menjadikan bentuk dan corak dari produk kerajinannya pun tidak banyak variasinya.

Produk kerajinan bahan buatan lunak dalam pengolahannya masih terbatas pada teknik manual. Namun demikian, produknya hingga saat ini banyak diminati orang. Contohnya saja bahan *fiberglass* . *Fiberglass* banyak digunakan untuk membuat berbagai souvernir, misalnya gantungan kunci, hiasan meja tamu, patung-patung, dan lain-lain dengan berbagai bentuk ciri khas daerah. Produk kerajinan dari bahan buatan lunak *fiberglass* ini akan mengalami proses pengolahan dari bahan cair menjadi padat.

Dilihat dari konteks daerah, penghasil produk kerajinan dari bahan *fiberglass* dahulu lebih banyak dibuat di kota-kota besar saja. Namun, perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan pengiriman bahan dari kota ke desa sehingga banyak pula orang-orang di desa yang mengolah jenis kerajinan *fiberglass* ini.

Beragam benda kerajinan dari bahan buatan lunak dapat diciptakan dan dibuat berdasarkan bentuk dan bahan yang digunakan. Macam-macam bahan buatan lunak, antara lain gips, *fiberglass* , lilin, sabun, plastisin, dan *polymer clay.*

Teknik pengolahan bahan buatan lunak yang dapat digunakan sangat bervariasi, di antaranya bisa menggunakan teknik cor, tempel, ukir, cukil, pemanasan, pengeringan, pencetakan,

pembentukan, dan lain-lain. Setiap teknik pengolahan tersebut disesuaikan dengan desain dan jenis bahan buatan lunak yang digunakan.

Berdasarkan bahan buatan lunak yang tersedia di daerah tempat satuan pendidikan di mana guru bertugas, maka guru dapat mengembangkannya menjadi materi pembelajaran untuk peserta didik. Peserta didik dapat membuat minimal satu produk kerajinan dari bahan buatan lunak tersebut. Bersama teman-teman satu kelas peserta didik dapat memilih jenis bahan buatan lunak yang dikehendaki. Namun, guru juga dapat menentukan jenis bahan buatan lunak yang wajib untuk dikuasai oleh setiap peserta didik sesuai potensi lokal.

Di kelas VII ini diharapkan peserta didik sudah mengenal potensi daerah masing-masing. Jika daerahnya tidak memiliki kekhasan bahan buatan lunak, guru dapat mengarahkan peserta didik menggunakan bahan buatan lunak lainnya yang mudah diperoleh. Desain bentuk dan dekorasinya dapat mengikuti ciri khas daerah yang menjadi unggulan. Saat membuat produk kerajinan, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengaitkan karyanya dengan kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Cara penggalian informasi kearifan lokal salah satunya dengan mengetahui tradisi lisan dan tulis yang ada di lingkungan, seperti legenda, puisi, sajak, pantun, adat istiadat, ritus, seni budaya, dan lain-lain. Peserta didik juga dapat merencanakan untuk melakukan kegiatan observasi ke pabrik atau tempat usaha kerajinan bahan buatan lunak, jika ada dan mudah untuk dikunjungi.

B. Informasi Untuk Guru

1. Pengaturan Peserta Didik

Guru dapat mengelola kegiatan belajar dengan cara berikut ini.

- Kegiatan Individu

  Guru dapat meminta peserta didik mengerjakan beberapa kegiatan secara individu, misalnya dalam kegiatan bercerita, mengerjakan lembar kerja, dan sebagainya.

- Kegiatan Kelompok

  Pembentukan kelompok dapat diatur dengan cara mencampur peserta didik yang memiliki pemahaman rendah, sedang, dan tinggi. Agar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membimbing teman sebayanya.

2. Penataan Kelas

Guru dapat menggunakan ruang pembelajaran di dalam kelas, perpustakan sekolah, atau e-perpus. Guru juga dapat menugaskan peserta didik untuk melakukan eskplorasi ke luar kelas, yaitu peserta didik mencari produk bahan buatan lunak di toko atau sanggar kerajinan bahan buatan lunak yang ada di wilayah setempat.

Dalam kegiatan *story telling* peserta didik dapat membuat pengaturan layaknya panggung boneka. Peserta didik dapat mengatur ruang dengan baik. Penokohan dapat menggunakan boneka tangan atau wayang yang dibuat spontan. Cerita dapat dibuat secara berkesinambungan bersama-sama anggota kelompok lainnya.

3. Metode

- Sumbang saran *(Brainstorming)*

  Aktivitas ini dilakukan peserta didik saat aktivitas diskusi dan pencarian informasi.
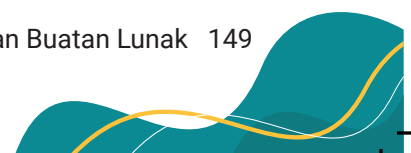
- *Discovery*

  Aktivitas ini dilakukan peserta didik saat aktivitas pencarian informasi tentang produk kerajinan bahan buatan lunak dan penyusunan cerita.

- Simulasi

  Kegiatan ini dilakukan saat peserta didik melakukan pencarian tentang cerita, legenda daerah, atau tradisi lisan lainnya yang berkembang dan dapat menjadi ide atau gagasan dalam menghasilkan karya kerajinan bahan buatan lunak. Guru melakukan simulasi pengolahan bahan buatan lunak.

- Demonstrasi

  Dilakukan peserta didik saat aktivitas mengomunikasikan produk kerajinan bahan buatan lunak dan displai/kemasan yang telah dihasilkan dihadapan guru dan teman sekelas.

4. Sumber Belajar dan Sarana Prasarana

Guru dapat membawa contoh berbagai bahan buatan lunak untuk ditunjukkan pada peserta didik di kelas. Selain itu, guru juga dapat menyiapkan beberapa kebutuhan pembelajaran berikut ini.

- Contoh produk kerajinan dari bahan buatan lunak.
- Jenis-jenis bahan buatan lunak yang tersedia di daerah siswa tinggal.
- Lembar kerja siswa.
- Video tutorial pembuatan desain infografis.
- Video tutorial pembuatan produk kerajinan dari bahan buatan lunak.
- Video tutorial pembuatan displai atau kemasan.
- Komputer/laptop.
- Kamera atau HP untuk mendokumentasikan setiap kegiatan.
- Buku jurnal yang berisi catatan perkembangan peserta didik.

- Ruang belajar di dalam dan di luar kelas yang cukup dan memadai.
- Tautan *website* atau *video* tentang bahan buatan lunak atau buku referensi mengenai bahan buatan lunak.

5. Interaksi dengan Orang Tua

Dalam hal mencari informasi mengenai bahan buatan lunak yang harus dicari siswa di rumah, guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua murid agar dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan eksplorasi bahan buatan lunak.

C. Pembelajaran

Eksplorasi Bahan Buatan Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Peserta didik nenunjukkan berbagai produk kerajinan bahan buatan lunak beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan, dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal.
2. Peserta didik menganalisis produk kerajinan bahan buatan lunak beserta displai atau kemasan, berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya.

Wawasan konteks daerah pada materi produk kerajinan bahan buatan lunak inspirasinya masih bersumber dari perkotaan. Sebagai acuan, guru dapat melihat daerah-daerah mana yang dapat dijadikan contoh pengembangan kearifan lokal untuk

produk kerajinan bahan buatan lunak sekaligus dapat memberi motivasi kepada peserta didik. Kearifan lokal dari kerajinan bahan buatan lunak dapat digali dan dijadikan bahan diskusi. Apabila terdapat berita yang dapat diakses dari media dengan mencantumkan perhitungan biaya produksi dan harga jualnya akan menjadi tambahan wawasan bagi peserta didik dalam melakukan perhitungan biaya produk yang akan dibuat.

Konteks Daerah

Mengukir Laba Cantik Lilin Hias Bermotif Batik

Gambar 3.2 Kerajinan lilin hias batik Tasikmalaya
Sumber : https://foto.kontan.co.id/O3CNJmjIvAG3IP-qgCxlpxt7cKk=/smart/2018/11/06/1793926992p.jpg

Salah satu bentuk kreasi yang kini mulai tren adalah kerajinan lilin hias bermotif batik. Produk kerajinan ini memadukan lilin dengan batik yang merupakan budaya khas Indonesia sehingga produk ini menjadi memiliki nilai tambah atau *value added* yang berlipat ganda.

Cevi Agis asal Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan salah satu perintis usaha pembuatan lilin dengan motif batik ini. Pemilik Batik Candle ini memulai bisnisnya tiga tahun yang lalu. Harga yang ia bandrol untuk lilin batik buatannya adalah Rp17.000,00 hingga Rp20.000,00 per kotak. Saat ini ia mampu menjual sampai 200 kotak per bulan dengan margin mencapai 50%. Satu kotak dengan bahan plastik mika berisi satu buah lilin termasuk pita dan hiasan lainnya.

Menurut Cevi, permintaan terus naik seiring makin dikenalnya lilin batik di masyarakat. Lonjakan permintaan itu pun lantaran Cevi menambahkan karakter animasi dan huruf pada produknya. Alhasil produknya pun disukai anak muda hingga dewasa.

Bahan Bacaan Guru

Ragam Bahan Buatan Lunak

Bahan buatan lunak bermacam-macam jenis, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda juga satu sama lainnya. Di bawah ini adalah ciri-ciri dari bahan buatan lunak yang perlu dikenal dan dipahami oleh peserta didik.

Bahan buatan adalah berbagai bahan yang mengalami pengolahan dengan diberi tambahan zat kimia dan paduannya bukan asli dari alam dengan maksud sebagai pengubah karakter buatan agar mudah dibentuk, diproduksi dan mendapatkan efek duplikasi.

Pengertian **lunak** adalah lembut, lentur, lembek, reda, bahkan hingga elastis.

a. *Fiberglass*

Gambar 3.3 Bahan resin dan katalis yang akan digunakan bersama *fiberglass*
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Fiberglass (serat kaca) adalah kaca cair yang telah ditarik menjadi serat tipis dengan garis tengah berkisar 0,005 mm—0,01 mm. *Fiberglass* ini biasanya dipergunakan untuk membuat kerajinan fiber yang dicampur resin sebagai bahan perekat dan membuat bahan tersebut menjadi sangat kuat. Biasanya *fiberglass* juga dijadikan bahan untuk modifikasi body mobil atau sepeda motor. Bahan utama yang digunakan adalah resin blue/bening dan *catalis oil*. Agar dapat memperoleh bentuk yang rapi maka

diperlukan cetakan dari silikon, plastik, seng, besi, kaca, ada pula yang menggunakan serat fiber, dan sebagainya.

b. Gips

Gips atau gypsum merupakan bahan mineral yang tidak dapat larut dengan air dalam kurun waktu yang lama, jika sudah mengeras atau padat. Kandungan dari gips terdiri dari tipe zat hidrat kalsium, sulfat, dan sebagian mineral semacam nitrat, borat, karbonat, serta sulfat yang dapat terlepas sehingga gips saat proses pengerasan akan terasa panas.

Gambar 3.4 Bahan gips banyak diminati untuk membuat kerajinan.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Kerajinan dari bahan gips banyak diminati oleh masyarakat. Proses pembuatannya terbilang cukup mudah jika dibandingkan dengan *fiberglass*. Secara umum, untuk keseluruhan produk gips membutuhkan cetakan. Bahan utama dalam pembuatan cetakan adalah *silicone rubber*. Namun untuk alternatif lain yang mudah serta gampang dicari bisa menggunakan tanah liat atau plastisin.

c. Lilin

Dari bahan baku lilin dapat dibuat menjadi berbagai macam bentuk lilin secara kreatif bahkan sampai ke duplikasi sebuah benda. Pembuatan kerajinan lilin sangat sederhana dan mudah sehingga hampir dapat dilakukan oleh semua orang. Hal yang perlu diperhatikan adalah keselamatan kerja, karena lilin merupakan benda tajam. Jika kita akan mengubah mentuknya menjadi benda kerajinan yang unik tentunya perlu dicairkan dengan proses pemanasan di atas

kompor. Bahan utama dari kerajinan lilin adalah lilin lebah, parafin, dan silikon untuk cetakan.

Gambar 3.5 Bahan lilin dapat dibuat menjadi aneka kerajinan.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

d. Sabun

Sabun merupakan bahan buatan yang dihasilkan dari zat kimia tertentu. Sabun adalah bahan yang kita pergunakan sehari-hari sebagai bahan untuk membersihkan diri pada saat mandi. Permukaannya yang licin karena mengandung detergen dan juga lunak maka mudah untuk dibentuk menjadi kerajinan. Kerajinan dari sabun sangat unik. Meskipun hanya dipergunakan sebagai hiasan. Namun, kerajinan dari sabun dapat menjadi wadah latihan mengukir, sebelum mengukir pada bahan keras seperti batu dan kayu.

Gambar 3.6 Bahan sabun batang
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

e. Plastisin

Plastisin adalah sebuah adonan yang digunakan sebagai pengganti tanah liat, dan ditemukan oleh William Harbutt seorang guru seni asal Inggris yang mencari alternatif bahan sebagai penunjang kreatifitas para muridnya.

Gambar 3.7 Bahan Plastisin
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Plastisin merupakan bahan permodelan yang hampir mirip dengan dempul yang terbuat dari garam kalsium, asam alifatik, dan petroleum jelly. Nah, ternyata plastisin bisa dibuat menjadi sebuah kerajinan. Kerajinan dari plastisin tidak kalah unik dan menarik dari kerajinan bahan lainnya.

Bentuknya yang elastis membuat plastisin ini mudah dibentuk menjadi berbagai macam benda, seperti hewan atau benda-benda lainnya. Berbeda dengan tanah liat yang mudah mengeras dan banyak kotoran, plastisin lebih bersih dan didesain agar tidak mudah, karena berbentuk adonan dan didalamnya juga mengandung lilin.

f. *Polymer Clay*

Polymer Clay pertama kali ditemukan pada 1930 di Jerman. Semula barang ini dikenal sebagai satu produk plastik bernama *polyvinyl chloride* atau *PVC* yang dicampur warna dan bahan kimia lainnya sehingga tidak keras. Kekenyalannya mirip lilin malam atau baru mengeras jika dipanaskan. Pada awalnya, penggunaannya hanya terbatas pada kerajinan tangan yang mudah. Ada jenis polymer clay yang langsung kering setelah dibentuk, tetapi ada juga yang harus dipanaskan terlebih dahulu dengan suhu di bawah 1.000 derajat Celcius baru dapat mengeras. Di Amerika ada beberapa jenis polymer clay. Di antaranya seperti Kato, Fimo, Premo, Sculpey, Studio, Craft smart.

Gambar 3.8 Bahan *Polymer clay*
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 1 ini strategi yang dapat digunakan guru adalah proyek dan unjuk kerja. Kegiatan proyek dan unjuk kerja tersebut akan diperinci dalam bentuk aktivitas-aktivitas berikut ini.

Demonstrasi

- Peserta didik mendemonstrasikan pengolahan bahan buatan lunak yang telah mereka temukan dan produk yang dapat dihasilkan dari bahan buatan lunak tersebut.
- Peserta didik mengkaitkan dengan kearifan lokal yang dapat mereka gali selama pembelajaran. Tujuan dari demonstrasi ini adalah untuk mengingat konsep dan mengasah keterampilan.

Alternatif Kegiatan

Jika terkendala dengan kegiatan demonstrasi guru dapat membuat kegiatan alternatif strategi literasi lainnya, seperti merangkum, menulis jurnal, atau mengembangkan cerita dari sebuah peran tokoh dengan topik mengenal kerajinan bahan buatan lunak.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal, peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik melakukan *alfazone* dengan *ice breaking*, di antaranya tebak suara, mencari perbedaan gambar, dan sebagainya.
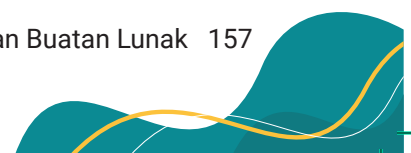
- Peserta didik mendengarkan kisah atau legenda yang berkembang di wilayah tersebut dan mengaitkannya dengan produk kerajinan bahan buatan lunak. Misalnya, daerah Minangkabau terkenal dengan legenda Malin Kundang. Guru dapat menceritakan kisah Malin Kundang sambil menyisipkan pengetahuan mengenai produk kerajinan bahan buatan lunak.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik diberi tugas menghubungkan cerita yang telah disampaikan guru dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik mencari tahu pengertian bahan buatan, jenis bahan buatan lunak, karakteristik dari bahan buatan lunak, produk kerajinan yang dihasilkan dari bahan buatan lunak, fungsi kerajinan bahan buatan lunak, displai atau kemasan yang yang disajikan, dan berbagai kemungkinan jika dikembangkan sebagai produk wirausaha. Kegiatan pencarian tersebut dapat dilakukan bersama kelompok. (Kolaborasi –Bergotong royong).
- Peserta didik diberikan pertanyan pemantik sebagai berikut.

  "Apa yang membuat orang berbondong-bondong memburu produk kerajinan dari bahan lilin, *fiberglass* , gips, dan lain-lainya?"

  Peserta didik menjawab dan guru mencatat semua jawaban yang disampaikan setiap peserta didik.

Contoh Tugas

Tugas Pengamatan

Gambar 3.9 Bunga matahari
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

» Amatilah bunga matahari pada gambar di atas!
» Deskripsikan setiap gambar di atas. Gambar manakah yang terbuat dari bahan buatan lunak?
» Estimasi, bahan apakah yang dipakai?
» Apakah yang lebih artistik dari kedua bunga tersebut? Bagaimanakah dengan fungsi dan ketahanan karya pada produk tersebut? Tuliskan pendapatmu!

- Peserta didik diberi tugas menggali kekhasan produk kerajinan bahan buatan lunak dari daerah mereka sendiri yang patut dilestarikan. (Mengenal dan menghargai budaya – Berkebhinekaan Global).

Contoh Lembar Kerja

Petunjuk Lembar Kerja

- Diskusikanlah dengan kelompokmu!
- Amati produk kerajinan yang terbuat dari bahan buatan lunak yang ada di lingkungan setempat peserta didik.
- Lengkapilah tabel lembar kerja berikut ini.
- Jika menemui hal lain untuk diamati tambahkan kolom baru pada tabel.

Tabel 3.1 Contoh Format LK Bahan Buatan Lunak

Lembar Kerja

Nama: ....
Kelas : ....

Mengidentifikasi produk kerajinan bahan buatan lunak.

Bentuk produk	Fungsi	Teknik	Bentuk Hiasan	Keterangan

Ungkapkan perasaan tentang pengalamanmu, baik yang kamu temukan sendiri maupun bersama teman-teman.

- Peserta didik diberi tugas menyusun demonstrasi tentang pengolahan bahan kerajinan dari bahan buatan lunak yang mereka temui, baik berdasarkan hasil diskusi maupun penemuan sendiri. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

Contoh Tugas Kelompok

Demonstrasi

» Buatlah Demonstrasi mengenai pengolahan bahan kerajinan dari bahan buatan lunak berdasarkan imajinasi kelompokmu atau dapat pula dengan topik tokoh yang terispirasi dari legenda di daerahmu!

» Prosedur pembuatannya sebagai berikut.
- pemahaman konsep;
- peserta didik Demonstrasi sesuai konsep; dan
- penjelasan langkah kerja pengolahan. Peserta didik mendemonstrasikan sesuai dengan konsep dan penjelasan langkah kerja pengolahan.

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa LK yang telah diselesaikan bersama dengan simulasi. (Berbagi – Bergotong royong).
- Peserta didik menilai hasil demonstrasi secara individu/kelompok.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang mau terlibat dalam kegiatan diskusi dan kegiatan simulasi.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.
    - » Pemahaman baru apa yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan buatan lunak hari ini?
    - » Apa perbedaan yang mendasar dari bahan alam lunak dan buatan lunak?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Demonstrasi

Rubrik kemampuan peserta didik dalam kegiatan demonstrasi pengolahan bahan buatan lunak.

Pengetahuan dan Keterampilan Demonstrasi	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Pemahaman konsep pengolahan bahan buatan lunak					
Teknik pembuatan produk.					
Penggunaan media.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan membuat demonstrasi.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Konsep pengolahan bahan buatan lunak kurang jelas. • Gerak tubuh terbatas • Tidak menggunakan media
Cukup (71- 80)	• Konsep pengolahan bahan buatan lunak cukup jelas. • Gerak tubuh lebih berani • Penggunaan media secukupnya.
Baik (81 - 90)	• Konsep pengolahan bahan buatan lunak jelas. • Gerak tubuh percaya diri • Penggunaan media lengkap.
Sangat baik (91 - 100)	• Konsep pengolahan bahan buatan lunak sangat jelas. • Gerak tubuh percaya diri dan menunjukan gerakan kreatif • Penggunaan media sangat lengkap dan atau dibuat sendiri.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik membuat portofolio yang dikumpulkan dalam map atau folder yang memuat informasi-informasi berikut ini.
    - » Lembar kerja identifikasi produk kerajinan bahan buatan lunak.
    - » Simulasi pengolahan bahan buatan lunak berdasarkan hasil eksplorasi produk kerajinan bahan alam lunak.
    - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang simulasi kelompok yang telah dibuat.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil demonstrasi.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan buatan lunak di luar jam pelajaran, seperti mengeksplorasi tutorial pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak, baik dari buku, kanal video, atau media lainnya.

Rencana Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Merancang produk kerajinan bahan buatan lunak beserta displai atau kemasannya berdasarkan pilihan bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan secara ergonomis dan berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dalam bentuk gambar sketsa.
2. Merencanakan promosi berdasarkan produk kerajinan bahan buatan lunak beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat.
3. Peserta didik membuat gambar sketsa desain produk kerajinan bahan buatan lunak dan mengomunikasikan gagasannya.

Bahan Bacaan Guru

Desain dan Displai Hasilkan Produk yang Menjual

Dalam membuat produk kerajinan kita harus memahami hal-hal penting yang dapat membuat produk yang dihasilkan dapat menarik dan disukai banyak orang. Mendesain atau

merancang produk kerajinan berkaitan dengan bentuk, pola, dan warna dari produk tersebut. Tampilan yang baik dari sebuah produk, menarik perhatian awal dari calon pembeli. Desain juga berfungsi membuat produk menjadi lebih mudah digunakan, atau bisa jadi membingungkan bila digunakan. Kualitas sebuah produk kerajinan dapat ditentukan dari kekuatan material yang digunakan, dan dari manfaat yang dihasilkan.

Saat memikirkan produk kerajinan yang akan dibuat, seorang desainer harus memahami tujuan pembuatan rancangannya. Oleh karena itu, ia harus mampu menjawab pertanyaan berikut terlebih dahulu untuk mengetahui apakah rancangannya tersebut sudah sesuai sasaran atau belum.

a. Benda apa yang saat ini sedang dibutuhkan masyarakat?
b. Produk kerajinan apa yang bisa dibuat untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut?
c. Apa fungsi produk kerajinan tersebut bagi masyarakat pengguna?
d. Apa tujuan membuat produk kerajinan tersebut?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu seorang desainer untuk memahami pikiran pengguna apabila ia berada pada posisi sebagai pengguna suatu produk kerajinan. Dengan begitu, seorang desainer diharapkan dapat mendesain produk kerajinan yang tepat guna sesuai kebutuhan pengguna.

Kegiatan mendesain produk kerajinan tidak hanya murni sebagai interaksi (rasa) atau visual (tampilan) saja. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita akan termotivasi untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan/ kebutuhan masyarakat terhadap sebuah produk.

Ada beberapa kriteria sederhana yang menjadikan sebuah produk kerajinan memiliki desain yang baik, di antaranya:

a. produk kerajinan harus memiliki nilai guna;
b. dapat memecahkan masalah yang nyata;
c. perhatikan estetika (keindahan);
d. memperhatikan hal-hal secara detail;
e. desain yang baik itu sederhana, tidak rumit bagi orang lain;
f. kreativitas dan inovasi seorang desainer; dan
g. desain dapat bertahan dalam waktu yang lama.

Gambar 3.10 Produk kerajinan tiruan buah didesain semirip mungkin dengan aslinya agar menarik pembeli.
Sumber Kemdikbudristek/Dewi

Apa pentingnya kemasan bagi sebuah produk kerajinan? Kemasan sangat berarti bagi produk. Berikut alasannya.

a. Sebagai identitas produk kerajinan.

Kemasan yang baik, apabila pengguna melihat, maka ia sudah tahu isi yang berada di dalam kemasan tersebut.

b. Melindungi produk.

Jika produk sangat rentan, terutama kerajinan bahan buatan lunak perlu dikemas dengan baik agar aman. Pengemasan didesain sedemikian rupa, agar produk kerajinan dapat tiba ke tangan konsumen tanpa cacat.

c. Menjadi daya tarik sebuah produk.

Kemasan yang menarik maka secara langsung produk kerajinan yang dipromosikan pun akan memiliki tampilan yang lebih menarik sehingga cepat laku terjual.

d. Menyajikan informasi penting tentang produk.

Kemasan dapat dirancang untuk memuat info tentang isi produk, jenis, jumlah, cara perawatan produk, dan lain-lain sehingga akan membantu pengguna dalam merawatnya.

Gambar 3.11 Kemasan yang baik dan unik sangat berarti bagi sebuah produk.
Sumber : https://today.line.me/id/v2/article/PVXq0R

Displai adalah kegiatan menampilkan produk ke hadapan pengguna. Displai untuk produk kerajinan dapat dibedakan menjadi *window display*, *interior display*, dan *exterior display*.

a. *Window Display*

Memajang barang-barang, gambar-gambar, kartu harga, atau simbol-simbol lainnya di bagian depan toko yang disebut etalase.

b. *Interior Display*

Memajang barang-barang, gambar-gambar, kartu-kartu harga, dan poster-poster di dalam toko.

c. Displai terbuka (*open display*).

Displai produk kerajinan dengan cara dipajang secara terbuka dan dibolehkan disentuh oleh orang lain.

Gambar 3.12 Displai produk kerajinan harus menarik agar pembeli pun tertarik.
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

d. Displai tertutup (*closed display*);

Displai produk kerajinan dengan cara dipajang secara tertutup dan orang lain dilarang untuk menyentuhnya.

e. Displai arsitektur (*architectural display*);

Displai produk kerajinan dengan cara memajang produk, disertai berinteraksi dengan pembeli agar mereka tahu cara menggunakannya.

f. *Exterior Display*

Penataan yang dilakukan dengan memajang barang-barang di luar toko.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 2, strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah unjuk kerja. Kegiatan unjuk kerja yang akan ditempuh dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini.

Gambar Sketsa

- Peserta didik melakukan pembuatan desain, yaitu dengan membuat gambar rancangan produk kerajinan bahan buatan lunak.
- Prosedur aktivitasnya sebagai berikut:
  - » memahami konsep yang diinginkan;
  - » menggambar/membuat sketsa produk kerajinan bahan buatan lunak; dan
  - » terdapat keterangan gambar.

Alternatif Kegiatan

Jika ada peserta didik yang tidak dapat menggambar dengan baik, peserta didik dapat menggunakan teknik kolase gambar. Namun keterangan tetap dibuat seperti pada gambar sketsa.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal peserta didik membaca doa sesuai kepercayaan masing-masing.

- Peserta didik menjelaskan pengalaman yang didapat saat mempelajari karakteristik bahan buatan lunak dan menceritakan perbedaannya dengan bahan buatan lunak.

b. Kegiatan Inti

- Ajak peserta didik untuk membandingkan karakteristik antara bahan alam lunak dengan bahan buatan lunak, termasuk kelebihan dan kekurangannya.
- Ajak peserta didik bertanya jawab, misal:
  - » Jika kamu meluncurkan sebuah produk kerajinan, desain seperti apa yang akan kamu buat?
  - » Menurut bayangan kamu, konsep displai yang kamu inginkan seperti apa?
  - » Bagaimana jika terjadi masalah sehingga tidak sesuai dengan perencanaan kamu?
- Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya yang relevan untuk memancing berpikir kritis peserta didik.
- Peserta didik diajak berdiskusi oleh guru dengan memberikan tiga pertanyaan seperti di atas. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan-Bernalar kritis).

Contoh Tugas Individu

Desain Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

- » Amati berbagai produk kerajinan bahan buatan lunak secara langsung dari bentuk aslinya atau melalui referensi tercetak serta digital.
- » Amati dengan saksama kekhasan daerah atau keunikan yang terdapat pada produk kerajinan tersebut untuk diduplikasi.
- » Gambarlah rancangan produk kerajinan bahan buatan lunak yang kamu rencanakan.
- » Gambarkan juga bentuk displai atau kemasannya.

Contoh

Membuat Bunga dari Sabun
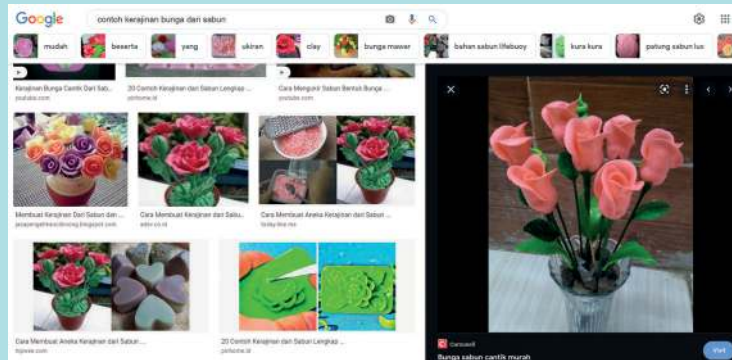
Searching

Bunga asli dari Kota Batu, Jawa timur **Sketsa**
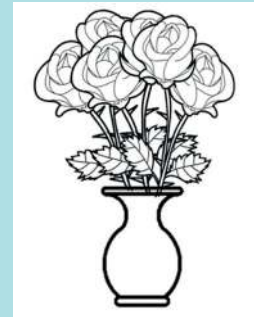
Penjelasan Rancangan

1. Bahan: sabun mandi batangan
2. Bentuk: bunga
3. Pengguna: setiap rumah tangga dan kantor
4. Ukuran: tinggi bunga= 30 cm
5. lebar bunga = 8cm
6. Ciri khas daerah: bunga mawar asli kota Batu Jawa Timur

Gambar 3.13 Proses desain produk kerajinan dari bahan buatan lunak dengan mengamati bunga aslinya untuk diduplikasi.

Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

- Peserta didik mempelajari tentang displai dan kemasan untuk produk kerajinan yang didesain. Bentuk displai atau kemasan disesuaikan dengan produk kerajinan bahan buatan lunak yang dibuat. Hal ini dapat disusun secara berkelompok. (Menghasilkan gagasan yang orisinal – Kreatif)
- Gali pemahaman peserta didik tentang pentingnya displai atau kemasan untuk produk kerajinan. Kali ini peserta didik dapat berlatih pula membuat desain kemasan atau displai untuk produk yang akan dibuatnya. (Regulasi diri – Mandiri).

Contoh Desain Kemasan dan Displai
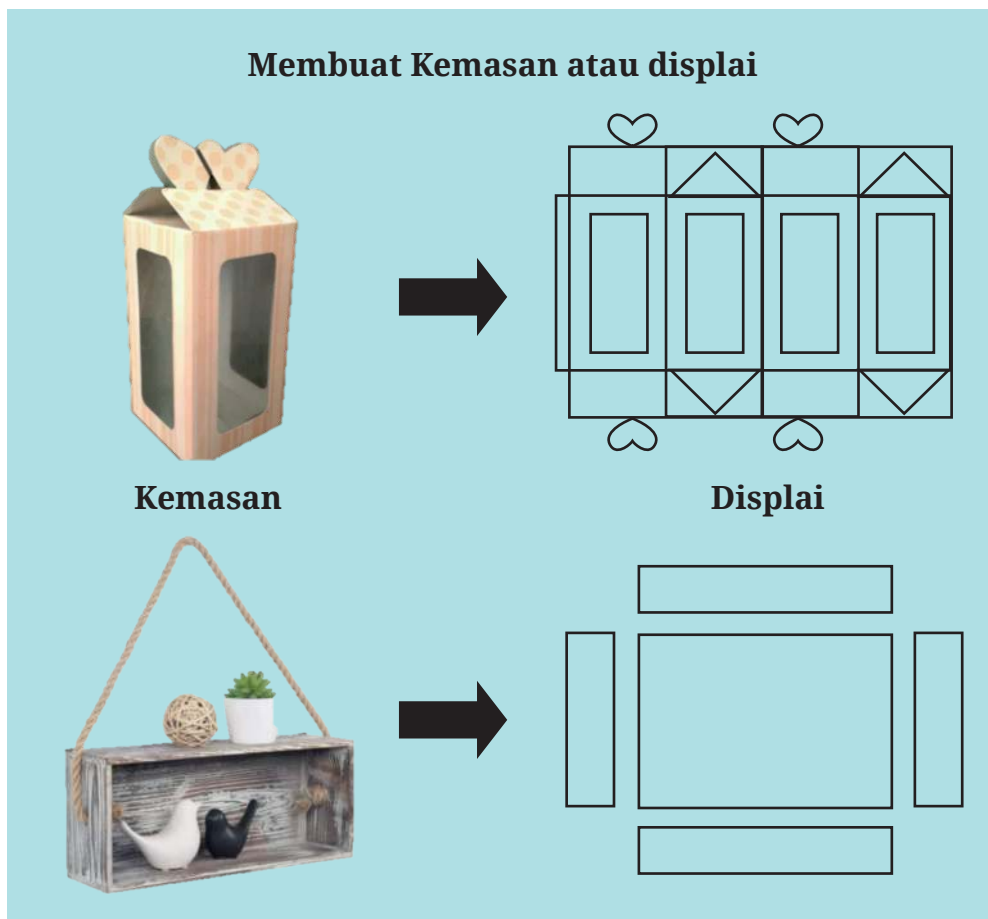
Gambar 3.14 Proses desain kemasan dan displai produk kerajinan.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Contoh Rancangan Kemasan 1

1. Bahan: kardus atau karton dupleks tebal.
2. Bentuk: kotak
3. Ukuran: tinggi = 35 cm; lebar bunga = 10 cm
4. Dekorasi: kardus tembus pandang dengan mika, bermotif dengan pegangan bentuk hati/bunga

Contoh Rancangan Kemasan 2

1. Bahan: kayu jati landa
2. Bentuk: kotak
3. Ukuran tinggi = 50 cm; lebar bunga = 25 cm
4. Dekorasi: diberi pelitur, tali tambang serat untuk menggantungkan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat desain gambar sketsa produk kerajinan bahan buatan lunak dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.

  Adakah keterampilan baru yang telah diperoleh dalam pembelajaran desain/perancangan kerajinan bahan buatan lunak hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Gambar sketsa produk kerajinan bahan buatan lunak.

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan mendesain					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (4)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan mendesain produk kerajinan bahan buatan lunak.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar kurang jelas, tidak ada keterangan gambar.
Cukup Kompeten (71-80)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat sederhana dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Kompeten (81-90)	Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan detail, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat optimal dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif, dan displai/kemasan yang *sustainable*.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolio yang dikumpulkan dalam map atau folder yang memuat informasi berikut ini.

» Gambar sketsa desain produk kerajinan bahan buatan lunak.
» Gambar sketsa desain displai atau kemasan yang sesuai.
» Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil rancangan produk kerajinan bahan buatan lunak.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil desain gambar sketsa produk kerajinan bahan buatan lunak yang dibuat peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan buatan lunak sesuai desain di luar jam pelajaran, seperti melakukan eksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan buatan lunak di buku, kanal video, atau media lainnya yang berbasis internet.

Produksi Kerajinan Bahan Buatan Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Membuat produk kerajinan bahan buatan lunak berdasarkan hasil rancangan.
2. Membuat displai atau kemasan yang menarik produk kerajinan bahan buatan lunak berdasarkan hasil rancangan.
3. Mempromosikan produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah didisplai atau dikemas.
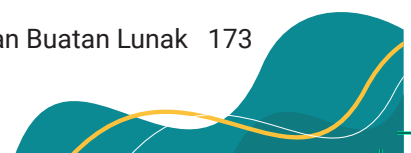
Bahan Bacaan Guru

Berdasarkan karakteristik bahan buatan lunak yang telah dipelajari pada kegiatan sebelumnya, guru hendaknya mengetahui dan memahami teknik pengolahan bahan buatan lunak sebagai dasar pembuatan produk, serta teknik-teknik lainnya. Berikut ini adalah teknik-teknik pengolahan produk kerajinan pada beberapa bahan buatan lunak.

a. *Fiberglass*

Kerajinan dari bahan *fiberglass* banyak diminati orang karena tahan lama. *Fiberglass* dapat dibentuk menjadi berbagai macam aksesoris, cendera mata, miniatur, dan hiasan rumah. Proses pembuatannya pun cukup mudah, hanya dengan mencampur dua bahan pokok, yaitu resin dan katalis.

Fiberglass memiliki sifat kuat dan tahan lama, juga karakter warnanya yang bening menjadikan kerajinan ini dapat dibuat menyerupai air atau kaca. Pembuatan kerajinan *fiberglass* tidak membutuhkan waktu yang lama, apalagi jika cetakannya sudah dipersiapkan dengan berbagi bentuk. Cetakan untuk kerajinan *fiberglass* biasanya dibuat dari silikon. Cetakan ini bisa dibuat atau dapat dibeli yang sudah jadi. *Fiberglass* dapat diberi warna saat masih cair atau pun sudah dalam kondisi keras. Resin dan katalis dicampur dengan perbandingan 20 : 1. Cairan resin katalis siap dimasukkan ke dalam cetakan silikon. Tunggu hingga kering, lalu *fiberglass* dilepas dari cetakan silikon. Berhati-hatilah saat menggunakan bahan *fiberglass* , karena aromanya yang keras dapat menusuk hidung dan mengeluarkan hawa panas saat pencampuran serta dapat membuat gatal. Oleh karena itu, gunakan sarung tangan dan masker sebagai pelindung.
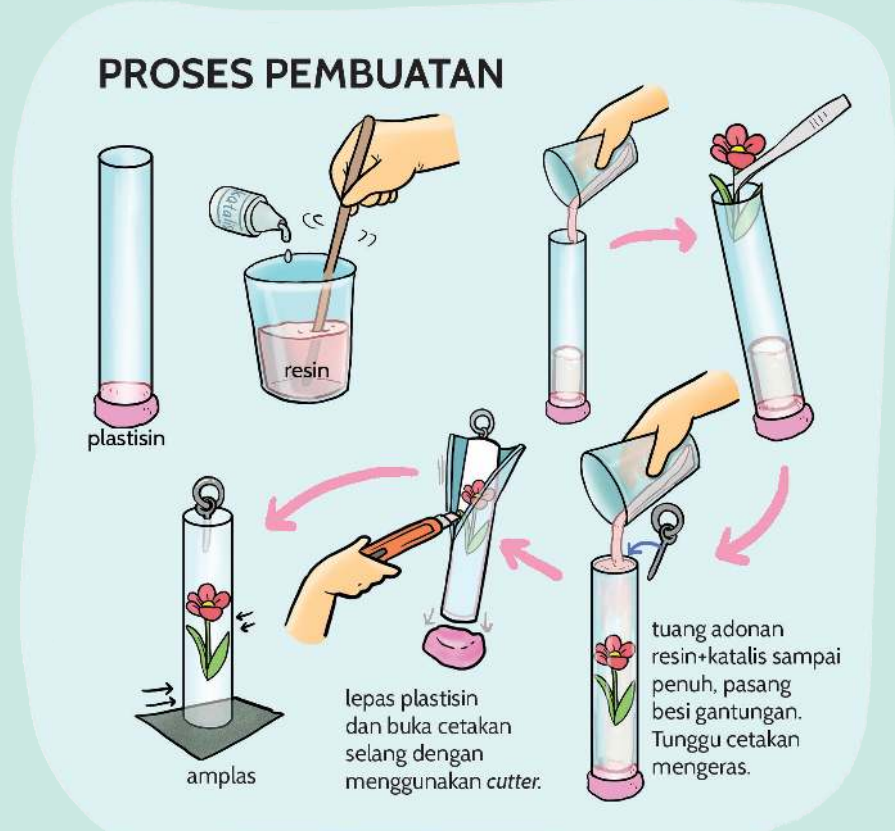
Gambar 3.15 Berbagai bentuk produk kerajinani dari bahan *fiberglass*.

Bentuk kerajinan *fiberglass* dapat berupa aksesoris atau miniatur berbagai bangunan sesuai dengan tempat wisatanya. Aksesoris yang sering dibuat adalah gantungan kunci yang di dalamnya terdapat gambar tempat wisata yang dikunjungi. Para wisatawan banyak membeli gantungan

kunci untuk cendera mata yang akan diberikan kepada teman atau keluarganya.

Gambar 3.16 Proses membuat kerajinan gantungan kunci dari bahan *fiberglass* .
Sumber : https://youtu.be/WHmbQG2cyNs

b. Gips

Kerajinan dari bahan gips banyak diminati masyarakat. Cara membuatnya lebih mudah jika dibandingkan dengan bahan *fiberglass* . Secara umum, untuk membuat berbagai produk dari bahan gips memerlukan cetakan. Bahan utama pembuatan cetakan adalah *silicone rubber*, tetapi yang paling gampang dan mudah dicari adalah plastisin atau tanah liat. Bentuk kerajinan dari bahan gips biasanya dapat berupa gantungan kunci, hiasan dinding, bingkai foto, mainan, dan sebagainya. Fungsi karya kerajinan dari bahan gips dapat digunakan sebagai hiasan rumah, aksesoris, koleksi, atau dijual sebagai souvenir.

Gambar 3.17 Proses pembuatan kerajinan dari bahan gips.

Produk kerajinan yang terbuat dari bahan gips biasanya diberi warna-warna yang disesuaikan dengan objeknya. Pewarnaan ini, selain ditujukan untuk keindahan juga agar gips tahan lebih lama.

Gambar 3.18 Berbagai produk kerajinan dari bahan gips.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

c. Lilin

Lilin sudah digunakan sejak zaman 3000 SM. Pada awalnya lilin menggunakan lemak sapi sebagai bahan utama dan alang-alang sebagai sumbunya. Seiring berjalannya waktu, lilin mengalami modifikasi, tidak hanya sebagai alat untuk penerangan, namun dapat juga dibuat menjadi karya kerajinan lainnya, misalnya lilin hias yang bisa mempercantik suasana dalam rumah.

Kerajinan lilin merupakan kerajinan yang berbahan dasar lilin. Proses pembuatannya sederhana dan cukup mudah sehingga hampir semua orang bisa melakukannya. Teknik pembuatannya adalah dengan cara melehkannya terlebih dahulu lalu mengubah bentuknya menjadi kerajinan yang unik. Berhati-hatilah saat proses pelelehan karena lilin biasanya dalam keadaanpanas. Lilin cair yang panas jika mengenai kulit bisa melepuh. Oleh karena itu, gunakan sarung tangan sebagai alat pelindungnya.

Untuk membuat kerajinan dari bahan lilin, bahan dan alat yang dibutuhkan, antara lain lilin batang, lilin lebah atau parafin, pewarna berbahan dasar minyak atau dapat digantikan dengan krayon bekas, cetakan silikon/aluminium, panci, pengaduk, pisau, dan kompor. Teknik pengerjaannya dimulai dengan melelehkan bahan lilin lalu mencampurkan semua bahan di dalam panci dan diaduk hingga rata. Pewarna dari krayon sebelum dicampurkan dapat dihancurkan terlebih dahulu dengan pisau. Hati-hati saat menggunkan pisau. Setelah semua bahan tercampur merata, selanjutnya dituangkan ke dalam cetakan silikon/aluminium yang sudah disiapkan. Untuk mendapatkan motif, maka cetakan pun dapat memiliki motif.atau motif dapat dibuat sendiri.
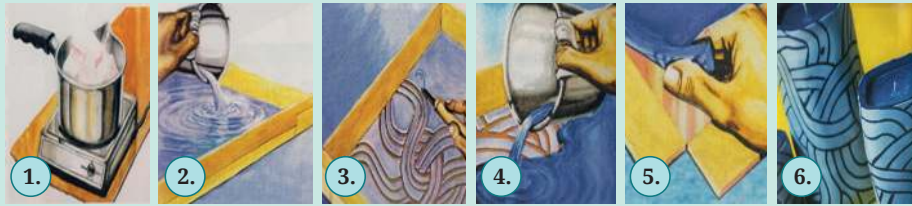
Gambar 3.19 Proses pembuatan kerajinan dari bahan lilin.
Sumber : Very Apriyanto/Lilin Motif, 2005

Berbagai produk kerajinan yang banyak dibuat dari bahan lilin, antara lain tiruan bunga, tiruan hewan, tiruan makanan dan minuman yang digunakan sebagai hiasan di rumau. Selain dibuat menjadi produk kerajinan, lilin juga sering digunakan dalam kegiatan peribadatan dan juga acara perjamuan makan.

Gambar 3.20 Berbagai hasil produk kerajinan dari bahan lilin.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

d. Sabun

Sabun merupakan bahan buatan yang dihasilkan dari zat kimia tertentu. Ternyata sabun pun dapat dibentuk menjadi kerajinan yang sangat unik. Bagaimana cara membuat kerajinan dari sabun? Mari ikuti penjelasannya berikut ini.

Tentunya, bahan pertama yang harus disiapkan adalah sabun. Sabun yang akan digunakan adalah sabun batangan. Sabun dapat diolah dengan dua cara, yaitu dengan diukir atau dicukil dan diparut hingga menjadi bubuk lalu dibuat adonan baru seperti membuat plastisin. Teknik ukir atau cukil membutuhkan pisau cukil atau pisau pahat dan juga gambar pola bentuk yang akan dibuat, missal gambar bunga mawar.
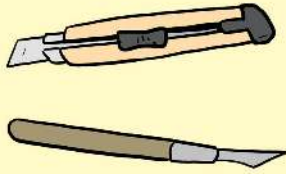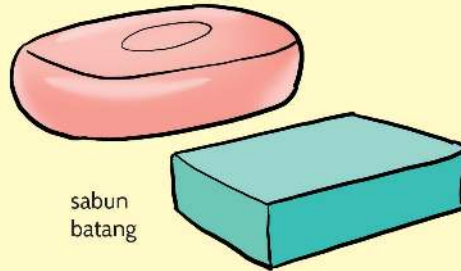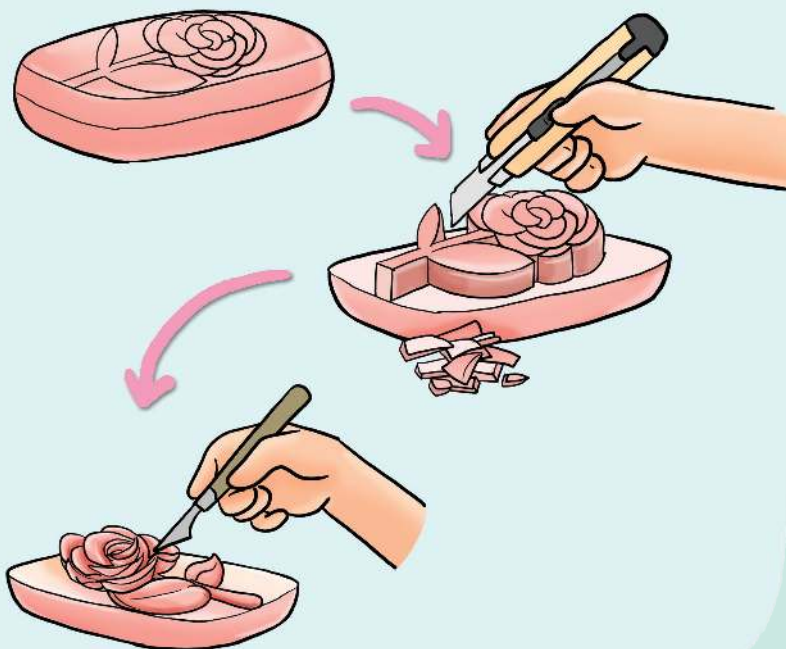
Gambar 3.21 Teknik ukir/cukil kerajinan bahan sabun.

Sementara pada teknik parut, sabun yang sudah diparut kemudian dijadikan adonan. Bahan dan alat yang dbutuhkan untuk membuat adonan sabun adalah tepung maizena, air hangat, parutan keju/kelapa. Semua bahan tersebut dicampur

dengan sabun yang sudah diparut sehingga menghasilkan adonan yang kalis dan mudah dibentuk. Bahan dari sabun yang dibentuk akan menjadi keras seperti semula. Bentuk yang dapat dibuat pun beragam, seperti aneka bentuk binatang, bunga, dan bentuk-bentuk unik lainnya.

Gambar 3.22 Produk kerajinan dari bahan sabun dengan teknik diparut dan dibentuk.
Sumber : Kemdikbud

Untuk seorang pemula membuat kerajian dari sabun dapat menggunakan teknik *melt and pour*. Teknik ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik ukir atau teknik bentuk. Hanya saja pada teknik ini harus menyiapkan cetakan dari silikon untuk menghasilkan bentuk baru. Cara membuatnya sabun yang sudah menjadi adonan dimasukkan ke dalam cetakan sesuai bentuk yang ingin dihasilkan lalu dibiarkan sampai menjadi keras. Setelah cukup keras, barulah dikeluarkan dari cetakannya.

Gambar 3.23 Produk kerajinan dari sabun yang dihasilkan dengan cara dicetak.
Sumber: Devi Nuraini Amalia/ pinhome.id

Kerajinan dari sabun semakin banyak diminati oleh perajin dikarenakan mudah cara pembuatannya. Produk kerajinan dari sabun ini juga banyak diburu oleh pembeli karena dapat dijadikan buah tangan dan hiasan yang menarik untuk dipajang di rumah.

Gambar 3.24 Berbagai produk kerajinan yang dihasilkan dari bahan sabun banyak peminatnya.
Sumber : https://www.indozone.id/travel, Kemdikbudristek/Dewi

e. Plastisin

Plastisin merupakan bahan yang biasa dijadikan model. Wujudnya hampir mirip dengan dempul yang terbuat dari garam kalsium, asam alifatik, dan petroleum jelly. Ternyata plastisin bisa juga diolah dan dibuat menjadi sebuah produk kerajinan. Kerajinan dari bahan plastisin ini tidak kalah unik dan menarik dari kerajinan bahan lainnya. Karakteristiknya yang elastis membuat plastisin mudah dibentuk menjadi berbagai macam bentuk, seperti binatang, tumbuhan, buah-buahan, atau bentuk-bentuk lainnya. Kerajinan dari bahan plastisin ini dapat dibuat dengan cara dibentuk menggunakan tangan atau juga menggunakan cetakan. Berikut ini beberapa produk kerajinan dari plastisin yang dapat dibuat dengan mudah di rumah.

Gambar 3.25 Produk-produk kerajinan bahan plastisin.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi, https://id.pinterest.com/

f. *Polymer Clay*

Apa itu *polymer clay*? Beberapa mungkin sudah tidak asing dengan bahan yang satu ini. *Polymer clay* atau sering disebut *clay* adalah semacam adonan yang terbuat dari dari polivinil klorida (PVC). Banyak perajin yang gemar berkreasi dengan

polymer clay karena sifatnya yang lunak sehingga mudah dibentuk dan serbaguna. Karakteristik clay mirip dengan plastisin, tapi ternyata kedua bahan tersebut sangat berbeda.

Untuk membuat kerajinan dari *polymer clay*, kita membutuhkan bahan *polymer clay* dengan beragam warna. Selain itu, kita juga membutuhkan benda atau bahan pendukung lainnya. Bahan pendukung ini bermacam-macam yang disesuaikan dengan kerajinan yang ingin dibuat, misalnya kotak pensil, wadah serbaguna, bingkai foto, dan berbagai aksesoris. Alat-alat yang digunakan, antara lain cukil, alat cetak dorong, alat cetak tekan, dan alat cetak potong. Alat-alat ini biasanya digunakan untuk membantu kita membuat bentuk sesuai dengan desain.

Polymer clay banyak jenisnya, ada yang langsung kering setelah dibentuk, tetapi ada juga yang harus dipanaskan terlebih dahulu baru dapat mengeras. Untuk mengeraskan *polymer clay* dapat dipanggang di oven selama 5—15 menit. Teknik pengolahan yang digunakan pun dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis *polymer clay* yang digunakan.
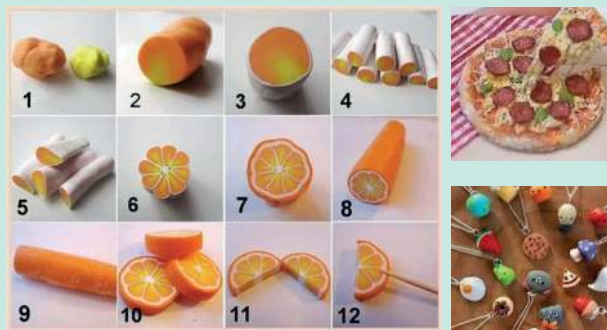
Gambar 3.26 Berbagai produk kerajinan dari bahan *polymer clay.*
Sumber : https://m.brilio.net/binatang/lucunya-27-kreasi-lilin-mainan, https://id.pinterest.com/

Strategi Pembelajaran

Pada kegiatan ke-3 ini strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah karya. Karya ini dapat dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini.

Pembuatan Produk Kerajinan dan Promosi Produk

- Peserta didik melakukan praktek pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak dengan meniru dan memodifikasi bentuk asal, warna, ukuran, fungsi, teknik ataupun prosedurnya, serta menerapkan unsur kekhasan daerah dalam karyanya.
- Peserta didik juga membuat displai jika produk akan dipamerkan atau kemasan untuk produk yang akan dijual.
- Peserta didik membuat bentuk promosi produk kerajinan bahan buatan lunak.

Alternatif Kegiatan

Apabila peserta didik terkendala dengan ketersedian bahan dan alat, guru dapat memberi arahan alternatif untuk membuat produk dengan ukuran kecil (miniatur) dan dengan secukupnya bahan. Pewarnaan dapat dilakukan dengan memodifikasi bahan pewarna lain. Begitu pula jika peserta didik terkendala dengan pembuatan displai atau kemasan, mintalah peserta didik untuk menyiapkan kardus makan/ snack yang diberi lubang dan dilapisi plastik agar produk terlihat.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 5 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan YME beri sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- Peserta didik melakukan *alfazone* dengan *ice breaking* untuk membangun fokus peserta didik. Caranya dapat dilakukan dengan bernyanyi atau bermain musik akapela.
- Peserta didik menyaksikan guru mendemonstrasikan pembuatan salah satu kerajinan bahan buatan lunak. Kerajinan dari bahan buatan lunak ini relatif mudah untuk didemonstrasikan di dalam kelas. Begitu pula saat membuat displai dan kemasan.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok yang sama untuk memilih bahan buatan lunak yang akan digunakan. (Kolaborasi – Bergotong royong).
- Peserta didik mendiskusikan prosedur pembuatan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya kerajinan. Teknik dalam pembuatan kerajinan bahan buatan lunak banyak ragamnya, antara lain dicetak, dicor, dipijit, dipilin, ditekan, diukir, dan sebagainya.
- Peserta didik mengubah atau memperbaiki rencana pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik belajar berani mencoba dan tidak takut salah (*trial and error*). (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).

Info untuk Guru

Peserta didik dapat juga diajarkan membuat cetakan dari bahan silikon jika sulit mendapatkan cetakan yang sesuai. Untuk membuat cetakan dapat dengan cara memadukan beberapa bahan buatan lunak yang berbeda sebagai model, misalnya saja plastisin. Atau dapat pula menggunakan bahan alam, seperti lempung atau tanah liat. Prinsipnya adalah bahan yang mudah dibentuk.
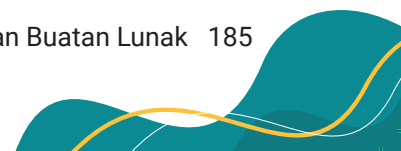
- Peserta didik ditugaskan untuk mempraktikkan pembuatan kerajinan bahan buatan lunak dalam kelompok, meskipun dibuat secara mandiri. Guru dapat mengingatkan peserta didik karena karakteristik bahan buatan lunak berbeda-beda, hendaknya memperhitungkan karya siapa yang bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan karya siapa yang tidak bisa. Jika peserta didik tidak bisa menyelesaikannya dalam satu kali pertemuan maka peserta didik harus menyiasatinya dengan menyelesaikan pembuatan karya secara bertahap, lalu dirangkai menjadi satu kesatuan. Pada pertemuan ini, penyelesaian karya peserta didik diharapkan sudah mencapai 50%. (Regulasi diri – Mandiri).

Contoh Tugas Individu

Membuat Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

» Buatlah produk kerajinan bahan buatan lunak berdasarkan desain produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat.

Pertemuan 2

- Guru dapat kembali mengingatkan peserta didik tentang karakteristik bahan buatan lunak, agar peserta didik dapat berhemat, mengingat harga bahan bakunya yang relatif mahal. Misalnya saja, *fiberglass* harus segera diaduk dan dicetak, jika tidak dia akan cepat mengering. Manajemen waktu dan tenaga harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat melanjutkan pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak hingga mencapai 95—100% penyelesaian.
- Peserta didik dapat melakukan modifikasi alat dan teknik sesuai dengan ketersediaan bahan dan alat secara ekonomis.

- Peserta didik membuat displai atau kemasan berdasarkan desain yang telah dibuat. Guru dapat mengingatkan peserta didik agar menggunakan bahan yang ramah lingkungan. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif).
- Peserta didik menguji produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat berdasarkan daya rekat, ketebalan/ ketipisan, fungsi, kerapian, kesesuaian dengan model asli, ciri khas daerah, dan hal lainnya. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).

Pertemuan 3

- Peserta didik merevisi produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah diuji. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).
- Peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).
- Peserta didik membuat laporan hasil presentasi menggunakan lembar kerja. (Regulasi diri – Mandiri).
- Hasil produk kerajinan bahan buatan lunak dan displai atau kemasannya yang sudah jadi dapat difoto dan dimasukkan ke dalam portofolio.

Contoh Tugas Kelompok

Mempresentasikan Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

» Siapkan kebutuhan untuk presentasi kelompok. Demonstrasikan teknik pembuatan kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat.

» Jelaskan tentang displai atau kemasan yang dibuat.

Contoh Lembar Kerja :

Tabel 3.2 Contoh Format Lembar Kerja Presentasi Kelompok

Lembar Kerja (LK)

Nama Anggota Kelompok: ....

Kelas: ....

Menganalisis Hasil Presentasi Kelompok.

Bahan Buatan Lunak: ....

Perajin (Nama Peserta Didik)	Bentuk Produk	Keunggulan Produk	Kelemahan Produk	Kesesuaian dengan Desain	Displai dan Kemasan	Saran

Pertemuan 4

- Peserta didik menyaksikan video tentang kegiatan promosi produk kerajinan bahan buatan lunak di suatu tempat contohnya. Melakukan pencarian di kanal video dengan kata kunci melakukan kegiatan promosi, produk, dan sebagainya. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).
- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok dalam menyusun rencana pembuatan media promosi offline. (Kolaborasi – Bergotong royong).

Pertemuan 5

- Peserta didik membuat publikasi berupa rancangan booklet dan kebutuhan untuk pameran atau bazar kelas, seperti petunjuk, stiker harga, dan sebagainya. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat produk kerajinan bahan buatan lunak sesuai rancangan serta displai dan kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.

  Keterampilan apa yang kamu kuasai dalam pembelajaran produksi kerajinan bahan buatan lunak dan kegiatan promosi produk hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak.

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan membuat produk					
Kemampuan merevisi produk					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (8)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik Kemampuan Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Buatan Lunak

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan seadanya dan teknik sederhana, tanpa membuat displai/kemasan. • Peserta didik hanya mampu mengamati kritik dan saran tetapi belum dapat melakukan perubahan produk.
Cukup Kompeten (71-80)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan dan teknik yang baik dan terdapat displai/ kemasan.
	• Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat dan menentukan perubahan bentuk produk dan display/ kemasan. tetapi kurang optimal.
Kompeten (81-90)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik dan displai/kemasan yang menarik. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/kemasan dengan baik.

Rentang Nilai	Rubrik
Sangat Kompeten (91-100)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan display/kemasan yang *sustainable*. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/kemasan produk secara estetis dan inovatif.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik untuk melengkapi portofolionya yang memuat informasi-informasi beriku ini.
  - » Foto hasil produk kerajinan bahan buatan lunak.
  - » Foto displai dan kemasan yang dibuat.
  - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil produk kerajinan bahan buatan lunak.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil praktik pembuatan kerajinan bahan buatan lunak yang dibuat oleh setiap peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Guru memberikan tugas pengamatan kegiatan pemasaran di luar jam pelajaran.

Refleksi dan Evaluasi Kerajinan Bahan Alam Lunak

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat.
2. Mengevaluasi praktik promosi yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 4 ini strategi yang digunakan adalah proyek dan infografis. Proyek yang dijabarkan dalam aktivitas proyek dan pembuatan desain infografis adalah sebagi berikut.

Desain Infografis

Peserta didik membuat desain infografis sebagai bentuk laporan refleksi dan evaluasi pembelajaran unit 3.

Alternatif Kegiatan

Jika peserta didik mengalami kesulitan dengan kegiatan membuat infografis dan konten video, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran lainnya, seperti membuat poster dan leaflet secara manual.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 2 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang Tuhan YME beri sesuai kepercayaan masing-masing.
- Guru dapat melakukan *alfazone* pada peserta didik dengan melakukan kegiatan tebak judul film untuk membangun fokus peserta didik.
- Guru menayangkan contoh desain infografis yang sesuai dengan promosi produk kerajinan bahan buatan lunak sebagai cara promosi kreatif.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik melakukan refleksi hasil kegiatan pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak secara mandiri. (Regulasi diri–Mandiri).
- Peserta didik merekap hasil kegiatan pameran, reaksi pengunjung, dan jumlah peminat produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat berdasarkan hasil promosi bersama kelompok. (Berbagi–Bergotong royong)

Contoh Tugas Kelompok

Desain Infografis

Bersama kelompok, buatlah laporan refleksi laporan refleksi dan evaluasi pembelajaran sejak observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan buatan lunak hingga produksi menggunakan desain infografis

Pertemuan 2

- Peserta didik mempresentasikan hasil promosi produk kerajinan bahan buatan lunak dari desain infografis yang telah dibuat. (Kolaborasi – Bergotong royong.)
- Peserta didik mengevaluasi hasil produk kerajinan bahan buatan lunak dan hasil promosi. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya–Bernalar kritis.)

c. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi tentang peserta didik yang telah mampu mengevaluasi produk kerajinan bahan buatan lunak dan displai atau kemasan yang telah dibuat berdasarkan catatan kegiatan pemasaran.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.

  Sikap peduli lingkungan apa saja yang dapat kalian tumbuhkan setelah mengikuti pembelajaran pada materi produk kerajinan bahan buatan lunak ini?
- Peserta didik merefleksikan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila 1) beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri,3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif dengan menyatakan pendapatnya mengenai pengalaman yang didapatkan selama pembelajaran di unit 3.

Asesmen

a. Asesmen Produk

- Desain Infografis

Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan laporan refleksi dan evaluasi melalui pembuatan desain infografis.

Pengetahuan dan Keterampilan Desain Infografis	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kreativitas desain.					
Kemampuan penyajian presentasi.					
Kemampuan menyimpulkan.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan pembuatan infografis.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Kreativitas kurang • Penyajian presentasi kurang bagus • Tidak ada kesimpulan
Cukup (71- 80)	• Kreativitas cukup terlihat. • Penyajian presentasi biasa saja. • Dapat menyimpulkan dengan bimbingan..
Baik (81 - 90)	• Kreativitas baik. • Penyajian presentasi baik. • Dapat menyimpulkan dengan baik.
Sangat baik (91 - 100)	• Kreativitas sangat baik • Penyajian presentasi sangat menarik. • Dapat menyimpulkan dengan penataan yang unik/menarik.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolionya dan mengumpulkanya dalam sebuah map atau folder. Portofolio itu memuat berbagai informasi berikut ini.
  - » Foto hasil kegiatan promosi.
  - » Rekaman promosi dengan desain infografis.
  - » Lembar kerja refleksi kagiatan promosi.
  - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil promosi dan kualitas produk kerajinan bahan buatan lunak.
- Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan portofolio produk kerajinan bahan buatan lunak.

Pengetahuan dan Keterampilan Portofolio	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan portofolio.					
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio.					
Tulisan refleksi.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan pembuatan portofolio kerajinan bahan buatan lunak.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Hanya memuat 1 elemen • Hanya memuat 1 aspek • Refleksi menjawab satu pertanyaan saja.

Rentang Nilai	Rubrik
Cukup (71- 80)	• Hanya memuat 2 elemen • Hanya memuat 2 aspek • Refleksi menjawab dua pertanyaan.
Baik (81 - 90)	• Hanya memuat 3 elemen • Hanya memuat 3 aspek • Refleksi menjawab tiga pertanyaan tetapi tidak menuliskan alasan dan tindak lanjut.
Sangat baik (91 - 100)	• Ada empat elemen, lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik. • Ada judul, sistematis, rapi,dan menarik. • Refleksi menjawab tiga pertanyaan atau lebih dan detail sesuai alasan dan tindak lanjut.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil revisi produk kerajinan bahan buatan lunak dan kegiatan promosi.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.

Raih kesuksesan dengan kreatif, konstruktif, dan penuh keyakinan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan
untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.
ISBN: 978-602-244-895-2 (jil.1)

Unit IV Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/Keras

Gambar 4.1 Aneka produk kerajinan yang dibuat dengan bahan buatan semikeras atau keras
Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

Apa yang membuat produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras diminati banyak orang sebagai salah satu kerajinan yang artistik?

Peta Materi

Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/Keras
Observasi/ Eksplorasi
Desain/Perencanaan
Produksi
Pengertian Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Jenis dan Karakteristik Bahan Buatan Semikeras/ Keras:
a. Kulit
b. Sintetik
c. Akrilik
d. Kaca
e. Kaleng
f. Kawat
Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Prosedur Pembuatan Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Prinsip Ergonomis
Rancangan Produk Bahan Buatan Semikeras/ Keras dan Displai/ Kemasan
Proses Produksi Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Displai/Kemasan Produk
Promosi Produk Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Pengolahan Bahan Buatan Semikeras/ Keras
Refleksi dan Evaluasi

A. Deskripsi Unit

Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/Keras

Kita patut bersyukur bahwa bangsa Indonesia dianugerahi tidak hanya sumber daya alam, namun juga sumber daya manusia yang berkemampuan dan kreatif dalam berkarya kerajinan. Masyarakat Indonesia tidak hanya memiliki keahlian dalam mengolah dan memproduksi bahan alam tetapi juga bahan buatan. Produk yang dihasilkan pun dapat bersaing dengan produk dari mancanegara. Dunia mengakui bahwa hasil karya seni dan kerajinan bangsa Indonesia luar biasa indah dan memiliki keunikan yang tidak ada dalam produk kerajinan dari negara lain.

Dalam membuat kerajinan yang menggunakan bahan buatan semikeras/keras tidak hanya diperlukan teknik khusus dalam proses pembuatannya, namun juga perlu diperhatikan aspek keselamatannya, sama halnya dengan membuat kerajinan dari bahan alam semikeras/keras. Hal ini dikarenakan karakteristik bahan dasar semikeras/keras dalam pembuatan kerajinan memiliki sifat yang padat, kaku, dan sulit dibentuk.

Beberapa teknik pembuatan kerajinan dengan bahan buatan semikeras/keras yang dapat dilakukan, di antaranya adalah teknik ukir, teknik anyam, teknik pahat, teknik tiup, teknik pemanasan, teknik jahit, teknik potong sambung, dan teknik cor.

Produk kerajinan dari bahan buatan semikeras masih terbatas pada ketersediaan bahan. Contohnya bahan kaleng. Kaleng merupakan bahan buatan semikeras yang ringan dan mudah dalam pembentukannya. Bahan tersebut dapat dipotong, dilem, dan dilas untuk diolah menjadi produk yang diinginkan. Namun, untuk memperoleh bahannya pun tidak mudah.

Pada bagian konteks daerah kali ini akan kita bahas bahan buatan semikeras, yaitu kaleng. Kaleng adalah lembaran baja yang disalut timah. Secara umum, kaleng banyak dikenal orang sebagai tempat penyimpanan atau wadah yang terbuat dari

logam dan digunakan untuk mengemas makanan, minuman, atau produk lainnya. Dalam pengertian ini, kaleng juga termasuk wadah yang terbuat dari aluminium.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran untuk peserta didik berdasarkan bahan buatan semikeras/keras yang dihasilkan di daerah satuan pendidikan tempat Bapak dan Ibu Guru bertugas. Peserta didik dapat membuat minimal satu produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras tersebut. Namun sebaiknya jangan menggunakan bahan limbah, karena bahan buatan limbah akan dipelajari pada kelas VIII, agar peserta didik dapat lebih fokus pada bahan semikeras/keras. Dalam satu kelas guru dapat menentukan banyaknya jenis bahan buatan semi keras/keras yang dikehendaki sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Namun guru juga dapat menentukan jenis bahan buatan semikeras/keras yang wajib untuk dikuasai peserta didik secara keseluruhan sesuai potensi lokal.

Di kelas VII ini sebaiknya peserta didik mengenali potensi daerah masing-masing. Jika daerah tidak memiliki kekhasan bahan buatan semikeras, guru dapat mengajak peserta didik menggunakan bahan buatan keras yang tersedia di daerah lainnya, namun yang mudah diperoleh dan mudah dibuat. Selanjutnya desain bentuk dan dekorasinya dapat mengikuti ciri khas daerah yang menjadi unggulan. Peserta didik diminta untuk mengelaborasi kearifan lokal yang ada dengan produk kerajinan yang akan dibuat. Untuk mengetahui kearifan lokal yang ada di lingkungan tinggal peserta didik dapat digali dari tradisi lisan dan tulisan, seperti legenda, puisi, sajak, pantun, adat istiadat, ritus, seni budaya, dan masih banyak lagi. Peserta didik juga dapat terlibat dalam kegiatan observasi mengunjungi pabrik atau tempat usaha produk yang menjadi unggulan di daerah sekitar satuan pendidikan yang mudah untuk dikunjungi.

B. Informasi Untuk Guru

1. Pengaturan Peserta Didik

Guru dapat mengatur kegiatan dengan cara membagi peserta didik dalam kegiatan kelompok dan individu.

- Kegiatan kelompok

  Kegiatan kelompok dapat berupa diskusi baik di dalam kelompok maupun antarkelompok. Guru dapat meminta peserta didik mengerjakan beberapa kegiatan secara bersama, misalnya kegiatan yang berbentuk eksperimen atau diskusi kelompok untuk menyiapkan proyek produksi dan pemasaran produk kerajinan.

- Kegiatan individu

  Guru meminta peserta didik mengerjakan kegiatan mendesain dan membuat produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras secara individu, namun dikerjakan bersama-sama dalam kelompok agar dalam prosesnya terjadi diskusi, saling membantu, saling memberikan koreksi dan masukan antarsesama teman.

2. Penataan Kelas

Guru dapat menggunakan ruang pembelajaran di dalam kelas sebagai sanggar kerja. Agar pemahaman peserta didik utuh, guru dapat menugaskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi ke luar kelas, dengan mencari produk bahan buatan semikeras/keras di toko atau sanggar kerajinan bahan buatan semi keras/keras di wilayah setempat sebagai contoh. Perhatikan juga keselamatan dan kesehatan kerja, baik bagi peserta didik maupun guru.

3. Metode

Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan guru, antara lain:

- sumbang saran *(brainstorming)*

  Metode ini dilakukan peserta didik saat aktivitas debat.
- *Discovery*

  Metode ini dilakukan peserta didik saat aktivitas pencarian informasi dari berbagai sumber tentang produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan saat melakukan kegiatan eksperimen.
- Ceramah

  Metode ini dapat digunakan guru saat membacakan legenda atau cerita daerah yang dapat memberikan ide/gagasan karya kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang akan dibuat.
- Demonstrasi

  Guru atau peserta didik memeragakan atau mempertunjukkan di dalam kegiatan pembelajaran tentang proses pembuatan produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras yang akan direncanakan. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan saat membahas fungsi dan prosedur pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

4. Sumber Belajar dan Sarana Prasarana

Guru menyiapkan bahan, alat, dan sarana prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan menghasilkan produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras untuk diperlihatkan kepada peserta didik di dalam kelas.

- Contoh produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras.
- Jenis-jenis bahan buatan semikeras/keras yang tersedia di daerah tempat tinggal peserta didik.
- Buku jurnal yang berisi catatan perkembangan peserta didik.
- Video tutorial pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.
- Video tutorial pembuatan displai atau kemasan.
- Video tutorial pembuatan desain infografis.

- Video tutorial pembuatan video sederhana.
- Komputer/laptop.
- Kamera atau HP untuk merekam setiap sesi.
- Ruang belajar di dalam dan di luar kelas yang cukup dan memadai.
- Tautan *website* atau *video* tentang bahan buatan semikeras/keras atau buku referensi yang membahas mengenai bahan buatan semikeras/keras.

5. Interaksi dengan Orang Tua

- Dalam hal mencari informasi mengenai bahan buatan semikeras/keras yang harus dicari peserta didik di rumah, guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua murid agar membimbing peserta didik dalam kegiatan eksplorasi di sekitar tempat tinggal peserta didik.
- Orang tua dapat mengajak peserta didik mengunjungi situs budaya tertentu, museum, dan sanggar kerajinan agar peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas yang akan berguna dalam menentukan ide/gagasan untuk produk kerajinan yang akan dibuatnya.

C. Pembelajaran

Observasi Bahan Buatan Semikeras/Keras

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Peserta didik nenunjukkan berbagai produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras beserta displai atau kemasannya berdasarkan karakteristik bentuk, bahan,

alat, teknik, prosedur pembuatan dan cara pemasarannya berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal.

2. Peserta didik menganalisis produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras beserta displai atau kemasan yang berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal untuk menentukan produk kerajinan yang dimodifikasi, bernilai praktis, ekonomis, dan bernilai budaya.

Pada pembahasan konteks daerah kali ini akan diulas mengenai bahan buatan semikeras/keras, yaitu kaleng. Citeurep, Bogor merupakan daerah yang telah mengembangkan kerajinan kaleng untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak heran jika masyarakat setempat menjadikan pengolahan kaleng menjadi produk kerajinan bahan buatan sebagai mata pencaharian.

Konteks Daerah

Kampung Kaleng, Penghasilannya mencapai Milyaran

Gambar 4.2 Kerajinan kaleng
Sumber : https://kampungkaleng.com/

CITEREUP – Kampung Dukuh Desa Pasir Mukti Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor, Jawa Barat dikenal sebagai kampung kaleng. Sebanyak 135 warganya memiliki profesi sebagai pengrajin barang-barang yang bahannya berasal dari kaleng bekas. Dari kampung ini, dihasilkan berbagai perabotan rumah tangga, mulai dari loyang, roperty rumah, knalpot, hingga cerobong asap untuk di pabrik.

"Harga barang di sini mulai dari delapan ribu rupiah sampai belasan juta, tergantung pesanan konsumen," ujar Ketua UKM Rancage, Dedi Ahmad kepada Tribune.com.

"Dulu semua warga bersaing ketat, persaingannya juga terlihat kotor, makanya saya inisiatif membentuk UKM," kata Dedi.

Alhasil, orderan alat produksi, hingga penghasilan warga pun kini mengalami peningkatan yang luar biasa. "Dulu mengerjakannya secara manual saja, sekarang sudah ada mesin, kami mengirim ke semua pasar di Jabodetabek," katanya.

Tidak tanggung-tanggung penghasilan yang didapat warga kampung ini mencapai miliaran rupiah. "Warga semakin sejahtera, tidak ada lagi pengangguran di sini," ujarnya.

Sumber: TribunnewsBogor.com/Ardhi Sanjaya

Bahan Bacaan Guru

Ragam Bahan Buatan Semikeras/Keras

Dalam tiga unit sebelumnya peserta didik telah mengetahui aneka bahan alam lunak, bahan alam semikeras/keras, dan bahan buatan lunak. Kali ini peserta didik akan mempelajarai bahan buatan semikeras/keras. Namun sebelumnya, perlu dipahami dulu ciri-ciri dari bahan buatan semikeras/keras yang perlu dikenal dan dimengerti oleh peserta didik.

Bahan buatan adalah berbagai bahan yang mengalami pengolahan dengan diberi tambahan zat kimia dan paduannya, bukan asli dari alam, dengan maksud sebagai pengubah karakter buatan agar mudah dibentuk dan diproduksi dan mendapatkan efek duplikasi.

Pengertian **semikeras/keras** adalah sifat material yang tidak lunak, padat, kuat, dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah.

a. Kulit Sintetik

Bahan kulit sintetik adalah bahan buatan manusia yang telah diolah menyerupai bahan kulit asli, hingga hampir sama teksturnya dengan bahan kulit asli dari binatang. Bahan kulit sintetik terbuat dari *polymer*. Bahan penyusunan kulit sintetik yang digunakan ada dua jenis, yaitu *PU (poliuretan)* dan bahan *PVC (polyvinyl choride)*. Bentuk dan teksturnya beragam, ada yang *glossy*, bermotif, aneka warna, dan masih banyak tekstur lainnya yang dikembangkan sesuai dengan selera konsumen.

Bahan *PVC* ini pada dasarnya terbuat dari bahan tekstil, seperti kanvas, katun, dan lapisan *PVC*. Permukaannya sangat kaku dan rapuh. Kelebihan dari permukaan kulit imitasi cenderung mengkilap, seperti plastik sehingga mudah dibersihkan. Kelebihan lainnya, selain populer, kaya aneka warna, dan harganya pun relatif murah. Sementara kelemahan pada PU, permukaan warna sangat terang dan jika terkena noda tinta, terkadang tidak bisa dibersihkan, sedangkan jenis noda lain sangat mudah untuk dibersihkan, bisa menggunakan deterjen dan sikat halus untuk membersihkannya, setelah itu dikeringkan dengan kain yang bersih.

Gambar 4.3 Kulit sintetik
Sumber :Kemdikbudristek/Dewi

b. Akrilik

Akrilik adalah sebuah lembaran plastik yang memiliki warna transparan/bening seperti kaca yang biasa digunakan sebagai salah satu komponen pada bangunan atau sebagai salah satu pembuatan furnitur. Akrilik merupakan bahan yang berasal

dari bahan homopolimer termoplastik, serta memiliki sifat yang bening atau biasa disebutnya dengan "*plexiglass*". Pastinya untuk membuat akrilik ini tidak mudah, karena bahan dasarnya juga yang terbilang sulit untuk diolah dan diperoleh.

Akrilik adalah sebuah bahan yang pada dasarnya memiliki sifat yang tidak mudah pecah dan ringan. Akrilik pun memiliki sifat lain, yaitu dapat dipotong, dikikir, dibor, dihaluskan, dikilapkan, dan dicat. Akrilik memiliki karakteristik bening dan transparan, kuat, lentur, tahan lama, dan dapat dibuat menjadi berbagai bentuk kerajinan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Karena karakteristiknya itu, saat ini orang banyak menggunakan barang yang dibuat dari bahan akrilik, baik berfungsi hiasan maupun fungsi dekorasi. Misalnya saja untuk meja tamu, lampu hias, dan hiasan bunga. Barang dari akrilik juga banyak ditemukan digunakan untuk displai di toko-toko, seperti di toko *handphone*.

Gambar 4.4 Akrilik lembaran dan manik-manik
Sumber :Kemdikbudristek/Dewi

c. Kaca

Kaca adalah materi padat dengan warna bening dan transparan. Sifatnya rapuh dan rentan terhadap guncangan kuat. Kaca berasal dari pasir silika atau pasir kuarsa yang mengandung besi. Kaca dicampur dengan sodium oksida dan kalsium oksida atau kapur. Ketiga bahan tersebut dimasak dalam suhu di atas 2.300 derajat Fahrenheit atau 1.261 derajat Celcius.

Setelah dimasak kaca dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Proses ini berlangsung sangat cepat untuk menghindari kristalisasi kaca. Meski dimasak dalam suhu tinggi, kaca sangat cepat mengeras, karena kaca adalah zat cair yang dingin dan tidak mudah menguap. Teksturnya yang transparan membuat kaca sering dijadikan tiruan kristal untuk mendekorasi ruangan, seperti vas bunga, cermin, keramik, lampu hias, meja, dan masih banyak benda lainnya. Kaca merupakan material yang mudah pecah karena memiliki susunan atom yang menyebar seperti cairan, namun berbentuk padat sehingga kaca sangat sensitif dengan guncangan.

Gambar 4.5 Kaca merupakan material yang mudah pecah.
Sumber :Kemdikbudristek/Dewi

d. Kaleng

Pada umumnya kita sering menemukan kaleng yang difungsikan sebagai tempat menyimpan makanan atau wadah yang terbuat dari logam. Kaleng memang sering digunakan untuk mengemas makanan, minuman, dan berbagai produk lain.

Gambar 4.6 Kaleng lembaran
Sumber :Kemdikbudristek/Dewi

Karakteristik kaleng yang cukup kuat sehingga banyak digunakan orang untuk mengemas makanan dan minuman. Dalam pengertian ini, kaleng juga termasuk wadah yang terbuat dari alumunium.

e. Kawat

Kawat adalah benda yang terbuat dari logam, umumnya panjang dan bersifat lentur. Kawat mempunyai banyak bentuk dan ukuran. Kawat biasanya berbentuk bulat, tapi ada yang berbentuk pipih persegi atau oval. Sifatnya yang lentur membuat kawat dapat dibentuk sesuai keinginan.

Gambar 4.7 Kawat
Sumber :Kemdikbudristek/Dewi

Kawat merupakan benda penghantar listrik yang baik. Kawat yang digunakan untuk menghantarkan listrik dibungkus dengan kulit yang terbuat dari karet atau plastik yang biasa disebut kabel.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 1 ini strategi yang digunakan adalah proyek. Proyek ini akan dijabarkan dalam aktivitas diskusi aktif.

Diskusi Aktif/Debat

Peserta didik melakukan diskusi secara proaktif, seperti debat. Prosedur aktivitasnya adalah membahas topik/isu yang bersumber dari materi yang telah ditetapkan, pembagian kelompok, moderator, dan kegiatan debat. Dalam kegiatan debat dimunculkan setuju atau tidak terhadap isu/topik dan menyebutkan alasan-alasan sebagai penguat pendapat, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Alternatif Kegiatan

Jika terkendala dengan kegiatan debat ini, guru dapat membuat kegiatan alternatif, seperti game, menulis, bercerita, dan sebagainya.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Pada kegiatan awal, peserta didik berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik melakukan *alfazone* dengan melakukan gerak sederhana untuk membangun fokus mereka.
- Peserta didik melakukan pembelajaran interaktif, yaitu dengan menonton video atau membagikan menonton video atau membagikan potongan berita terkait konteks daerah. Misalnya, video tentang kerajinan kaleng di Citeureup, mengenai jenis bahan pembuatan kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras, atau tentang pameran kerajinan. Video dan berita ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam berkarya.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik diberikan pertanyan pemantik seperti contoh berikut ini.

  Apa yang membuat produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras diminati banyak orang sebagai salah satu kerajinan yang artistik?

  Peserta didik menjawab dan guru mencatatnya.
- Peserta didik diberi tugas mengeskplorasi jenis dan karakteristik bahan, alat, dan teknik produksi kerajinan bahan buatan semikeras/keras, produk kerajinan yang dihasilkan,

fungsi karya kerajinan yang dihasilkan, dan displai atau kemasan yang dibuat bersama kelompok. (Kolaborasi – Bergotong royong).

- Peserta didik dipersilakan untuk berdiskusi mengenai bahan buatan semikeras/keras yang akan digunakan dalam membuat karya. Jika terjadi debat dalam kelompok, guru memantau dan mengarahkan. Tema diskusi dapat seputar karakteristik bahan buatan semikeras/keras, produk kerajinan yang dihasilkan dari bahan buatan semikeras/keras, atau fungsi kerajinan bahan buatan semikeras/keras, displai atau kemasan yang yang disajikan. Guru juga dapat memberikan tema lainya sebagai bahan diskusi, misalnya bagaimana agar produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dapat dikembangkan sebagai produk wirausaha. Isu-isu yang terjadi di masyarakat mengenai diklaimnya kerajinan Indonesia oleh negara tetangga, seperti wayang atau kuda lumping dapat juga menjadi bahan diskusi yang menarrik bagi peserta didik. (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan – Bernalar kritis).
- Dalam kelompok peserta didik membagi dua kelompoknya. Mereka dapat memilih masuk ke kelompok yang pro atau yang kontra sesuai dengan topik yang akan diperdebatkan dalam diskusi.

Contoh Tugas Kelompok

Debat

» Amati berbagai bahan buatan semikeras/keras dengan mengamati produknya langsung atau melalui berbagai referensi, baik yang tercetak maupun digital dalam portal mesin pencari.

» Diskusikan masalah produk kerajinan daerah yang terancam punah untuk dilestarikan atau yang tengah diperebutkan oleh negara tetangga. Produk kerajinan tersebut, yaitu wayang kulit dan kuda lumping. Pilihlah tema yang tepat yang sesuai dengan kondisi masa kini.
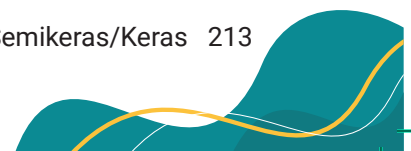
» Bentuk dua kelompok. Kelompok A yang setuju dan kelompok B yang tidak setuju. Pertahankan pendapat kelompokmu dengan sebaik-baiknya.

- Pilih notulen untuk mencatat apa yang terjadi selama debat berjalan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang mau terlibat dalam kegiatan diskusi.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.
  - » Pemahaman baru apa yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran observasi dan eksplorasi produk kerajinan bahan buatan lunak hari ini?
  - » Apa perbedaan yang mendasar dari bahan buatan semikeras/keras dan bahan buatan lunak?

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Diskusi aktif/debat

Rubrik kemampuan peserta didik dalam kegiatan diskusi aktif/debat dengan topik pengolahan bahan buatan semikeras/keras.

Pengetahuan dan Keterampilan Diskusi Aktif/Debat	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Pengetahuan tentang topik yang dibahas.					
Kemampuan mempertahankan pendapat.					
Kemampuan berargumentasi.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan melakukan diskusi aktif/debat.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Pengetahuan yang dimiliki tentang topik kurang. • Tidak dapat mempertahankan pendapat. • Tidak berani berargumentasi.
Cukup (71- 80)	• Pengetahuan yang dimiliki tentang topik cukup. • Sesekali dapat mempertahankan pendapat. • Argumentasi sederhana dan masih ragu-ragu.
Baik (81 - 90)	• Pengetahuan yang dimiliki tentang topik baik. • Cara mempertahankan pendapat baik. • Argumentasi baik.
Sangat baik (91 - 100)	• Pengetahuan yang dimiliki tentang topik sangat luas. • Cara mempertahankan pendapat sangat baik dan berani. • Argumentasi sangat baik dan berani.

b. Portofolio

- Guru meminta peserta didik membuat portofolio yang dikumpulkan dalam sebuah map atau folder. Portofolio ini memuat berbagai informasi berikut ini.
  - » Lembar kerja identifikasi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

» Hasil simulasi pengolahan bahan buatan lunak berdasarkan hasil eskplorasi produk kerajinan bahan alam semikeras/keras.

» Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang simulasi kelompok yang telah dibuat.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil simulasi peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Guru memberikan tugas pengamatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras di luar jam pelajaran, seperti eksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan buatan semi keras/keras melalui buku, video atau media lainnya.

Sketsa Rancangan Produk Kerajinan Bahan Buatan SemiKeras/Keras

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Merancang produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras beserta displai atau kemasannya berdasarkan pilihan bentuk, bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan secara ergonomis dan berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dalam bentuk gambar sketsa.
2. Merencanakan promosi berdasarkan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras beserta displai atau kemasannya dari hasil rancangan yang telah dibuat.

Bahan Bacaan Guru

Desain Produk Kerajinan dan Displai/Kemasan

Pada unit-unit sebelumnya peserta didik telah banyak belajar mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain produk kerajinan. Berikut ini adalah bagian yang memastikan bahwa peserta diidk telah memahami secara keseluruhan tentang desain produk kerajinan dan juga desain displai/kemasan produk.

1. Bentuk fisik produk kerajinan

Produk kerajinan harus memiliki nilai keindahan agar menarik konsumen. Keindahan menjadi unggulan dari sekian banyak prinsip ergonomis. Saat merancang produk kita harus memahami prinsip keindahan itu sendiri yang meliputi unsur tema, bentuk, warna, dan motif hias.

2. Fungsi produk kerajinan dan displai/kemasan

Merancang produk juga harus memperhatikan fungsi dari produknya. Jika produknya tidak memiliki nilai fungsi, konsumen juga akan mempertimbangkan lagi saat ingin membelinya. Konsumen umumnya berharap barang kerajinan yang mereka beli selain memiliki nilai hias juga berfungsi sesuatu.

3. Pengetahuan cukup

Merancang produk juga harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan terhadap bahan yg akan digunakan. Oleh karena itu, sebelum membuat produk kerajinan, pastikan perajin sudah memahami karakteristik bahan yang akan digunakan agar dapat menghasilkan produk yang tepat.

Info Untuk Guru

Peserta didik dapat mengulang kembali materi desain produk materi desain produk kerajinan yang telah dipelajari pada unit-unit sebelumnya sebagai referensi. Pada Unit 4 ini peserta didik dapat mempraktikkan hal-hal yang sudah diketahuinya tersebut.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 2 ini, strategi yang dapat digunakan guru adalah unjuk kerja. Kegiatan unjuk kerja ini dapat dijabarkan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini.

Gambar Sketsa

- Peserta didik melakukan pembuatan desain, yaitu membuat gambar rancangan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras sesuai bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Prosedur aktivitasnya sebagai berikut:
  - » mengonsep produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras;
  - » menggambarkan langkah-langkah pembuatan produk;
  - » menuliskan keterangan pada setiap gambar rancangan produk sehingga jelas apa yang akan dibuat.

Alternatif Kegiatan

Jika ada peserta didik yang tidak dapat menggambar dengan baik, hendaknya guru mencari alternatif bentuk kegiatan lainnya. Misalnya saja, peserta didik dapat menggunakan kolase gambar yang diperoleh dari internet, surat kabar, majalah, buku bekas, dan sebagainya. Namun keterangan dapat dibuat seperti pada gambar sketsa.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 1 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Kegiatan awal peserta didik membaca doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik melakukan alfazone dengan mencari perbedaan gambar atau mengingat logo yang tepat. Tujuannya untuk membangun fokus peserta didik pada pembelajaran.
- Peserta didik menjelaskan apa yang dipahaminya tentang jenis dan karakteristik bahan buatan semikeras/keras.
- Apa pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat produk tersebut?

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik diberi tugas untuk mendiskusikannya bersama kelompok kecil untuk membahas pertanyaan-pertanyaan tadi. Gali pengetahuan peserta didik berdasarkan tiga pertanyaan di atas untuk mengolah kemampuan berpikir mereka lebih dalam lagi. Kolaborasi (Bergotong royong).
- Untuk mengukur pemahaman peserta didik, guru dapat menanyakan kepada peserta didik mengenai beberapa hal berikut ini.
  - » Bagaimana bentuk fisik produk kerajinan yang akan dibuat?
  - » Apa saja fungsi produk yang akan dibuat?

Contoh Tugas Individu

Desain Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/Keras

» Amati berbagai produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dengan mengamati produknya langsung, melalui buku referensi, atau mencari menggunakan mesin pencari berbasis internet!

» Temukan kekhasan daerah ataupun ciri alam khas daerah yang dapat diduplikasi dari produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang kalian amati pada langkah 1.
» Gambarlah rancangan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras sesuai dengan perencanaan!
» Gambarkan juga bentuk displai atau kemasannya!

Contoh Desain

Membuat Miniatur Sepeda dari Kawat

Searching

Kerajinan kawat Banjarmasin

Sketsa

Penjelasan Rancangan

- Bahan: Kawat
- Bentuk: Miniatur Sepeda
- Pengguna: Pecinta olah raga sepeda
- Ukuran: panjang = 25cm lebar = 10cm
- Ciri khas daerah: Balikpapan/Pontianak/Banjarmasin sebagai kota ramah sepeda.

Gambar 4.8 Desain miniature sepeda dari kawat, produk kerajinan dari bahan buatan semikeras.

Sumber: Kemdikbudristek/Dewi

- Peserta didik mempelajari tentang displai dan kemasan untuk produk kerajinan tersebut. Bentuk displai atau kemasan disesuaikan dengan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang dibuat. Displai dan kemasan ini dapat dibuat secara berkelompok. Gali pemahaman peserta didik tentang pentingnya displai atau kemasan untuk bahan buatan semikeras/keras. Pada kesempatan ini peserta didik juga dapat berlatih membuat desain kemasan atau displai untuk produk yang telah dibuatnya. Menghasilkan gagasan yang orisinal (Kreatif).

Contoh desain :

Gambar 4.9 Desain displai untuk produk kerajinan miniatur sepeda dari bahan kawat.
Sumber : https://id.pinterest.com/, https://www.tokopedia.com/
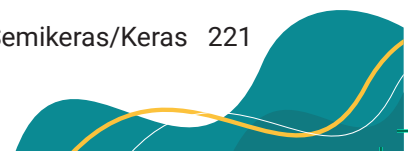
c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat desain gambar sketsa produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik diminta menceritakan kesannya selama melakukan kegiatan belajar ini serta menjelaskan manfaat yang dirasakan. Refleksi pemikiran dan proses berpikir (Bernalar kritis).

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Gambar sketsa produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan mendesain					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (4)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan mendesain produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar kurang jelas, tidak ada keterangan gambar.
Cukup Kompeten (71-80)	Peserta didik mampu membuat konsep desain secara sederhana, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat sederhana dan dapat mengomunikasikan dengan baik.

Rentang Nilai	Rubrik
Kompeten (81-90)	Peserta didik mampu membuat konsep desain yang estetis dan ergonomis dengan detail, gambar terlihat jelas, keterangan gambar dibuat optimal dan dapat mengomunikasikan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan displai/kemasan yang *sustainable.*

b. Portofolio

Guru meminta peserta didik melengkapi portofolionya. Portofolio tersebut memuat berbagai informasi berikut ini.

- Gambar sketsa desain produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.
- Gambar sketsa desain displai atau kemasan yang sesuai.
- Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil rancangan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai desain sketsa produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuat peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, yaitu melakukan pengamatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras, di luar jam pelajaran, seperti eksplorasi tutorial pembuatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras dari buku, *kanal video,* atau media lainnya.
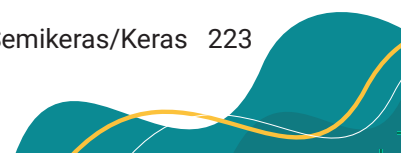
Produk Kerajinan Bahan Buatan SemiKeras/Keras Inovatif

Tujuan Pembelajaran Kelas VII

1. Membuat produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras berdasarkan hasil rancangan.
2. Membuat displai atau kemasan yang menarik produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras berdasarkan hasil rancangan.
3. Mempromosikan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah didisplai atau dikemas.

Bahan Bacaan Guru

Teknik Pengolahan dan Pembuatan Produk Kerajinan dari Bahan Buatan Semikeras/Keras

Dari berbagai bahan buatan semikeras/keras yang telah disampaikan pada materi sebelumnya, guru hendaknya mengetahui dan memahami teknik pengolahan bahan buatan semikeras/keras sebagai dasar pembuatan produk sesuai dengan jenis bahan buatan semikeras/keras. Berikut ini adalah bentuk pengolahan dan teknik pembuatan produk kerajinan berdasarkan jenis bahan buatan semi keras/keras.

a. Kulit Sintetik

Beragam kreasi benda kerajinan fungsional dari bahan kulit sintetik atau kulit imintasi dapat kita temukan di pasaran. Bahan baku kulit sintetik saat ini cukup mudah diperoleh di pasaran. Ragam kreasi benda kerajinan dari bahan kulit sintetik atau kulit imintasi yang dapat dibuat, antara lain

ikat pinggang, aneka aksesoris, dekorasi rumah, tas, dompet, sepatu, sandal, dan lain-lain.

Alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari bahan kulit sintetik adalah pahat khusus kulit, pembolong kulit, mesin jahit, gunting, dan juga jarum jahit untuk kulit.

Gambar 4.10 Proses pembuatan produk kerajinan dari bahan kulit sintetik.

Gambar 4.11 Berbagai produk kerajinan dari bahan kulit sintetik.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

b. Akrilik

Bahan semikeras/keras lainnya yang juga banyak digunakan sebagai bahan membuat produk kerajinan adalah akrilik.. Seiring perkembangan teknologi, kerajinan dari bahan akrilik mengalami perkembangan pesat. Dalam dunia kerajinan, pada mulanya akrilik digunakan sebagai bahan pelapis barang lain. Tidak hanya sebagai bahan pendukung, kini akrilik sering digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan. Proses pembuatan kerajinan dari bahan akrilik tergolong cukup mudah, terutama produk kerajinan yang berbentuk manik-manik. Karena cuku mudah maka dan dapat dipraktikkan sendiri di rumah. Alat yang biasanya dipakai adalah alat grafis, pisau *cutter*, dan alat-alat pendukung lainnya.
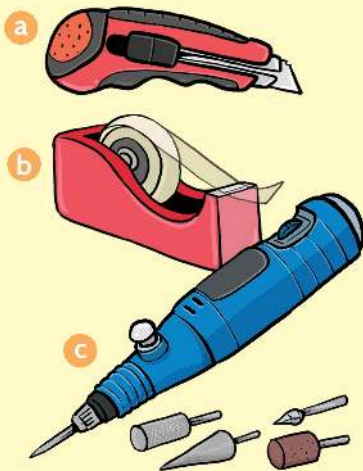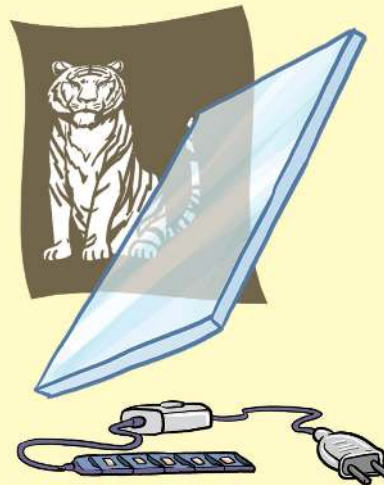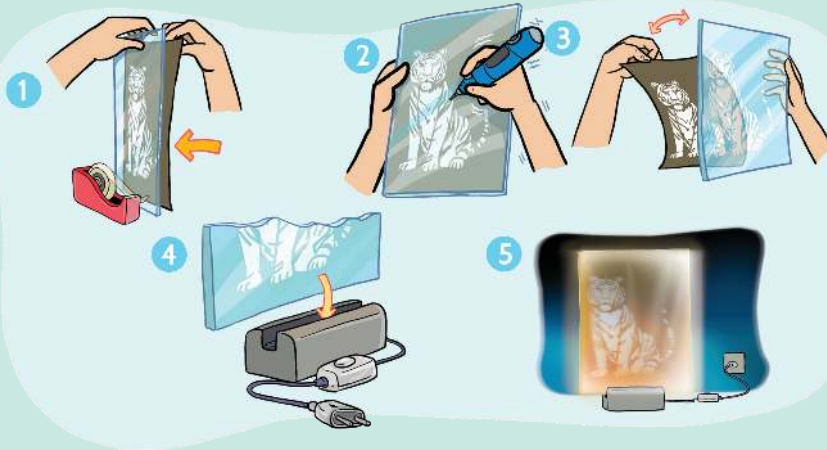
PROSES PEMBUATAN

Gambar 4.12 Proses pembuatan produk kerajinan dari bahan akrilik.

Gambar 4.13 Berbagai produk kerajinan dari akrilik yang berbentuk lembaran dan manik-manik.

Sumber : https://www.pinhome.id/blog/kerajinan-dari-akrilik/. https://id.carousell.com/p/tempat-tisu-manik-manik, https://shopee.co.id/

c. Kaca

Kaca terbuat dari pasir silika yang dipanaskan agar dapat dibentuk dengan berbagai teknik. Kerajinan kaca atau seni kaca sebetulnya lebih menonjolkan kepada kreativitas tiap-tiap individu perajin. Pengaplikasiannya sangat beragam, mulai pada karya-karya yang bersifat monumental seperti patung, maket bangunan, ada juga yang berupa hiasan seperti bunga dari kaca, vas bunga dari kaca, dan ada juga yang menjadi dekorasi ruangan seperti lampu hias.

Awalnya kerajinan seperti ini dikembangkan di negara Asiria dan Mesir. Hasil karya seni dari kaca dibuat menggunakan teknik yang beragam, di antaranya ditiup, pengecoran (*kiln casting*), merosot (*slumping*), sekering (*fusing*), nyala api (*flame working*), dan lain-lain.

Gambar 4.14 Proses pembuatan produk kerajinan dari bahan kaca.
Sumber : https://youtu.be/C46fZcm6sgw

Gambar 4.15 Berbagai produk kerajinan dari bahan kaca.
Sumber : https://www.bukalapak.com/kerajinan kaca, https://shopee.co.id/Kerajinan-Kaca,

d. Kaleng

Kaleng merupakan bahan buatan keras yang sering dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan. Benda kerajinan yang dibuat dari bahan kaleng ini sangat banyak, antara lain tempat lilin, wadah pensil, wadah pernak-pernik, wadah kue, emblem pramuka, dan sebagainya. Konsumen banyak menyukai produk yang berasal dari bahan kaleng, karena awet, ringan, serta harganya terjangkau.

Pembuatan kerajinan dari bahan kaleng ini relatif mudah. Alat yang biasa digunakan adalah gunting, alat las, bor, dan alat pendukung lainnya.
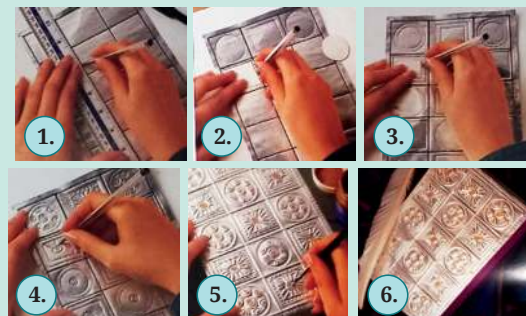
Gambar 4.16 Proses pembuatan produk kerajinan hiasan bermotif dari bahan kaleng.
Sumber: Simona Hill/ Crafts Made Easy 200 Project. 2014

Gambar 4.17 Berbagai produk kerajinan dari bahan kaleng.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

e. Kawat

Kreativitas memang tanpa batas. Bahan kawat tanpa diduga ternyata bisa dibuat menjadi produk kerajinan yang menarik dan unik berkat tangan-tangan perajin yang kreatif. Kawat yang digunakan pun tidak harus selalu kawat baru, banyak juga produk kerajinan yang dihasilkan menggunakan kawat bekas pakai. Berkat sentuhan seni dan kreativitas bahan kawat yang tidak menarik dapat dibuat menjadi produk yang artistik dan bernilai jual.

Alat yang dibutuhkan pun sederhana, hanya tang dan alat pembentuk dari kayu atau besi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Produk yang dihasilkan beragam, mulai dari aksesoris hingga miniatur benda pajangan.
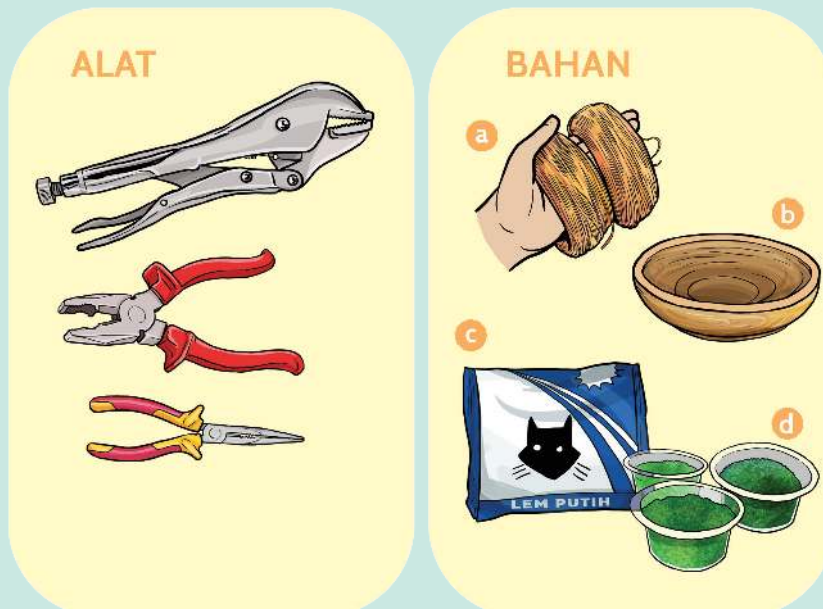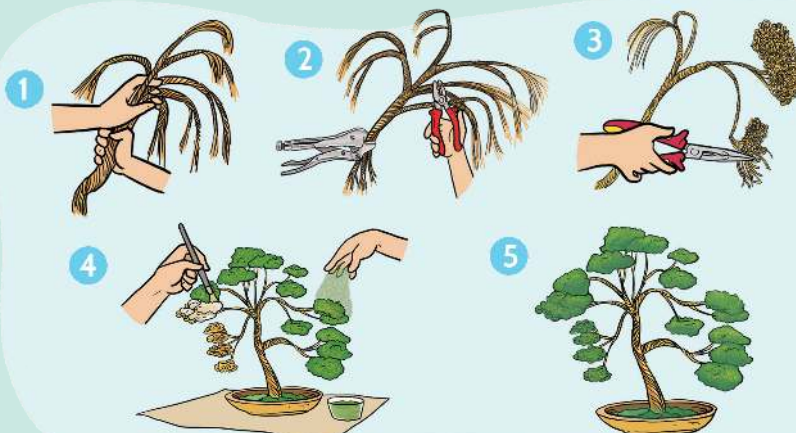
Gambar 4.18 Proses pembuatan produk kerajinan dari bahan kawat.
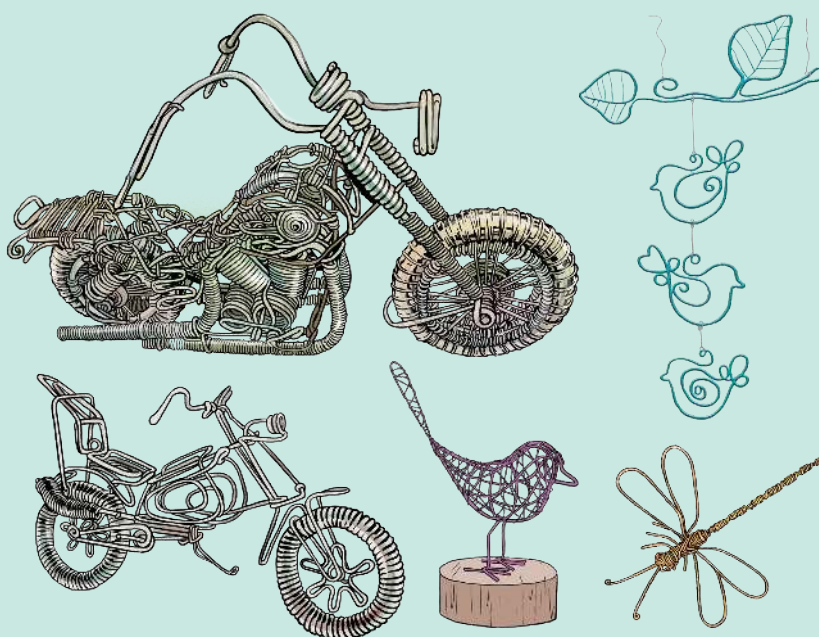
Gambar 4.19 Berbagai produk kerajinan dari kawat yang unik dan menarik.

Strategi Pembelajaran

Pada kegiatan 3 ini strategi yang dapat digunakan guru adalah praktik membuat karya. Praktik membuat karya ini akan dijabarkan dalam beberapa aktivitas.

Pembuatan Produk Kerajinan dan Promosi Produk

- Peserta didik melakukan praktek pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dengan meniru dan memodifikasi bentuk asal, warna, ukuran, fungsi, teknik ataupun prosedurnya, serta menerapkan unsur kekhasan daerah dalam karyanya.
- Peserta didik juga membuat displai jika produk akan dipamerkan atau kemasan untuk produk yang akan dijual.
- Peserta didik membuat bentuk promosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Alternatif Kegiatan

Apabila peserta didik terkendala dengan ketersedian bahan dan alat, guru dapat mengarahkan untuk membuat produk dengan ukuran kecil (miniatur) dan dalam jumlah secukupnya bahan. Pewarnaan dapat dilakukan dengan memodifikasi bahan pewarna lain. Begitu pula jika peserta didik terkendala dengan pembuatan displai atau kemasan, mintalah peserta didik untuk menyiapkan kardus makan/snack yang dibalik dan diberi lubang dan dilapisi plastik agar produk terlihat sebagai kemasan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 5 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan YME beri sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
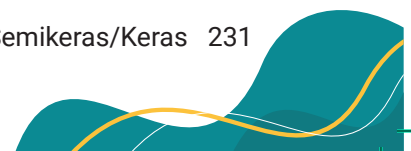
- Peserta didik melakukan *alfazone* dengan memutar film kartun untuk memokuskan peserta didik pada pembelajaran yang akan dilangsungkan.
- Peserta didik menyaksikan guru mendesmonstrasikan pembuatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras. Pembuatan kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras ini juga relatif mudah untuk didemonstrasikan di dalam kelas, begitu pula saat membuat displai/kemasan.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok yang sama untuk menentukan bahan buatan semikeras/keras yang akan digunakan. Setelah pemilihan bahan ditetapkan, berikutnya mendiskusikan prosedur pembuatan dan teknik yang bisa dilakukan untuk mengolah bahan buatan tersebut menjadi benda kerajinan. (Kolaborasi – Bergotong royong).
- Peserta didik mengubah atau memperbaiki rencana dari pembuatan produk kerajinan yang telah dibuat. Di sini peserta didik belajar mencoba dan bereksplorasi. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Peserta didik mempraktikkan pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dalam kelompok, meskipun dibuat secara mandiri. Guru mengingatkan peserta didik bahwa pembuatan kerajinan dengan bahan buatan semikeras/keras ini tidak harus diselesaikan dalam satu kali pertemuan saja, sehingga dapat dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya tanpa khawatir akan rusak. Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan ketercapaian 50%. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif).

Contoh Tugas Individu

Membuat Produk Kerajinan Bahan Buatan Semi Keras/Keras

» Buatlah produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras berdasarkan desain produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuat sebelumnya.

Pertemuan 2

- Peserta didik melanjutkan praktik pembuatan kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras.
- Guru mengingatkan kembali pada peserta didik tentang karakteristik bahan buatan semikeras/keras. Peserta ddik harus berhati-hati dalam peggunaan bahan dan alat. Bila perlu minta bantuan orang dewasa dalam hal-hal yang dirasa sulit dan berbahaya. Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat melanjutkan pembuatan produk kerajinan bahan buatan lunak hingga mencapai 95—100%. (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi – Mandiri).
- Peserta didik dapat menguji hasil pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuatnya. Hal-hal yang diuji, antara lain kerapian, ketepatan fungsi, kenyamanan, keindahan, keunikan, dan lain-lain. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).
- Peserta didik membuat displai atau kemasan berdasarkan desain yang telah dibuat dengan memperhatikan prinsip *sustainable design*, yakni produk kemasan yang dibuat memikirkan dampak jangka panjang. Apabila kemasan tersebut tidak lagi digunakan untuk menyimpan produk dapat difungsikan untuk keperluan lainnya. (Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal – Kreatif)
- Guru dapat mengingatkan peserta didik agar menggunakan bahan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
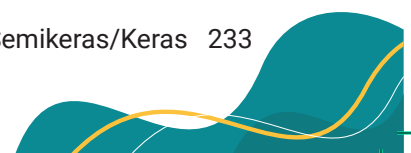
Artinya peserta didik tidak membuang limbah bahan seara sembarangan yang dapat mengotori bahkan merusak lingkungan.

Pertemuan 3

- Peserta didik merevisi hasil pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuatnya berdasarkan hasil pengujian agar produknya lebih sempurna. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis).
- Peserta didik mempresentasikan hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras bersama kelompok yang menggunakan bahan buatan semikeras/keras serupa. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).
- Peserta didik dapat mengisi lembar kerja yang berisi tentang hasil presentasi yang dilakukan. (Refleksi pemikiran dan proses berpikir – Bernalar kritis).
- Hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan displai atau kemasannya yang sudah jadi dapat difoto dan dimasukkan ke dalam portofolio.

Contoh Tugas Kelompok

Mempresentasikan Produk Kerajinan Bahan Buatan Semi Keras/Keras

» Siapkan kebutuhan untuk presentasi kelompok. Demonstrasikan teknik pembuatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuat.

» Presentasikan juga tentang displai atau kemasan yang telah dibuat.

Contoh LK :

Tabel 4.1 Contoh Format Lembar Kerja Presentasi Kelompok

Lembar Kerja (LK)

Nama Anggota Kelompok: ....

Kelas : ....

Menganalisis Hasil Presentasi Kelompok.

Bahan Buatan Semi Keras/Keras : ....

Perajin (nama peserta didik)	Bentuk Produk	Keunggulan Produk	Kelemahan Produk	Kesesuaian dengan desain	Displai/ Kemasan	Saran

Pertemuan 4

- Peserta didik menyaksikan video tentang kegiatan promosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras. Sebelumnya peserta didik mencari video dengan menggunakan kata kunci, misalnya kegiatan promosi produk kerajinan). (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya – Bernalar kritis)
- Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memenyiapkan kegiatan promosi produk kerajinan yang telah dibuat sejak semester 1. (Kolaborasi – Bergotong royong)
- Peserta didik menyiapkan segala kelengkapan publikasi berupa poster/leaflet/booklet dan lainnya, seperti petunjuk, stiker harga, dan sebagainya untuk pameran atau bazar akhir tahun. (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan – Kreatif).

Pertemuan 5

- Peserta didik mempraktikkan kegiatan promosi produk kerajinan di akhir tahun bersama kelompok.
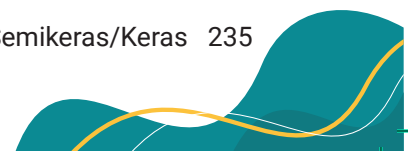
Mempraktikkan promosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras

Siapkan kebutuhan publikasi pameran atau bazar produk kerajinan yang telah dibuat selama kelas VII di sekolah, antara lain poster/leafleat/booklet, dan lainnya seperti petunjuk, stiker harga, dan sebagainya.

» Displai produk kerajinan yang telah dibuat dalam pameran atau bazar.

» Demontrasikan pembuatan salah satu kerajinan di hadapan pengunjung.

» Catat kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah membuat produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras sesuai rancangan dan displai atau kemasan yang sesuai.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru berikut ini.

  Keterampilan apa yang kamu kuasai dalam pembelajaran produksi kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan kegiatan promosi produk hari ini?

Asesmen

a. Asesmen Produk

- Pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan membuat produk.					

Kriteria	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kemampuan merevisi produk.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (8)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan membuat produk kerajinan dari bahan buatan semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan seadanya dan teknik sederhana, tanpa membuat displai/kemasan. • Peserta didik hanya mampu mengamati kritik dan saran tetapi belum dapat melakukan perubahan produk.
Cukup Kompeten (71-80)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan bahan dan teknik yang baik dan terdapat displai/kemasan. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat dan menentukan perubahan bentuk produk dan display/kemasan. tetapi kurang optimal.

Rentang Nilai	Rubrik
Kompeten (81-90)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik dan displai/ kemasan yang menarik. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk produk dan displai/kemasan dengan baik.
Sangat Kompeten (91-100)	• Peserta didik mampu membuat produk kerajinan dengan modifikasi bahan dan teknik, bentuk produk yang inovatif dan display/kemasan yang *sustainable*. • Peserta didik mampu mengamati kritik dan saran, mengidentifikasi masalah produk yang dibuat, menemukan solusi dan menentukan perubahan bentuk dan displai/ kemasan produk secara estetis dan inovatif.

b. Asesmen Formatif → Portofolio

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolionya dengan manambahkan informasi-informasi dari kegiatan 3 ini, antara lain:
    - » Foto hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/ keras.
    - » Foto hasil displai atau kemasan.
    - » Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil praktik pembuatan kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dkerjakan peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.
- Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mencatat semua yang terjadi saat kegiatan promosi produk kerajinan.

Refleksi dan evaluasi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras

Tujuan pembelajaran Kelas VII

1. Merefleksikan proses kerja dari mulai kegiatan eksplorasi hingga pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dibuat.
2. Mengevaluasi praktik promosi yang telah dilakukan secara kelompok dan hasil praktik teman kelompok lain yang bernilai ekonomis berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.

Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan 4 ini strategi yang dapat digunakan guru adalah proyek konten video/konten blog. Kegiatan proyek ini akan dijabarkan dalam aktivitas proyek dan pembuatan konten video/ konten blog.

Laporan Tertulis

Peserta didik membuat laporan tertulis mengenai refleksi dan evaluasi pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeas/keras sejak observasi dan eksplorasi hingga produksi dan promosi produk.

Alternatif Kegiatan

Jika peserta didik terkendala dengan kegiatan pembuatan flier dan konten video/konten blog, guru dapat melakukan strategi pembelajaran lainnya, seperti membuat poster atau brosur manual.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 2 x 2 x 40 menit

a. Pendahuluan

- Peserta didik membaca doa dan bersyukur atas nikmat yang Tuhan beri sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Peserta didik melakukan *alfazone* dengan bermain game tebak gerak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfokuskan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik menyaksikan video tentang bagaimana orang membuat laporan tertulis dengan baik dan menarik.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Peserta didik melakukan refleksi hasil kegiatan pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras secara mandiri melalui kegiatan pembuatan laporan tertulis. (Regulasi diri-Mandiri).

Contoh Tugas Individu

Tugas Individu

Buatlah laporan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pembuatan produk kerajinan bahan buatan semikeras/kersa sejak observasi dan eksplorasi, desain, produksi, hingga promosi produk.

Laporan berisi hal berikut ini.

1. Pendahuluan
2. Tujuan pembelajaran
3. Jadwal kegiatan
4. Biaya yang dikeluarkan
5. Hasil kegiatan (observasi dan eksplorasi, desain, produksi, hingga promosi produk)
6. Manfaat yang didapat
7. Evaluasi dan tindak lanjut

- Peserta didik merekap hasil kegiatan pameran, reaksi pengunjung, dan jumlah peminat produk kerajinan bahan buatan lunak yang telah dibuat berdasarkan hasil promosi bersama kelompok. (Berbagi-Bergotong royong).

Pertemuan 2

- Peserta didik mempresentasikan hasil promosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dari laporan tertulis yang telah dibuat. (Kolaborasi-Bergotong royong.)
- Peserta didik mengevaluasi hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan hasil promosi. (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya-Bernalar kritis.)
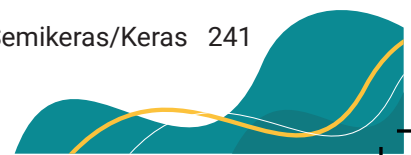
Contoh Tugas Kelompok

Evaluasi Praktik Promosi Produk Kerajinan Bahan Buatan Semikeras/Keras

» Lakukan evaluasi kegiatan prodmosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang telah dilakukan.

» Lakukan pencatatan dan pendokumentasian dengan cermat.

Tabel 4.2 Contoh Format Lembar Kerja Evaluasi promosi Produk Kerajinan

Lembar Kerja

Nama Anggota Kelompok: ....

Kelas: ....

Menganalisis kegiatan promosi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Bahan Buatan Semikeras/keras: ....

1. Produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras yang mana yang banyak disukai oleh pengunjung?
2. Apa penyebab produk kerajinan tidak disukai?
3. Langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut?
4. Bagaimana cara meyakinkan pengunjung bahwa produk kerajinan yang dibuat bermanfaat dan menarik?

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi perubahan sikap peserta didik yang telah melakukan kegiatan persiapan dan pelaksanaan pemasaran produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras hingga selesai.

- Guru melakukan refleksi kepada peserta didik yang telah mampu mengevaluasi produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan displai atau kemasan yang telah dibuat berdasarkan catatan kegiatan promosi .

Asesmen

a. Asesmen Formatif

- Laporan Tertulis

Rubrik kemampuan peserta didik dalam membuat laporan refleksi dan evaluasi melalui pembuatan laporan tertulis.

Pengetahuan dan Keterampilan Laporan Tertulis	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Sistematika penulisan.					
Kemampuan penyajian laporan.					
Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

- Rubrik kemampuan membuat laporan.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Sistematika penulisan kurang rapi. • Kemampuan penyajian laporan kurang bagus. • Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi kurang baik.

Rentang Nilai	Rubrik
Cukup (71- 80)	• Sistematika penulisan cukup rapi. • Kemampuan penyajian laporan cukup bagus. • Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi cukup baik.
Baik (81 - 90)	• Sistematika penulisan rapi. • Kemampuan penyajian laporan bagus. • Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi baik.
Sangat baik (91 - 100)	• Sistematika penulisan sangat rapi. • Kemampuan penyajian laporan bagus dan menarik. • Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi tertulis dengan lengkap.

b. Portofolio

- Pemasaran → Promosi
  - » Rubrik kemampuan peserta didik dalam pembuatan portofolio produk kerajinan bahan buatan semikeras/ keras.

Pengetahuan dan Keterampilan Membuat Portofolio	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Kelengkapan portofolio.					
Ada judul, sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio.					
Tulisan refleksi.					

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times 100 = ...$$

» Rubrik kemampuan membuat portofolio kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

Rentang Nilai	Rubrik
Kurang (<70)	• Hanya memuat 1 elemen. • Hanya memuat 1 aspek. • Refleksi menjawab satu pertanyaan saja.
Cukup (71- 80)	• Hanya memuat 2 elemen. • Hanya memuat 2 aspek. • Refleksi menjawab dua pertanyaan.
Baik (81 - 90)	• Hanya memuat 3 elemen. • Hanya memuat 3 aspek. • Refleksi menjawab tiga pertanyaan tetapi tidak menuliskan alasan dan tindak lanjut.
Sangat baik (91 - 100)	• Ada empat elemen, lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik. • Ada judul, sistematis, rapi,dan menarik. • Refleksi menjawab tiga pertanyaan atau lebih dan detail sesuai alasan dan tindak lanjut.

- Guru meminta peserta didik melengkapi portofolionya yang telah disusun dalam map atau folder. Portofolio ini hendaknya memuat informasi sebagai berikut.
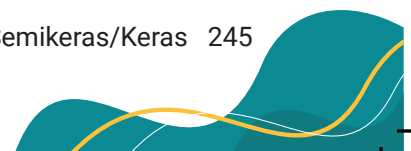
» Lenbar kerja refleksi kagiatan promosi.

» Catatan hasil penilaian individu/kelompok tentang hasil promosi dan kualitas produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras.

c. Tindak Lanjut

- Guru menilai hasil produk kerajinan bahan buatan semikeras/keras dan kegiatan promosi yang dilakukan oleh peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dan teman.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Prakarya: Kerajinan
untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Dewi Sri Handayani Nuswantari, dkk.
ISBN: 978-602-244-895-2 (jil.1)

Bagian III

Suplemen Kolaborasi Kerajinan dengan Mata Pelajaran Lain
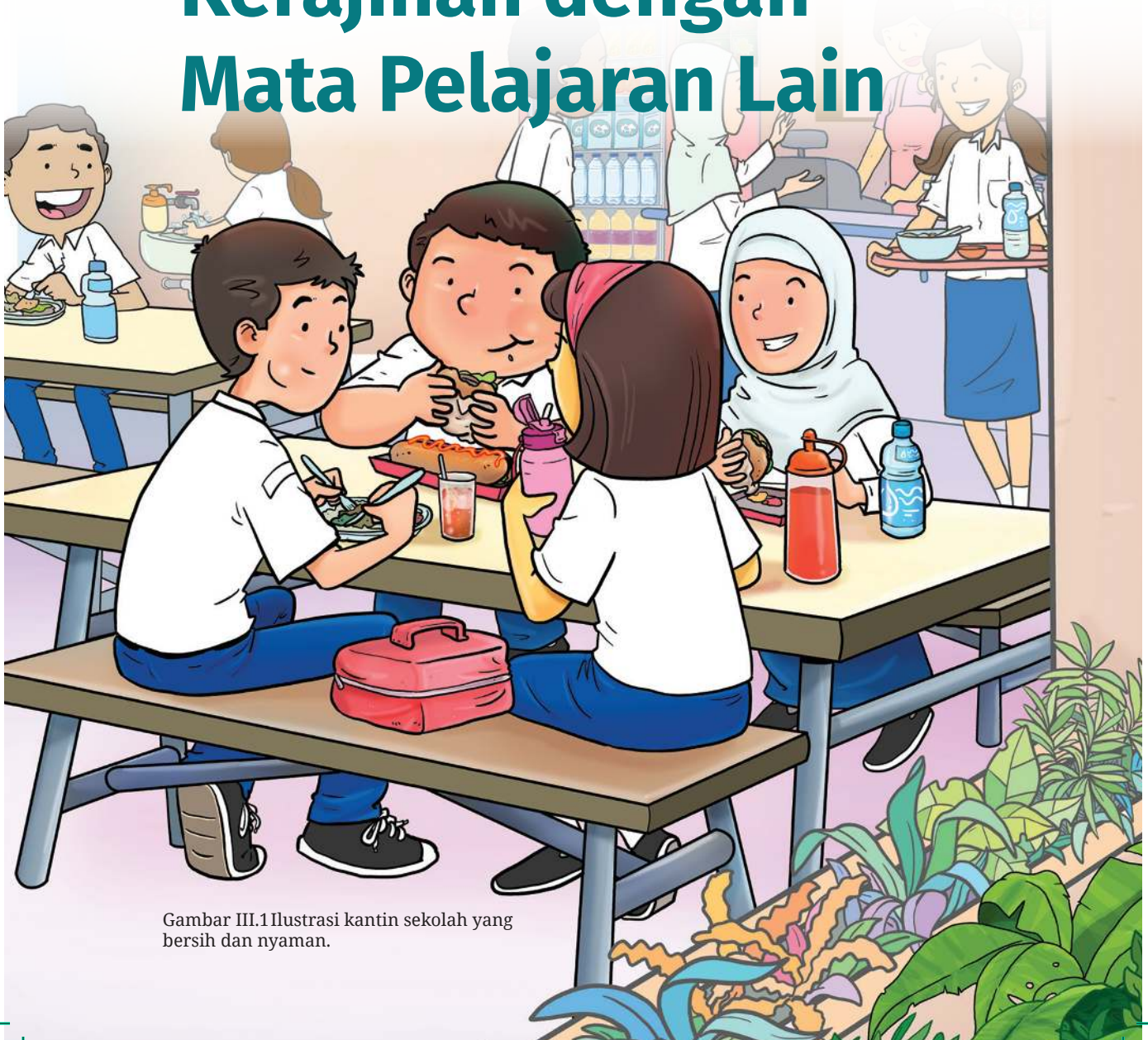
Gambar III.1 Ilustrasi kantin sekolah yang bersih dan nyaman.

Peta Konsep
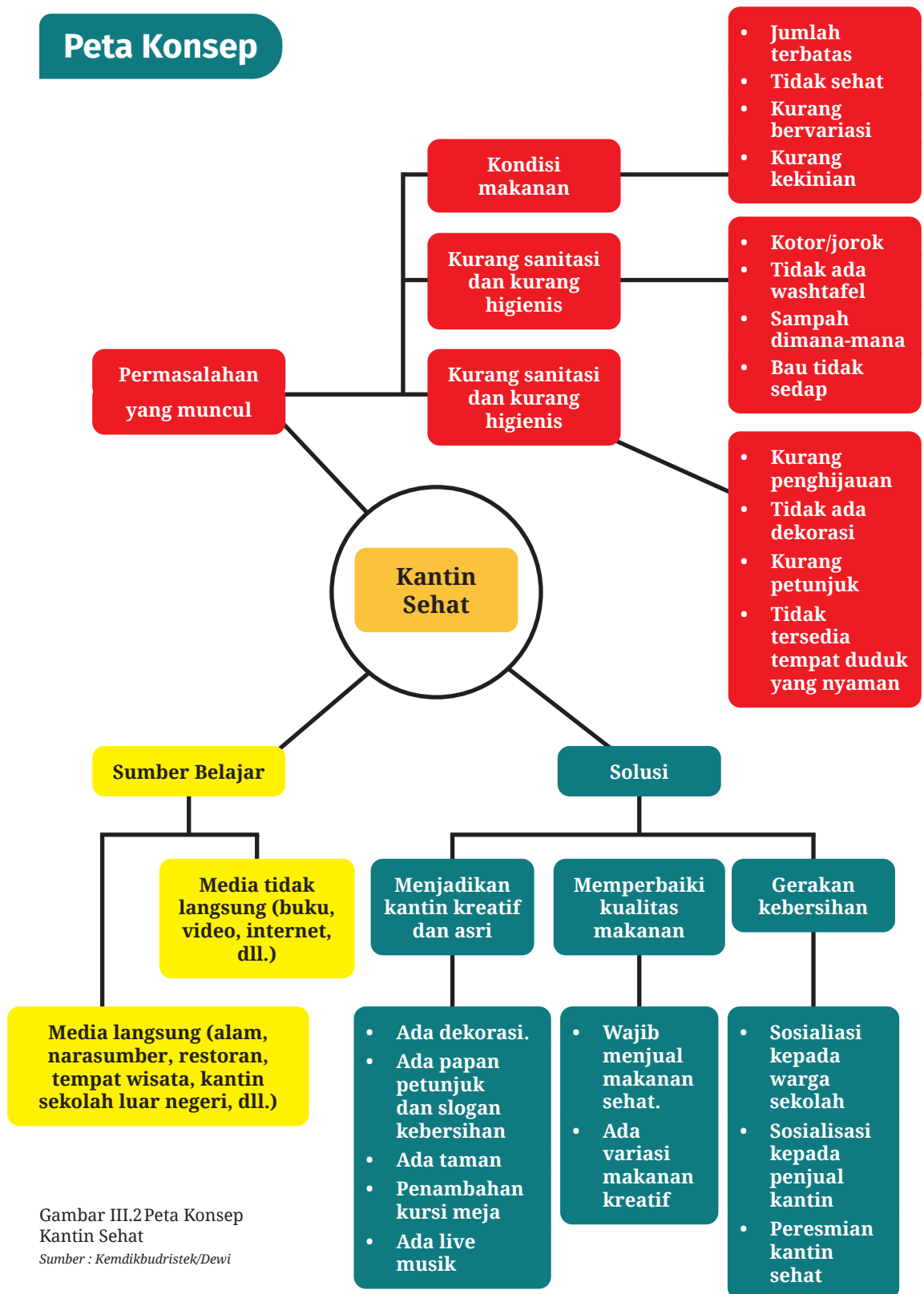
Gambar III.2 Peta Konsep Kantin Sehat
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi
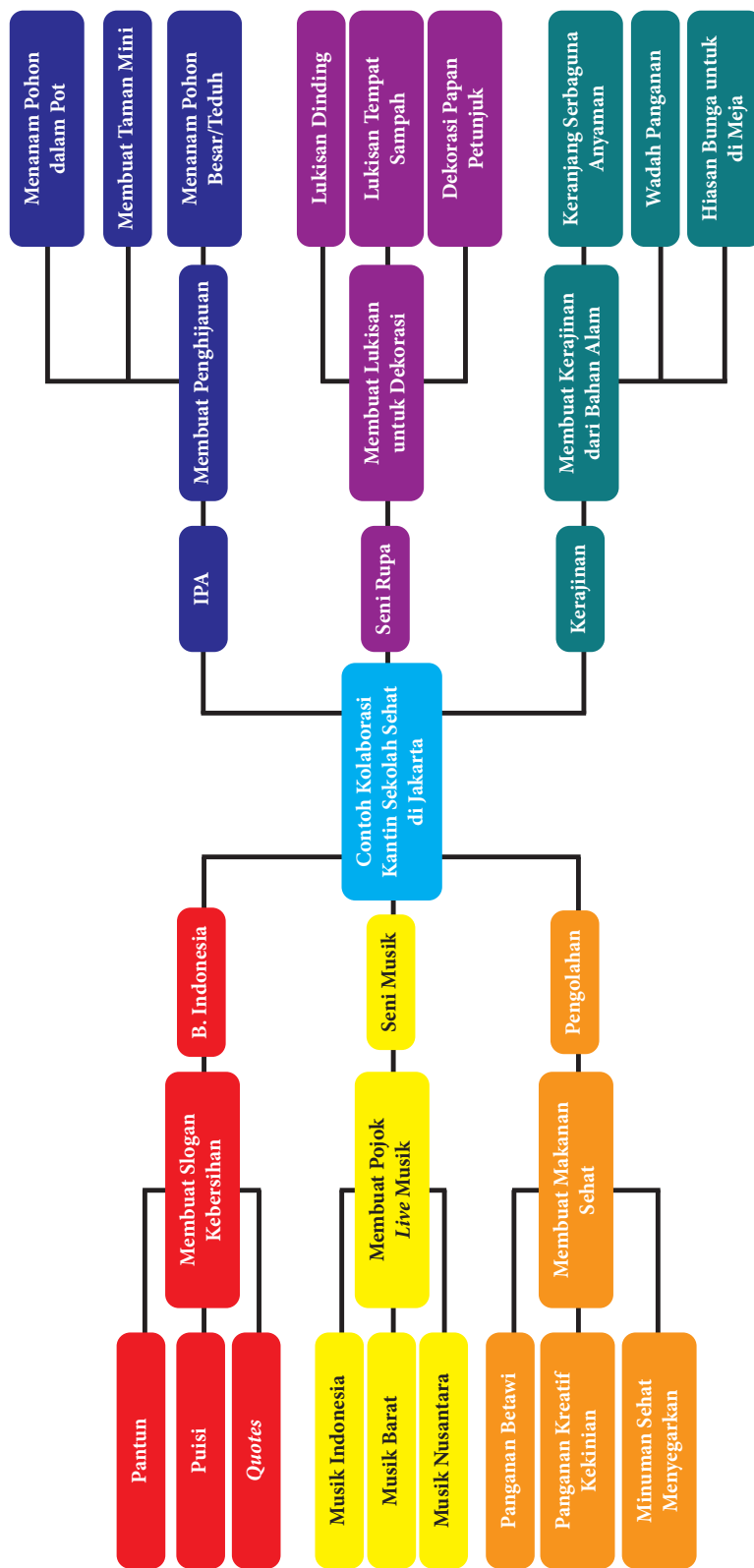
Gambar III.3 Skema pembelajaran terpadu mapel prakarya dengan mapel lain dengan tema “kantin sehat”

Sumber : Kemdikbudristek

A. Tujuan Umum Kegiatan

Peserta didik mampu membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung nilai gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis sebagai kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran lain.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap orang dianjurkan untuk selalu menjaga bahkan meningkatkan kesehatannya. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal adalah penyelenggaraan makanan yang baik. Makanan yang baik merupakan makanan sehat, bergizi, serta makanan yang terbebas dari segala macam bentuk kontaminan biologi dan kimia sehingga aman dikonsumsi. Namun, permasalahan yang sering timbul di msayarakat adalah kualitas makanan yang kurang baik karena penyelenggara makanan kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan makanan. Penyelenggara makanan yang dimaksud adalah rumah makan, restoran, maupun kantin.

Sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah biasanya menyediakan kantin sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bagi para warga sekolah. Hal ini berlandaskan pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang SNP, pasal 2 ayat 2 yang berbunyi bahwa setiap Satuan Pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana, antara lain ruang kantin. Keberadaan kantin sekolah sangat mempermudah warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan pangan. Secara umum, peserta didik menjalankan aktivitasnya di sekolah berkisar antara 5—9 jam setiap harinya. Maka, keberadaan kantin sekolah menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman peserta didik dan juga warga sekolah dalam kurun waktu tersebut. Oleh karena itu, kantin sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk warga sekolah.

Salah satu upaya dalam mengelola kantin sekolah yang baik adalah dengan menyelenggarakan "Kantin Sehat". Layanan kantin sehat merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan di dalam institusi pendidikan. Selain itu, layanan kantin sehat juga bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat dan membentuk karakter para peserta didik, terutama dalam kebiasaan memilih makanan dan minuman yang baik untuk tubuh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa kantin unit SMP, terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dengan standar pelaksanaan kantin sehat. Salah satunya adalah makanan dan minuman yang dijual masih jauh dari standar kesehatan, lingkungan yang kotor, bau tidak sedap, kurangnya penghijauan, penataan ruang yang belum teratur, kurangnya penerangan, serta ruang duduk yang kurang kondusif.

Berdasarkan masalah tersebut perlu kiranya sekolah membangun kolaborasi dengan mata pelajaran lainnya untuk memperbaiki kondisi kantin sekolah agar memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.

C. Deskripsi Umum Kegiatan

Kegiatan pengayaan/ kolaborasi ini berlangsung di sekolah dengan lokasi di Jakarta dan sekitarnya. Kegiatan dilakukan satu kali dalam satu semester dengan jumlah 36 JP/tahun. Pada kegiatan kolaborasi guru dapat memfokuskan pada mata pelajaran yang diampu. Misalnya, guru menentukan kelas yang akan menjalankan proyek, dalam hal ini adalah mapel Prakarya Kerajinan. Kelas yang diambil sebagai objek adalah kelas VII-A.

Guru menentukan bahan utama pembuatan produk kerajinan. Guru bersama peserta didik melakukan brainstorming bersama peserta didik untuk menggali bentuk produk yang akan dibuat. Jika disesuaikan dengan rancangan yang sudah dibuat dalam kerangka berpikir di atas, maka yang bentuk produk yang dirancang adalah pembuatan produk kerajinan dari kertas. Untuk
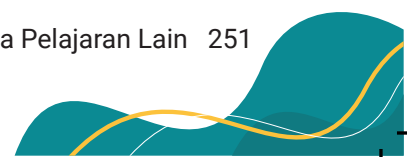
kebutuhan tersebut guru dapat mengatur peserta didik untuk membentuk kelompok. Kelompok yang dibentuk dapat dibentuk sesuai dengan proyek yang sudah direncanakan. Berdasarkan perencanaan akan ada tiga proyek membuat produk kerajinan dari bahan alam dengan pembagian sebagai berikut.

1. Membuat produk kerajinan dari anyaman bambu berupa keranjang serbaguna.

Gambar III.4 Berbagai produk keranjang dari anyaman bambu.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

2. Membuat produk kerajinan wadah makanan dan minuman dari keramik.

Gambar III.5 Berbagai produk wadah penganan dari keramik.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

3. Membuat produk kerajinan bunga dari kertas.

Gambar III.6 Berbagai produk kerajinan bunga dari kertas.
Sumber : Kemdikbudristek/Dewi

Masing-masing kelompok akan membuat kegiatan kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran yang lain secara kreatif dan dalam durasi waktu 9 kali pertemuan, dengan perincian: lima pertemuan dipergunakan untuk mengerjakan kegiatan kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran lain, tiga pertemuan berikutnya untuk gelar kolaborasi kerajinan atau unjuk kerja. Jumlah produk yang akan dibuat ditentukan oleh masing-masing kelompok dengan memperhitungkan jumlah kios atau meja di kantin yang ada.

Pada akhir kegiatan, yaitu di pertemuan ke-6 sampai 8 peserta didik dapat melakukan kegiatan peresmian yang dipandu oleh sekolah dan guru setiap mata pelajaran yang terlibat dalam menjalankan kegiatan kolaborasi bersama-sama ini. Pada pertemuan ke-9 dapat dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan kolaborasi yang sudah dibuat bersama-sama tersebut.

D. Informasi Untuk Guru

1. Model Pembelajaran

Project based learning adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan *problem solving* dan investigasi. Brandon Goodman dan J. Stiver mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan sebagai tantangan bagi peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bersama anggota kelompok.

2. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik dalam menjalankan kegiatan kolaborasi kerajinan ini dibuat dalam kelompok-kelompok. Tujuannya agar peserta didik belajar bersosialisasi dalam kelompok dengan baik.

3. Penataan Kelas

Guru dapat menggunakan ruang pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran lain.

4. Sarana Prasarana

Peserta didik menyiapkan semua kebutuhan pembelajaran bersama kelompoknya. Guru bertugas sebagai fasilitator saja.

5. Interaksi dengan Orang Tua

Orang tua dapat dimintai bantuan dalam penyiapan bahan yang dibutuhkan peserta didik.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Alokasi Waktu 9 x 2 x 40 menit

1. Mulai dengan sebuah pertanyaan

» Mengapa kantin di sekolah kita terlihat kurang diminati?

Pertanyaan pemantik ini mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi lebih jauh dan mendalam terhadap topik kantin sekolah Gunakan peta konsep untuk memusatkan perhatian peserta didik.

2. Membuat perencanaan

Guru menentukan aktivitas serta bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegitan kolaborasi kerajinan tentang “Kantin Sehat” dan menyajikannya dalam skema kegiatan kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran lain.

3. Menyusun jadwal aktivitas

Peserta didik dalam kelompok diharuskan menyusun jadwal kegiatan. Waktu penyelesaian kegiatan kolaborasi kerajinan harus jelas. Oleh karena itu, peserta didik diberi arahan untuk menyusun jadwal kerja/aktivitas. Berikan peserta didik kebebasan dan kesempatan untuk mencoba menggali sesuatu yang baru. Guru tetap harus memantau dan mengingatkan apabila peserta didik melenceng dari tujuan kegiatan kolaborasi kerajinan dengan mata pelajaran lain.

Tabel III.1 Jadwal Aktivitas Kegiatan Suplemen Kolaborasi kerajinan

No	Kegiatan	Pertemuan									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Diskusi dan pembagian tugas kelompok										
2	Desain produk										
3	Produksi										
4	Peresmian Kantin Sehat										
5	Penyelenggaraan Kantin Sehat										
6	Wawancara pengunjung										
7	Evaluasi dan refleksi										
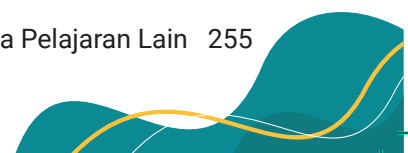
4. Mengawasi proses pekerjaan kegiatan kolaborasi Kerajinan dengan mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan menentukan strategi dan cara mengerjakan kegiatan kolaborasi kerajinan, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk memantau peserta didik selama menyelesaikan kegiatan kolaborasi kerajinan. Guru bertindak sebagai mentor yang selalu mengarahkan para peserta didik untuk fokus dan terarah dalam mengerjakan kegiatan kolaborasi.

5. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan

Guru melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi minimum peserta didik selama proses berjalan dan pada produk kerajinan yang dihasilkan. Penilaian produk dapat dilakukan dengan mempresentasikan produknya di depan teman atau guru.

Pada tahap ini peserta didik melakukan unjuk hasil kerja selama 3 kali pertemuan atau 3 kali produknya digunakan di kantin, bersama-sama dengan mata pelajaran lainnya. Sekolah dapat melakukan peresmian Kantin Sehat pada hari pertama kantin dibuka. Peserta didik melakukan wawancara dan pencatatan keadaan pengunjung kantin di pertemuan ketiga untuk melihat kepuasan pengunjung kantin.

6. Melakukan evaluasi

Di akhir pembelajaran kegiatan kolaborasi kerajinan, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek, juga melaporkan pendapat pengunjung kantin sehat.

F. Asesmen

Tabel III.2 Asesmen Sikap Dalam kegiatan Kolaborasi Kerajinan

Nilai Sikap dalam kegiatan Suplemen Kolaborasi	Skala Sikap				Keterangan
	Belum Terlihat	Mulai Terlihat dengan Bimbingan	Terlihat	Berkembang	
Gotong royong					
Kreatif					
Bernalar kritis					

- Asesmen sikap juga dilakukan selama aktivitas pertemuan dilakukan.

Tabel III.3 Format Asesmen Produk

Nilai Sikap dalam kegiatan Suplemen Kolaborasi	Pencapaian				Keterangan
	Kurang Kompeten	Cukup Kompeten	Kompeten	Sangat Kompeten	
Produk Kerajinan					
Publikasi/ Promosi Produk					

- Asesmen produk dinilai sebagai kerja kelompok.
- Guru dapat memberikan catatan masukan yang diperlukan untuk perbaikan pada kegiatan kolaborasi kerajinan berikutnya.

Hadapi setiap tantangan! Buang perasaan bimbang dan ragu. Kesuksesan diraih ketika kita mampu melakukan sesuatu dengan kreatif, konstruktif, dan penuh keyakinan

A. Simpulan

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Prakarya Kerajinan diajarkan di sekolah agar peserta didik belajar menghadapi tantangan persoalan internal dan eksternal kebutuhan keterpaduan, dari (1) pemahaman nilai tradisi dan kearifan lokal serta teknologi tepat guna; (2) pengadopsian sistem produksi dengan penggunaan teknologi; serta (3) mendasarkan wawasan pelatihan dengan pengembangan karakter, konsep, dan keterampilan kewirausahaan.

Secara garis besar konstelasi pelajaran Prakarya Kerajinan diharapkan memperhatikan (1) Pendidikan budaya (kearifan lokal), keterampilan tangan, karakter Profil Pelajar Pancasila, dan nilai-nilai kewirausahaan. Kesemua itu harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh. (2) Hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. (3) Upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya ini memerlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran Prakarya Kerajinan dengan sebaik-baiknya di sekolah dengan selalu meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berdasarkan materi yang diajarkan di kelas VII. Selain itu, juga berperan dalam mencari solusi dari kendala yang ditemui saat pembelajaran berlangsung. Harapannya peserta didik dapat belajar dengan senang dan termotivasi dengan baik. Guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional.

Sekolah hendaknya menerapkan pembelajaran Prakarya Kerajinan yang dapat mengangkat potensi lingkungan dan kearifan lokal. Sekolah memiliki porsi yang besar dalam membantu guru merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Prakarya Kerajinan memberikan kesempatan yang optimal agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Harapannya karakter peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik. Sekolah dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai untuk penerapan pembelajaran Prakarya Kerajinan dengan menyediakan ruangan yang cukup dan peralatan yang memadai.

Orang tua dapat memotivasi anaknya untuk bekerja keras dalam mewujudkan pembelajaran Prakarya Kerajinan yang berbasis kewirausahaan. Orang tua dapat menyediakan perlengkapan sesuai kebutuhan yang tengah dipelajari oleh peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memperoleh prestasi yang baik di sekolah.

Pemerintah hendaknya mensosialisasikan pembelajaran Prakarya Kerajinan sebagai mata pelajaran yang sangat diperlukan bagi peseeta didik sebagai pengembangan *home skill* dan *life skill* dan terus mendukung ketercapaiannya hingga optimal.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi setitik terang yang menjadi acuan bagi para guru yang tanpa Lelah mendedikasikan diri untuk menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang siap menjadi pemilik masa depan. Seorang guru itu adalah orang yang senantiasa memahami seperti apa muridnya dan bagaimana mendidiknya menjadi lebih baik. Seorang guru itu adalah orang yang berani mengajar dengan tidak berhenti belajar.

Terus majulah dengan langkah
yang mantap karena perjuangan
yang dilakukan tak akan pernah
mengkhianati hasil

Glosarium

akrilik	plastik polimer transparan berupa lembaran yang biasanya dijadikan bahan substitusi dari kaca.akrilik sangat ringan, bahkan hingga 30 persen, plastik yang menyerupai kaca, namun memiliki sifat-sifat yang membuatnya lebih unggul dari pada kaca dalam banyak cara.
alfazone	kondisi otak dalam posisi alfa, siap menerima pembelajaran.
alternatif	pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan.
artistik	mempunyai nilai seni atau bersifat seni.
asesmen diagnostik	asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.
asesmen formatif	asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk memberikan informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. hasil asesmen formatif berguna bagi guru untuk mengambil tindakan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai penguasaan yang optimum.
aspek	arti kata aspek adalah tanda. aspek atau gatra adalah suatu kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan.

bahan alam	segala benda yang dihasilkan dari lingkungan, merupakan hasil ciptaan tuhan yme. bahan alam terdiri dari tanah liat, kayu, bambu, rotan, serat alam, batu, logam (perak, emas, perunggu, besi), kulit, dan sebagainya.
bahan buatan	segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dengan tujuan menduplikasi atau efek tiruan dari sebuah benda, dapat pula memberi nilai ekonomis, seperti plastik, fiberglass, gips, lilin, sabun, *paperclay*, *clay*, *playdought*, plastisin, dan lain-lain.
blog	bentuk aplikasi web yang berbentuk tulisan ada sebuah halaman web.
buku panduan	buku panduan ini merupakan “panduan dinamis” yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.
catatan jurnal	catatan jurnal paling tidak dua kali untuk memeriksa apakah ada kesalahan. kemudian, perbaiki apa yang perlu diperbaiki.
capaian pembelajaran	capaian pembelajaran (cp) merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.
closed display	closed display, yaitu barang-barang dipajangkan dalam suasana tertutup. barang-barang tersebut tidak dihampiri tidak dipegang atau diteliti oleh calon pembeli.

desain/rancangan	kegiatan yang menghasilkan rencana, rancang, atau desain dalam bentuk gambar dan atau tulisan.
desain flier	flyer dibuat dan disebarkan dengan tujuan dapat menjaring calon pelanggan secara luas ke setiap area atau tempat ramai yang menjadi target seorang pemasar. contohnya ialah di pinggir jalan, di pusat perbelanjaan, di pusat rekreasi atau taman. desain flyer sendiri wajib dibuat secara singkat, padat, jelas, dan menarik.
desain infografis	infografik atau dalam bahasa inggris berasal dari kata infographic, juga sangat identik dengan penambahan data dalam bentuk angka yang dikemas dalam berbagai paduan yang di desain sedemikian rupa.
displai	suatu cara penataan produk, terutama produk barang dengan tujuan untuk menarik minat konsumen. displai diperlukan untuk pameran.
eksplorasi	eksplorasi, disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu; misalnya daerah tak dikenal atau bahan.
elemen	elemen : ele.men. [n] (1) zat sederhana (tunggal) yang dianggap sbg komposisi bahan alam semesta (spt udara, tanah, air, api); (2) bagian (yg penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; unsur: pendidikan merupakan — penting.
estetika	kaidah keindahan yang terdapat pada sebuah benda.

ergonomi	persyaratan dari sebuah desain yang mampu menjamin kenyamanan penggunaan produk.
ekterior displai	pengertian atau definisi eksterior display adalah pemajangan produk yang dilakukan diluar toko. biasanya didepan toko. fungsi dan tujuan dilakukan exsterior display adalah untuk menarik perhatian .
finishing	penyelesaian akhir pada sebuah karya yang biasanya ditambah aksen agar menghasilkan sebuah karya yang dapat berkomunikasi dengan pemerhati karya.
flour clay	kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tepung. kerajinan tangan dari bahan flour clay memiliki karakteristik aman dan tidak mengandung racun.
flowchart	diagram yang menampilkan langkah-langkah dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. setiap langkah digambarkan dalam bentuk diagram dan dihubungkan dengan garis atau arah panah.
getah nyatu	getah adalah istilah umum untuk menyebut cairan agak cair sampai kental yang keluar organ tumbuhan maupun hewan (getah alami) atau residu sistem mesin. getah pada umumnya mengeras melalui proses pengolahan.
glasir	lapisan keras yang berkilap pada porselen atau keramik.

gips	kata gipsum berasal dari kata kerja dalam bahasa yunani μαγειρεύω, yang artinya memasak. disebut memasak karena di daerah montmartre, paris, untuk membentuk benda benda kerajinan dan lainnya.
ice breaking	aktivitas yang dilakukan sebagai pemecah atau mencairkan suasana.
investigasi	penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya.
infografis	infografis adalah kumpulan citra (gambar: foto, desain ilustrasi, ikon, data), teks, dan bagan bagan yang memberikan informasi umum tentang suatu topik secara ringkas yang dapat dengan jurnal.
kegiatan individu	kegiatan individu merupakan kegiatan dari masing-masing anggota kelompok.
kegiatan kelompok	kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam konseling karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. banyak kegiatan tentu lebih berhasil.
kemasan	media pembungkus atau pelindung dari sebuah benda; proses membuat pembungkus sebuah benda.
kolaborasi	kolaborasi adalah proses bekerja sama untuk menelurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju visi bersama.

kompetensi	nilai (*value*) sikap (*attitude*) minat (*interest*) secara etimologis kata "kompetensi" diadaptasi dari bahasa inggris, yaitu " *competence* " atau " *competency* " yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang.
konten video	merupakan gabungan antara gambar visual serta audio yang termuat di dalamnya.
konten blog	jenis konten blog ini tidak berdasarkan pada cara penulisan tapi lebih kepada efek yang ditimbulkan oleh isi kontennya.
kondisi objektif	kata sifat yang artinya tidak didasarkan pada atau dipengaruhi perasaan atau emosi pribadi, tetapi bukti nyata dan nyata.
konteks daerah	otonomi daerah ini bertujuan untuk mengembangkan daerah serta isi di dalam keragaman konteks selalu berarti keragaman masalah dan tantangan bagi efek vitas dan sumber daya alam.
kulit sintetik	kulit imitasi yang bahan yang bentuknya mirip kulit, tetapi tidak dapat dinyatakan demikian, karena bukan berbahan kulit seperti yang ditetapkan.
learning loss	hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai faktor.
learning gap	kesenjangan pembelajaran yaitu murid yang kesulitan belajar serta guru kesulitan mengajar adalah tantangan besar yang dihadapi di masa pandemi. banyak yang tidak siap ketika pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka, dilakukan dengan cara-cara baru.

lunak	lembut, lentur, lembek, reda, bahkan hingga elastis.
manual	kegiatan atau kerja yang dilakukan dengan tangan.
mindmap	teknik penyusunan catatan demi membantu seseorang menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.
modifikasi	kegiatan pengubahan bentuk.
motif	pola atau corak dari sebuah benda.
motivasi	proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.
media konvensional	biasanya digunakan untuk mengirim dan menerima pesan, sering disebut sebagai media komunikasi massa atau media massa yang mampu menyebarkan pesan atau informasi ke masyarakat luas secara bersamaan dengan waktu yang singkat.
media pemasaran	teknik pemasaran yang sering digunakan dalam mempromosikan maupun memberitahukan produk dan layanan bisnis kepada masyarakat luas. menggunakan berbagai media dan perangkat yang ada, seperti media internet, sosial, iklan, dan perangkat media yang lain.
media promosi	merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembisnis dalam menyampaikan, menyebarkan, dan menawarkan produk atau jasa yang dijualnya supaya calon konsumen tertarik untuk membeli. promosi mencakup metode komunikasi yang digunakan pemasar untuk memberikan informasi tentang produknya.

open display	barang-barang dipajangkan pada suatu tempat terbuka sehingga dapat dipegang, dilihat dan diteliti oleh calon pembeli tanpa bantuan petugas pelayanan.
pembuatan produk	pembuatan sebuah produk suatu produk harus relevan, artinya sesuai dengan tujuan dan fungsi dari produk itu dibuat. kesesuaian fungsi dan tujuan produk dibuat dapat menggambarkan kualitas produk tersebut.
pengolahan bahan alam	pengelolaan bahan alam melalui kegiatan industri membutuhkan landasan pengetahuan yang kuat mengenai karakteristik bahan yang menjadi material utamanya.
pertanyaan pemantik	pertanyaan yang dijadikan alat untuk memantik atau membangun pemikiran.
playdough	salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran, dengan playdough, anak-anak bisa membuat bentuk apa pun dengan cetakan, mewarnai plydogh dan mebentuk pola membuat anak mudah untuk membentuk sesuatu dengan tangan-tangan mungilnya. meremas, menggulung, menekan, melatih kreativitas.
portofolio	sekumpulan informasi yang memperlihatkan hasil karya, keahlian, pendidikan, pengalaman berorganisasi, pelatihan yang pernah dijalani hingga prtestasi.
potensi	potensi (poténsi) kemampuan (mencapai, menghasilkan, atau melakukan sesuatu), kebolehan, kekuatan, kesanggupan, keupayaan utk berkembang maju dan sebagainya.

produk	barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan, di punyai, dimanfaatkan ataupun di konsumsi ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan konsumen.
produksi	suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
produk kerajinan	benda, barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi atau hasil kerja melalui keterampilan tangan dan mengandung unsur seni.
prior knowledge	merupakan pengetahuan awal yang dimiliki seseorang sebelum proses belajar di kelas sebagai kemampuan awal (entering behavior)yang dimiliki seorang peserta didik yang bisa dijadikan sebagai titik tolak.
refleksi	bagian penting dari pembelajaran. kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis dan evaluasi yang berasal dari kegiatan observasi. refleksi memberikan manfaat tidak hanya bagi guru tetapi juga siswa karena kegiatan tersebut memang melibatkan dua pihak. bagi guru dan siswa.
reportase	bentuk laporan kejadian berdasarkan pengamatan atau sumber tulisan.

revisi produk kerajinan	merancang kembali pembuatan produk kerajinan perlu memahami jenis bahan yang akan dibuat, sifat bahan, dan ketersediaan di sekitar kita. , memperbaiki karya kerajinan berdasarkan hasil evaluasi yang ditetapkan selanjutnya diadakan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi dan rancangan. jika berdasarkan hasil analisa kekuatan dan kelemahan produk.
rubrik	alat penilaian untuk penilaian subjektif. ini adalah satu set kriteria dan standard yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk menilai prestasi pelajar di atas kertas, projek, esei, dan tugas dll.
semikeras/keras	sifat material yang tidak lunak, padat, kuat, dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah.
sketsa produk	lebih merupakan gambar kasar, yang bersifat sementara, baik diatas kertas ,disertai berisi catatan bahan utama, jenisnya, ukurannya hingga ke tekniknya, penggambaran sketsa dalam protoype produk barang.
simulasi	metode pelatihan yang memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.
student centre	siswa lebih banyak bicara daripada gurunya di dalam proses pembelajaran, sebagai guru harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif bicara dan berbagi panggung dengan peserta didik. guru sebagai fasilitator dan motivator siswa.

stoneware	merupakan peralatan makan keramik yang dibuat dari tanah liat dan dibakar dengan suhu 1100c-1200c. peralatan makan ini lebih tebal daripada porselen, lebih tahan panas, dan terbuat dari campuran keramik yang seperti kaca dan tanah liat.
sustainable design	desain berkelanjutan, dapat digunakan kembali setelah pakai.
tanah liat	jenis tanah yang terbentuk atas proses pelapukan kerak bumi. berupa partikel mineral berkerangka dasar silikat yang berdiameter kurang dari 5 mikrometer. lempung mengandung leburan silika dan/ atau aluminium yang halus.
teknik manual	teknik menggunakan tangan (*handmade*) tanpa bantuh juga mesin.
window display	sebutan untuk lemari, kotak, atau rak berkaca yang dipakai untuk tempat memamerkan berbagai barang, seperti benda seni di galeri, benda antik di museum atau barang dagangan di toko.

Daftar Pustaka

Apriyanto, Very. 2005. *Lilin Motif.* Depok: Kawan Pustaka.

Anonim. 1990. *Indonesian Ornamen Design*, New York: A pepin Press Design Book.

Anonim. 1987. *Child Craft, Make and Do*. USA: World Book Pty, Ltd.

Ave, Joop. 2008. *Indonesia Arts and Crafts*. Jakarta: Jayakarta Agung offset.Dekranas. 2007. *Kriya Indonesian Craft*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Barn The Spoon, Wood Craft Master The Art of Green Woodworking, Pengwin Random House. Britain: 2019.

Cosenfiro, Peter. 1998. *The Encyclopedia of Pottery Techniques*. China: Lafung Asco Printers, Ltd.

Crafts Made Easy 200 Project. 2014. Simona Hill: Southwater.

Indira. 2008. *Kreasi Plastisin*. Jakarta: Erlangga.

Dekranas. 2007. *Kriya Indonesian Craft*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Garnadi, Yati Mariana. 2009. *Pola Ragam Hias untuk Melukis*. Jakarta: Dian Rakyat.

Hamzuri, Drs. Siregar Tiarama Rita, Dra.Untain. 1998. *Manik-manik Nusantara*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud.

Pusat Kurikulum dan perbukuan. 2011. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Prakarya SD/MI, SMP/MTsN, SMA/MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud.

Munif, Chotib. 2018. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama.

Scoot, Marlyn. 2007. *The Pooter's Bible*. Singapore: Midas Printing Internasional.

Soedarjo BSc. 1986. *Kerajinan Rotan*. Bandung: Angkasa.

Thompson, Suzana. 1999. *Polymer Clay Source Book*. China: Topan Printing Company, Ltd.

Wankelman, Willard F., Phillip Wigg. 1983. *Arts and Crafts*. USA: Wm.C. Brown Company Publishers.

Yahya, Asep. 2005. *Paper Craft*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya.

Daftar Website

http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04

http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik

http://eprints.uad.ac.id/6214/3/Bab III.pdf

http://eprints.ulm.ac.id/1539/1/Buku_Ajar_-_Teknologi_Bahan

https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-produk

https://akrilikexpress.com/pengertian-akrilik

https://balitribune.co.id/content/jelang-galungan-pedagang-janur-panen-besare, diunduh 22 Maret 2022, pukul 15.00 WIB.

https://binus.ac.id/knowledge/2019/08/formative-assessment

https://binus.ac.id/knowledge/2019/08/formative-assessment

https://blog.jejualan.com/4-macam-media-pemasaran-dan

https://blog.rumahweb.com/infografis-adalah

https://bogor.tribunnews.com/2015/12/21/ini-kampung-kaleng-penghasilan-warganya-capai-miliaran-rupiah , diunduh 27 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

https://brainly.co.id

https://ddisplayy.blogspot.com/2017/01/definisi-display.html

https://dosensosiologi.com/pengertian-objektif

https://fcfibreglass.com/fiberglass-produk

https://glosarium.org/arti-elemen

https://glosarium.org/arti-open-display-di-ekonomi

https://id.theasianparent.com/manfaat-bermain-playdough

https://id.wikihow.com/Menciptakan-Sebuah-Produk

https://id.wikipedia.org/wiki/Aspek

https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah

https://idseducation.com/9-tips-dasar-membuat-desain-flyer

https://kbbi.web.id/eksplorasi

https://kurikulummerdeka.com/asesmen-diagnostik-kurikulum

https://pakdosen.co.id/motivasi-adalah

https://peluangusaha.kontan.co.id/news/mengukir-laba-cantik-lilin-hias-bermotif-batik , diunduh 25 Maret 2022, pukul 9.00 WIB.

https://rilmen.id/artikel/mengenal-kulit-sintetis-dan-kegunaannya

https://superapp.id/blog/lifestyle/getah-nyatu

https://tentang-pendidikan-indonesia.blogspot.com/2015/

https://www.ainamulyana.info/2021/11/pengertian-capaian

https://www.ayoksinau.com/tanah-liat

https://www.catalystindonesia.id/info/kolaborasi

https://www.dosenpendidikan.co.id/rubrik-adalah

https://www.ewafebri.com/2019/04/10-jenis-konten-blog

https://www.gramedia.com/literasi/otonomi-daerah

https://www.investopedia.com/terms/g/gips.asp

https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok

https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/27/160220069

https://www.kompasiana.com/

https://www.kompasiana.com/damaidamara6941/6063e0c98ede485a8b20e423

https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produksi

https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-

https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-keramik-plered-desain-lokal-yang-disukai-dunia.html?page=2, diunduh 20 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

https://www.mobifrance.com/refleksi-adalah

https://www.nibble.id

https://www.rapikan.com/jenis-media-promosi

https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-portofolio

https://www.searchpengertian.com/2020/01/produk-kerajinan

https://www.sekawanmedia.co.id/blog/cara-membuat-infografis

https://www.tribunnews.com/tag/learning-gap

https://www.zenius.net/blog/learning-loss

Indeks

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Dewi Sri Handayani Nuswantari, S.Pd
Email : dewisrihandayani@ymail.com, dewisrihandayani2020@gmail.com,
Media Sosial : @nuswantaridewi, FB. Dewi Sri Handayani Nuswantari
Alamat Kantor : Jl. RS. Fatmawati Kav. 49 Pondok Labu Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kerajinan

Riwayat pekerjaan 10 th terakhir:

1. Asisten dan Dosen Luar Biasa Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Jakarta (1997-1999).
2. Desainer Keramik Sari Koyotoki Internasional (1999).
3. Guru Seni Rupa dan Prakarya Al-Izhar Pondok Labu Jakarta Selatan (1999 – sampai saat ini).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Jakarta/UNJ (1993-1998).

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Th Terakhir):

2. Best Practice SD Nakniksiwa (2013).
3. Prakarya SMP Kelas VII, VIII, IX, Buku Teks Buku Siswa dan Buku Guru, Puskurbuk Kemdikbud, 2013.
4. Prakarya SMP Kelas VII, VIII, IX, Buku Teks Buku Siswa dan Buku Guru, Puskurbuk Kemdikbud, Edisi Revisi (2014).
5. Panduan Guru Pamong SMP Terbuka Kelas VII dan VIII, Mapel Prakarya, Direktorat SMP Terbuka Kemdikbud (2014).

6. Modul Pendampingan Prakarya Kerajinan Kelas VII dan VIII, Direktorat SMP Terbuka Kemdikbud (2014).
7. Buku Modul Keterampilan, Limbahmu Anugerahku, Direktorat SMP Terbuka Kemdikbud (2015).
8. Prakarya SMP Kelas VII, VIII, IX, Buku Teks Buku Siswa dan Buku Guru, Puskurbuk Kemdikbud, Edisi Revisi 2016.
9. Buku Siswa dan Buku Guru Prakarya dan Kewirusahaan SMALB; 1. Tuna Netra, 2. Tuna Rungu, 3. Tuna Daksa dan 4. Tuna Grahita Kelas X, Direktorat PKLK Kemdikbud (2015).
10. Berburu Jagung, Model Pembelajaran Inovatif Prakarya, Puskurbuk Kemdikbud (2019-2020).
11. Puisi Rindu-Antologi Puisi, KBM Indonesia Jakarta, Info lomba Nasional, 2019.
12. Metamorfosis Kehidupan, Edwride Publishing (2020).
13. Modul 1 Menaksir Peluang Usaha Limbah Kayu Kesetaraan Paket C Setara Kelas XI, Prakarya dan Kewirausahaan, Direktorat Kesetaraan Kemdikbud (2020).
14. Modul 2 Menuai Laba Dari Limbah Kayu Kesetaraan Paket C Setara Kelas XI, Prakarya dan Kewirausahaan, Direktorat Kesetaraan Kemdikbud (2020).
15. Modul 3 Produk Kerajinan Limbah Kayu Masuk Pasar Global Kesetaraan Paket C Setara Kelas XI, Prakarya dan Kewirausahaan, Direktorat Kesetaraan Kemdikbud (2020).
16. Modul 4 Banjir Order Kerajinan Limbah Kayu Kesetaraan Paket C Setara Kelas XI, Prakarya dan Kewirausahaan, Direktorat Kesetaraan Kemdikbud (2020).
17. Modul 5 Tips Pebisnis Unggul Limbah Kayu Kesetaraan Paket C Setara Kelas XI, Prakarya dan Kewirausahaan, Direktorat Kesetaraan Kemdikbud (2020).
18. Buku antologi Lomba; 1. Puisi Rindu, 2. Perjuangan Kisah Inspiratif, Lov Renz Publishing, Info Lomba Nasional, Jakarta (2020).
19. Buku Antologi dengan judul; 1. Masak Seru Bersama Si Kecil, 2. Fakta Unik Tumbuhan antologi, Leguti Media, 3. Cerita

Inspiratif Pembentuk Karakter Anak, 4. Hadist untuk Anak, 5. Aku Cinta Mesjid, 6. Puisi Pendidikan, 7. Aku Anak Mandiri, 8. Aku Cinta Ibu, 9.Dongen Indonesia, 10. Belajar, Berbagi, Bersyukur, 11. Fakta Unik Tubuh, 12. Buah Keikhlasan, 13. Bismillah Pasti Aku Bisa, 14. Meneladani Kisah Sahabat Rasul, 15. Wonderful Indonesia,Tangerang (2020-2021)

20. Model Kurikulum Masyarakat Adat Cirompang; 1. Bambu, 2. Angklung, 3. Tari Bendrong Lesung, 4. Egrang, 5. Padi Organik, Puskurbuk Kemdikbud Jakarta (2021).

Judul Penelitian (10 Th Terakhir) :

1. Penelitian Batik Warisan Bangsaku, Penelitian Batik Pekalongan, Internalisasi Budaya Kemdikbud (2014).
2. Penelitian Noken Papua, Internalisasi Budaya Kemdikbud (2014).
3. Penelitian Tindakan Kelas Tikmalding (Batik Malam Dingin) (2017).
4. Penelitian Tindakan Kelas, Ornamen Hias Nusantara dengan Teknik Pola Mandala (2018).

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Sri Suratinah Hadiyati Kamihadi, ST

E-mail : tinakamihadi@gmail.com

Alamat Kantor : Pasir Jambu, Ciwidey, Jawa Barat

Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan 10 th terakhir :

1. Guru Seni Rupa SMP; High Scope Indonesia (2004-2007)
2. Guru Seni Rupa SMA; Sekolah Global Jaya (2007-2020)

3. Guru Seni Rupa SMA; ISC Indonesia (2019).
4. Pengurus Bhumi Wanaprastha, Perkebunan organik (2020-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar :

1. S1: Fakultas Teknik/Jurusan Arsitektur/ Universitas Katolik Parahyangan (1996-2002).

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Ries Muhamad Effendy, S.Pd,M.Si.
E-mail : kariesma.69@gmail.com, rieseffendy23@gmail.com, riesonejk2020@gmail.com
Media Sosial : FB. Ries Effendy, @ries.effendy99
Alamat Kantor : Jl. Raya Bekasi Km.18. Jatinegara Kaum Kec.Pulogadung. Jakarta Timur 1.
Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kerajinan

Riwayat pekerjaan 10 th terakhir :

1. Pengajar SDN Rawamangun 12 Komp. UNJ (2012-2018).
2. Pengajar SDN Jatinegara Kaum 01 Kec Pulogadung (2018-2022).
3. Pengajar PTIQ S1 Guru PAUD Seni Menulis dan Seni Bercerita (2017-2022).
4. Pengajar PAUD *Bilingual Story Telling* (2007-2018).
5. Juri lomba di beberapa instansi sesuai undangan (1993-2022).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar :

1. S1 FPBS Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan. Program studi Seni Rupa dan Kerajinan. IKIP Jakarta/UNJ (1988-1995).

2. S-2 Fakultas Pasca Sarjana. Program Magister Ilmu Administrasi Pendidikan Pascasarjana STAI YAPPANN (2009-2011)

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Th Terakhir) :

1. Buku Pegangan siswa kelas 1 - 6 SD Kurikulum 13 tahun 2013 perCawu dan Persemester Penerbit Ganexa bersama TIM Guru 2013-2014.
2. Modul Mata Kuliah Seni Rupa dan Melukis , PTIQ Program S1 PAUD, Jakarta Mandiri 2015 -2016.
3. Buku Novel anak "Randu Di Negeri Kerang Laut" Cetakan Pena Nahwa Publisher, Kampung Ceuli Badak,Tegal Munjul, Purwakarta (2021-2022).
4. Buku Surat Untuk Anakku, Surat Untuk Ibu, Surat Untuk Ayah, Buku Antologi Surat Untuk Ibu, Cetakkan pertama (2021).
5. Buku Antologi Penulis Seleksi Nasional Cipta Puisi dengan Tema Pendidikan dan Kemerdekaan Tahun 2021 jilid 1 dan 2, Cetakkan pertama (2021).
6. Buku Antologi Penulis Cernak Pesrta Pelatihan Menulis Kelas PGRI Gelombang 19 dan 20 Jilid 1 dan 2 (2021).
7. Buku Antologi Penulis Cernak Berbagi Kisah Saat Menghadapi Covid 19 , Cetakkan pertama (2021).

Judul Penelitian (10 Th Terakhir) :

1. *Best Practise* Meningkatkan Disiplin dengan cara Pembiasaan, Tingkat SD. (2020)
2. *Best Practise* Meningkatkan kemampuan Literasi Digital kepada guru di masa Pandemi dengan Pelatihan Teknologi Digital, Tingkat SD. (2021).
3. *Best practise* Meningkatkan kemampuan Literasi dengan cara Menulis setiap hari dan membaca setiap hari dengan resume bacaan, Tingkat SD. (2021).

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Caecilia Tridjata Suprabanindya, M.Sn.
Email : suprabanindya@yahoo.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus A- UNJ Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Bidang Keahlian : Ilmu Seni (seni murni dan kriya)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen seni rupa IKIP Jakarta/UNJ (1989-sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Seni Rupa, IKIP Jakarta, (1988).
2. Seni Murni, Institut Teknologi Bandung (ITB) (1998).
3. Ilmu Seni, Institut Teknologi Bandung (ITB), (2016).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Muatan Terapeutik dalam Ragam Gaya Ekspresi Seni Lukis Penyandang Psikosis Studi Kasus di RSJ. Dr H. Marzoeki Mahdi-Bogor dan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (2014).
2. *"Art For Life: Jakarta Urban Community EffortsPeace With Mental Disorders Through Art, Case Study In Indonesian Schizophrenia Community Care*, IISTE–Journal of Arts and Design Studies, (2015).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Formula Glasir Abu dan Karakteristik Warnanya Sebagai Bahan Mentah Glatsir, November FBS-UNJ (2019).

2. Pengembangan Nilai Estetik Kriya Keramik Menggunakan Glatsir Abu Daun Nangka, November FBS-UNJ (2019).
3. Pengabdian Masyarakat Program Vucer: *Pengembangan Desain dan Produk Seni Kriya Rotan*, LPM-UNJ, IPTEKS-SOSBUD BIPA UNJ Jakarta, (2003).
4. TOT Guru Seni Budaya dan Keterampilan serta Festival Seni Rupa Terpadu Siswa SD Seraya Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali (Pemanfaatan Pewarna Alam sebagai Media Ekspresi) FBS – UNJ (2019).
5. Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Bahan Limbah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan Daur Ulang Dengan Pendekatan *Project Based Learning* di RPTRA Cibesut – Jatinegara Jakarta Timur, November PNBP - UNJ (2019).
6. Pelatihan Pembuatan Shibori Bagi Pasien Disabilitas Mental di Yayasan Jiwa Layang RS Jiwa Dr. Soeharto Herdjan Jakarta Barat, PNBP - UNJ November (2020).
7. Workshop Pembuatan Batik Cap Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Bahan Dasar Canting Cap Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Yayasan Jiwa Layang Jakarta Timur, FBS - UNJ November (2021).

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kahfiati Kahdar. MA
Email : kahfiati@gmail.com
Instansi : Institut Teknologi Bandung
Alamat Instansi : Jl. Ganesa 10, Bandung
Bidang Keahlian : Kriya dan Tekstil

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (2006 – sekarang).

2. Anggota Senat Akademik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (2019 – 2024).
3. Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (2013 – 2018).
4. Koordinator Program Master Internasional ITB – ESMOD (2016 – sekarang)
5. Penulis Buku Indonesia Trend Forecasting, Tekstil dan Motif, Badan Ekonomi Krearif (2016 – 2020).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program Doktor, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung “Adaptasi Estetik pada Lipa Bugis” (2004 – 2009).
2. Program Master, *Central Saint Martins College of Art, University of London,Textile Design for Futures* : “*Consumer Lifestyle for The Upper-Middle Class Market*”, *Disertation* (2003).
3. Post Garduate Diploma, *Central Saint Martins College of Art, University of London, Textile Design for Futures* : “Cross-*Cultural Indonesia and London*” (by Project) (2001 – 2002).
4. Program Sarjana, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institute Teknologi Bandung Departemen Desain, Studio Tekstil
5. Bordir Sutera diatas Kain Sutera (1994 – 1998).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Indonesia Trend Forecast, Textile and Pattern*, Bekraf 2019-2020.
2. *Indonesia Trend Forecast, Textile and Pattern*, Bekraf 2017-2018.
3. *Indonesia Trend Forecast, Textile and Pattern*, Bekraf 2016-2017.
4. Tenun, *Hand Woven Textile*, Cita Tenun Indonesia, Periplus, 2011.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. W. Gunawan, Rildova, N. Yuanita, A. Kurniawan, K. Kahdar, and V. Herbenita, "*Analysis of Biodegradation Characteristics Based on Visual Observation and Mass Loss Percentage in Soil*

Burial Test of Sustainable Geo-bag Materials as Temporary Structures in Natural Coastal Protection System", Proceeding of the Fourth International Conference on Sustainable Infrastructure and Built Environment (SIBE-2022), Bandung Institute of Technology (8-9 March 2022), publishing process

2. V. Herbenita, Rildova, N. Yuanita, A. Kurniawan, K. Kahdar, and W. Gunawan, "*Comparative of Material Properties Between Natural Fibers and Geo-bag Synthetic Fibers as Sustainable Material of Temporary Structure in Natural Coastal Protection Systems", Proceeding of the Fourth International Conference on Sustainable Infrastructure and Built Environment (SIBE-2022), Bandung Institute of Technology (8-9 March 2022), publishing process*
3. *The Color Matching Translation of Batik Using Natural Dyeing Method Case study: kain batik pagi sore tiga negeri rifaiyahan style of Kalipucang Weta*n, Kabupaten Batang (2022) *International journal* (Terindeks scopus Q3) - Forthcoming
4. *The Generalization of Muslim Wear to Modest Wear in 2010s Indonesia's Fashion Trend Fashion, Style & Popular Culture* Journal (Terindeks scopus Q2) – *Submitted* (2021)
5. *Textile Material Trend on Fashion Magazines from 2017 to 2019 (2021) International Journal of Innovation, Creativity and Change (Terindeks scopus Q2) – Published*
6. *The Classic Trend of White Shirt in Indonesia (2020) Journal of Arts and Humanities* 9 (6), 63-74.
7. *Shifting of Batik Clothing Style as Response to Fashion Trends in Indonesia* (2020) Mudra Jurnal Seni Budaya 35 (2), 127-132.
8. *Color Mapping of Natural Dyes in Batik Pesisiran of Batik Batang From Batang Regency Jurnal Sosioteknologi Vol* 17, No. 1, hal. 124-131.
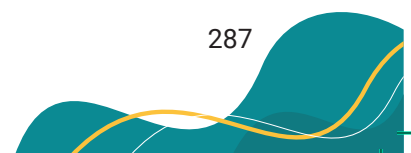
Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Lukas Setiadi, S.Pd.
Email : lukassetiadi@gmail.com
Media Sosial : IG @lukassetiadi
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat pekerjaan 10 th terakhir :

1. 2011-2013 Pemred Majalah Anak SOCA - PT. SINAR HARAPAN PERSADA 2 (2013-2015)
2. Ilustrator, kartunis, redaktur rubrik anak Harian sore SINAR HARAPAN 3 (2018-2019).
3. Ilustrator Berakar Komunikasi/DEMOKREATIF 4 (2019-sekarang)
4. Ilustrator lepas berbagai penerbitan, konten media sosial, dan aset video/ graphic recording.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar :

1. Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP MALANG 1992-1997

Judul Buku dan videografi (10 Th Terakhir) :

1. Komik: Petualangan Arumi (Mencari Info PPIA & KB untuk komunitas perempuan yang hidup dengan HIV AIDS) - IPPI (2018)
2. Komik: Sukseskan PEMILU Serentak 2019 - Dit Poldagri Ditjen Polpum Kemendagri (2019)
3. Komik Seri: Pemilu Serentak, Siap Memilih - Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (2019)
4. Komik Seri: Bagaimana Sampah dikelola di Kota Kita - Emission Reduction in Cities Solid Waste Management; kerjasama Kementerian Pekerjaan Umum RI, Pemerintah Jerman, dan Swiss (2019)
5. Komik: Untuk Nusantara - Elex Media Komputindo (2019)
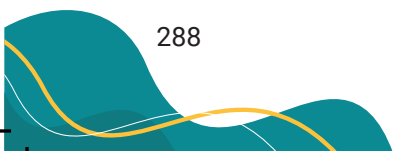
6. Komik: Satria Bela Negara; Benteng NKRI - Ditjen Polpum Kemendagri (2019)
7. Komik: Bahaya dan Pentingnya mencegah Cacingan - Kemenkes RI Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2019)
8. Komik Seri: Kemensos HADIR: Lindungi Lanjut Usia Terhadap Wabah Covid-19 - Kementerian Sosial Republik Indonesia (2020)
9. Komik IG: Count Down Pemilihan Serentak 9 Desember 2020 - Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (2020)
10. Komik: Revolusi Mental - Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021)
11. Komik Seri: Climate Crisis Comics Batch 1 - Plan International Indonesia In collaboration with Plan International Australia (2021)
12. Komik Seri: Climate Crisis Comics Batch 2 - Plan International Indonesia In collaboration with Plan International Australia (2022)
13. Komik seri: Pandemic COVID-19 Comics - Plan International Indonesia (2022)
14. Video: Disaster Risk Reduction - Save The Children (2018)
15. Video: Code of Conduct -Star Energy (2019)
16. Video: Aktuaris - READI Project (2019)
17. Video series for MalianYouth - SEEFAR-The Migrant Project (2020)
18. Video: Ending Plastic Pollution Innovation Challenge - UNDP-EPPIC (2021)
19. Video Graphic Recording: Succes Through Partnership - Taiheiyo Cement Corporation (2021)
20. Video Motion: Recommendation from South East Asian Youth - Raoul Wallenberg Institute (2022)

21. Video Motion: Understanding Disaster Risk - Raoul Wallenberg Institute (2022)
22. Video Motion: Road to Hanbook - Raoul Wallenberg Institute (2022)
23. Video Motion: Membangun Jembatan Penanganan Kekerasan Pada Perempuan yang hidup dengan HIV - IPPI UN WOMEN (2022)
24. Video Motion: Understanding The Concept of Duty Bearers and Right Holders - Ateneo De Manila University School of Law (2022)
25. Video Motion: Voicing Human Rights - Raoul Wallenberg Institute & UGM Indonesia (2022)
26. Video Motion: Start the spark of Human Rights in Malaysian Business Community - Raoul Wallenberg Institute & BCSD Malaysia (2022)

Biodata Editor

Nama Editor : Epik Finilih, S.Si.

Kantor : Institut Penulis Indonesia
LSP Penulis dan Editor
Profesional

Email Editor : epik.finilih@gmail.com

Akun Media Sosial : epik finilih

Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Editor Penerbit CV Arya Duta, tahun 2003 s.d. 2005
2. Manajer Penerbit CV Arya Duta, tahun 2005 s.d. 2018
3. Asesor Kompetensi Bidang Penulisan dan Penerbitan, tahun 2018 s.d. sekarang
4. Manajer Sertifikasi LSP Penulis dan Editor Profesional, 2019 s.d. sekarang

5. Tutor Penulisan dan Penyuntingan, Institut Penulis Indonesia, 2018 s.d. sekarang
6. Tenaga Ahli Penyusunan Buku Direktori Minitesis/Disertasi, Pusbindiklatren, Bappenas, 2019 s.d. sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar :

1. Sarjana Sains, Jurusan Statistika, lulus tahun 2003
2. Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta (semester 2)

Judul Buku yang Diedit (10 Tahun Terakhir) :

3. Kapita Selekta: Menggagas Bendungan Multfungsi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
4. Kapita Selekta: Mewujudkan Hunian Cerdas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
5. PUT Mandiri dan Unggul: Praktik Baik di Lima Politeknik, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018
6. Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, sebanyak 10 buku, tahun 2019
7. Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, sebanyak 2 buku, tahun 2019
8. Solusi Konsumsi Air Gambut: Aplikasi Teknologi Sistem AOPRO, 2019
9. Buku Guru & Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
10. Buku Guru & Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
11. Buku Guru & Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
12. Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, sebanyak 2 buku, tahun 2020
13. Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, sebanyak 2 buku, tahun 2020

14. Buku Direktori Minitesis, Pusbindiklatren, Bappenas, sebanyak 3 buku, tahun 2021
15. Buku Panduan Guru & Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2021
16. Buku Panduan Guru & Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2021
17. Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2021
18. Buku Panduan Guru & Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2021

Biodata Desainer

Nama Lengkap : Adityo Bayuaji
Email : aditbayuaji@gmail.com
Media Sosial : IG @adityo.bayuaji
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual